



**PENINGKATAN  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI  
PADA SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 02  
SEMARANG**

**Skripsi**

**disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**MUSFIRATUN BANA**

**1401409130**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Musfiratun Bana


NIM : 1401409130

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Mei 2013



Musfiratun Bana

1401409130

PERPUSTAKAAN  
UNNES

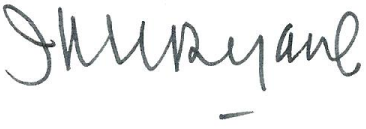
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Musfiratun Bana, NIM 1401409130, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin  
tanggal : 3 Juni 2013


Semarang, 3 Juni 2013

Pembimbing I,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Pembimbing II,



Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Hartati, M.Pd.

NIP 19551005 198012 2 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Musfiratun Bana, NIM 1401409130, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis  
tanggal : 20 Juni 2013



Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP: 195108011979031007

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Dra. Hartati, M.Pd.  
NIP 195510051980122001

Penguji Utama,

Sri Sukasih, S.S., M.Pd.  
NIP 197004072005012001

Penguji 1,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Penguji 2,

Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198505292009122005

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan. (Q.S Luqman:22)*

*Ada dua orang yang gagal, yang bertindak tanpa berpikir, dan yang berpikir tanpa bertindak. (Ali Shahab)*

*Jika kamu ingin menjadi seorang penulis, lakukanlah dua hal: banyak membaca dan banyak menulis. (Stephen King)*

### **PERSEMBAHAN**

*Seraya mengucapkan syukur kepada Allah Swt,  
karya ini saya persembahkan kepada:  
Orangtuaku tersayang, (Alm) Bapak Supa'at dan Ibu Ainur Rohmah,  
yang tak henti memberikan kasih sayang serta dukungan moral dan spiritual.*

*Kedua kakak lelaki terhebatku,  
Muhammad Mujibur Rohman dan Muzakki Bashori,  
yang senantiasa membangkitkan motivasi hidupku.*

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada semua pihak, antara lain:

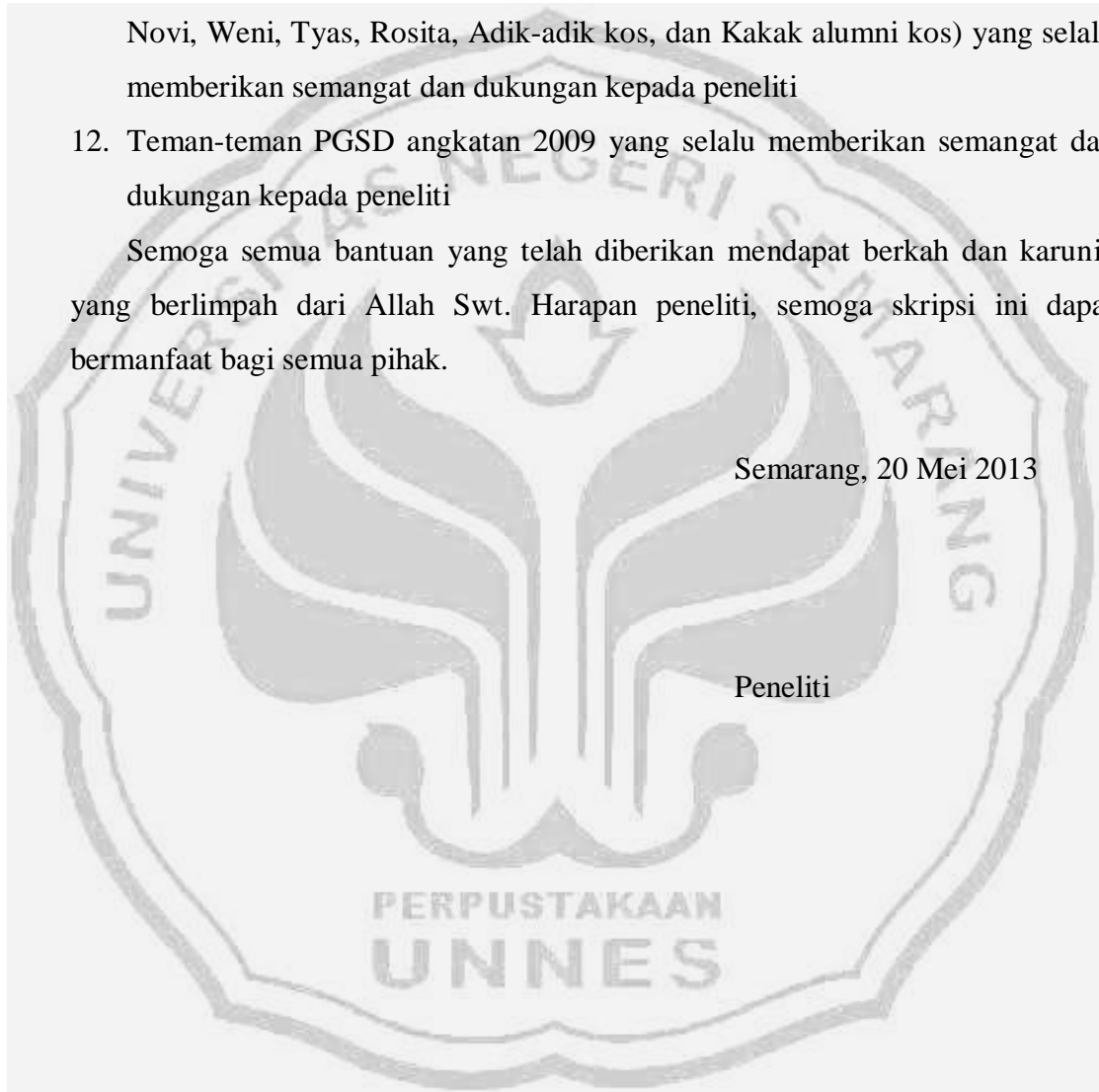
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar kepada peneliti
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama tahap penyusunan sampai skripsi ini dapat terselesaikan
5. Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama tahap penyusunan sampai skripsi ini dapat terselesaikan
6. Sri Sukasih, S.S., M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan
7. Achlani, S.Pd.I., Kepala SDN Wonosari 02 Semarang yang telah menerima dan memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Badrut Tamam, S.Pd.SD., Guru Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang yang telah banyak memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian

9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Wonosari 02 Semarang atas segala bantuan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian
10. Teman-teman PPL SD Wonosari 02 Semarang yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian
11. Keluarga besar kos (Bapak Didik, Ibu Sutriyanti, Dek Yudha, Dek Tika, Novi, Weni, Tyas, Rosita, Adik-adik kos, dan Kakak alumni kos) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti
12. Teman-teman PGSD angkatan 2009 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkah dan karunia yang berlimpah dari Allah Swt. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 20 Mei 2013

Peneliti





## ABSTRAK

Bana, Musfiratun. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing II: Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd. 246 halaman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang belum optimal. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran mengarang, sehingga berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada siswa. Nilai mengarang siswa pun masih belum mengalami ketuntasan, sebanyak 68% atau 26 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka diperlukan sebuah upaya untuk memperbaiki rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?”. Tujuan penelitian ini adalah melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 38 siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) keterampilan guru siklus I memperoleh rata-rata skor 20,5 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata skor 30 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata skor 17,8 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata skor 23,4 dengan kategori baik; (3) keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 66,2, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata nilai 75,4. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai persentase 63%, sedangkan siklus II mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,2%.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Saran yang diberikan peneliti adalah hendaknya guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri agar siswa lebih aktif dan berinteraksi lebih baik dengan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

**Kata Kunci:** menulis karangan narasi, pendekatan kontekstual, media gambar seri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1.2.1 Rumusan Masalah .....	6
1.2.2 Pemecahan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1 Tujuan Umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia.....	10
2.1.2 Keterampilan Menulis .....	11
2.1.2.1 Pengertian Menulis .....	11
2.1.2.2 Tujuan Menulis.....	12

2.1.2.3	Tahap-tahap Penulisan .....	14
2.1.2.4	Jenis Karangan.....	16
2.1.2.5	Karangan Narasi .....	17
2.1.2.6	Narasi Ekspositoris .....	19
2.1.2.7	Teknik Penilaian Pembelajaran Menulis.....	20
2.1.3	Pendekatan Kontekstual.....	21
2.1.3.1	Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	21
2.1.3.2	Karakteristik Pendekatan Kontekstual.....	23
2.1.3.3	Komponen Pendekatan Kontekstual .....	24
2.1.3.4	Teori yang Mendukung Pendekatan Kontekstual.....	27
2.1.4	Media Gambar Seri.....	29
2.1.4.1	Media Pembelajaran.....	29
2.1.4.1.1	Pengertian Media Pembelajaran .....	29
2.1.4.1.2	Fungsi Media Pembelajaran .....	30
2.1.4.1.3	Jenis Media Pembelajaran .....	30
2.1.4.2	Media Gambar Seri.....	32
2.1.5	Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi .....	33
2.1.5.1	Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Media Gambar Seri.....	33
2.1.5.2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Media Gambar Seri.....	36
2.1.5.3	Langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi .....	38
2.2	Kajian Empiris .....	39
2.3	Kerangka Berpikir.....	41
2.4	Hipotesis Tindakan .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....		43
3.1	Rancangan Penelitian.....	43

3.1.1	Perencanaan .....	44
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan .....	45
3.1.3	Observasi .....	45
3.1.4	Refleksi .....	46
3.2	Perencanaan Tahapan Penelitian .....	46
3.2.1	Siklus Pertama.....	46
3.2.1.1	Perencanaan.....	46
3.2.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	47
3.2.1.3	Observasi.....	49
3.2.1.4	Refleksi .....	50
3.2.2	Siklus Kedua .....	50
3.2.2.1	Perencanaan.....	50
3.2.2.2	Pelaksanaan Tindakan.....	51
3.2.2.3	Observasi.....	54
3.2.2.4	Refleksi .....	54
3.3	Subjek Penelitian .....	55
3.4	Tempat Penelitian .....	55
3.5	Variabel yang Diselidiki.....	55
3.6	Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.6.1	Sumber Data.....	56
3.6.2	Jenis Data.....	57
3.6.3	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7	Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1	Data Kuantitatif.....	59
3.7.2	Data Kualitatif.....	61
3.8	Indikator Keberhasilan .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>64</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	64
4.1.1.1	Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	64
4.1.1.2	Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	73

4.1.1.3	Hasil Nontes Siklus I.....	85
4.1.1.4	Refleksi Siklus I.....	88
4.1.1.5	Revisi Siklus I.....	90
4.1.2	Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	91
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	97
4.1.3.1	Hasil Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	97
4.1.3.2	Hasil Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	106
4.1.3.3	Hasil Nontes Siklus II .....	118
4.1.3.4	Refleksi Siklus II .....	121
4.1.3.5	Revisi Siklus II .....	122
4.1.4	Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	123
4.2	Pembahasan .....	129
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian .....	129
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	144
BAB V PENUTUP .....		146
5.1	Simpulan.....	146
5.2	Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA .....		149
LAMPIRAN .....		153

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Sugestif.....	10
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa .....	61
Tabel 3.2	Kategori Kriteria Ketuntasan .....	62
Tabel 3.3	Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Menulis Karangan Siswa .....	63
Tabel 4.1	Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I .....	65
Tabel 4.2	Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	69
Tabel 4.3	Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II.....	74
Tabel 4.4	Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	78
Tabel 4.5	Data Perolehan Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan II .....	81
Tabel 4.6	Data Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	84
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I.....	92
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I .....	94
Tabel 4.9	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I .....	96
Tabel 4.10	Perbandingan Nilai Menulis Karangan pada Prasiklus dengan Siklus I.....	97
Tabel 4.11	Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I .....	98
Tabel 4.12	Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	102
Tabel 4.13	Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II.....	107
Tabel 4.14	Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	111
Tabel 4.15	Data Perolehan Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan II.....	114
Tabel 4.16	Data Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	117
Tabel 4.17	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus II.....	124
Tabel 4.18	Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II .....	126

Tabel 4.19	Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siklus II .....	128
Tabel 4.20	Perbandingan Nilai Menulis Karangan pada Siklus I dengan Siklus II.....	129
Tabel 4.21	Data Keterampilan Guru Siklus I dan II.....	130
Tabel 4.22	Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II .....	135



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Guru sedang menunjukkan kesalahan ejaan pada kalimat yang ditulis siswa.....	87
Gambar 4.2	Diskusi siswa dengan kelompok.....	87
Gambar 4.3	Diagram Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I.....	93
Gambar 4.4	Diagram Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I .....	95
Gambar 4.5	Diagram Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I .....	96
Gambar 4.6	Diagram Perbandingan Data Prasiklus dengan Data Siklus I.....	97
Gambar 4.7	Siswa aktif memberikan kontribusi pendapat .....	120
Gambar 4.8	Guru bertanya jawab mengenai urutan gambar seri .....	120
Gambar 4.9	Diagram Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus II....	125
Gambar 4.10	Diagram Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus II.....	127
Gambar 4.11	Diagram Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	128
Gambar 4.12	Diagram Perbandingan Data Siklus I dengan Data Siklus II.....	129
Gambar 4.13	Diagram Peningkatan Ketercapaian Ketercapaian Aspek Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	133
Gambar 4.14	Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	140
Gambar 4.15	Diagram Peningkatan Ketercapaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I dan Siklus II.....	142



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir PTK.....	42
Bagan 3.1	Prosedur PTK.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	153
Lampiran 2	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru .....	155
Lampiran 3	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	159
Lampiran 4	Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	163
Lampiran 5	Catatan Lapangan.....	166
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	167
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	184
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I .....	205
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II .....	209
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I .....	213
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II .....	217
Lampiran 12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	221
Lampiran 13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	223
Lampiran 14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	225
Lampiran 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	227
Lampiran 16	Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	229
Lampiran 17	Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II .....	231
Lampiran 18	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I .....	233
Lampiran 19	Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II.....	234
Lampiran 20	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I.....	235
Lampiran 21	Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II.....	236
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian.....	237
Lampiran 23	Hasil Evaluasi Menulis Karangan Siklus I.....	241
Lampiran 24	Hasil Evaluasi Menulis Karangan Siklus II.....	243
Lampiran 25	Surat-Surat Penelitian.....	245

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **5.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (KTSP, 2006:317).

Menurut Slamet (2008:6), keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4). Keterampilan menulis bagi kelas tinggi, yaitu kelas IV sampai kelas VI sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir, tidak sekedar dalam bentuk peniruan. Pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada perbuatan mengarang (Nura, 2003:73).

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi, yang dalam penelitian ini yaitu kelas IV, adalah karangan narasi. Sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar menulis yang terdapat dalam KTSP (2006:326) bagi kelas IV, yang berbunyi “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Karangan narasi menurut Keraf (2010:135) adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas IV, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis di Sekolah Dasar.

Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas (2007:9) yang menyatakan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah. Selain itu, guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Lebih lanjut seperti yang dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2011:248), bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia (Purnama, 2007).

Gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan gambaran yang terjadi di SDN Wonosari 02 Semarang. Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada kelas IVB, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa

Indonesia. Selain itu, guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran mengarang. Minimnya media yang digunakan guru berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Ide-ide siswa kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menjadi pancingan agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Keberadaan media yang terbatas tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis menjadi sangat rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari data pencapaian hasil evaluasi kemampuan menulis siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam pelajaran bahasa Indonesia, yakni 64. Data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 84 dengan rerata kelas 62. Dari 38 siswa hanya 12 siswa (32%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya yakni 26 siswa (68%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut, maka keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVB perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IVB, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka tim kolaborasi menetapkan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IVB, yaitu menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar seri.

Nurhadi (2003:13) berpendapat bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar bagi guru untuk menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Rusman (2011:187) menyatakan bahwa inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang terkait dengan pengalaman hidup nyata.

Ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pendekatan kontekstual, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Suprijono, 2009:85). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kontekstual diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif memunculkan ide-ide baru yang dapat dibentuk menjadi sebuah deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga materi dapat dikonstruksi sendiri oleh siswa sesuai dengan pemahaman dan temuan konsepnya sendiri. Media gambar seri ini pula nantinya akan menuntun siswa dalam membuat kerangka karangan dan menjabarkannya dalam bentuk karangan narasi.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji melalui bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan



Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang”.

## **5.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?

Rumusan masalah tersebut dapat diperinci sebagai berikut.

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka alternatif tindakan yang dilakukan yaitu menerapkan pendekatan kontekstual dengan gambar seri sebagai

media dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah pendekatan kontekstual menurut Rusman (2011:199-200) yang dikombinasikan dengan gambar seri adalah sebagai berikut.

1. Guru melakukan apersepsi dan mengaitkannya dengan materi karangan narasi
2. Guru memperlihatkan contoh gambar berseri dan bertanya pada siswa tentang urutan gambar tersebut
3. Guru menuliskan setiap pokok kalimat kunci yang menggambarkan tentang gambar tersebut
4. Seluruh siswa diminta melihat dan mengurutkan kalimat kunci tersebut
5. Guru mencontohkan membuat karangan narasi berdasarkan obyek gambar yang dilihat
6. Guru membentuk beberapa kelompok siswa, setiap kelompok diberikan satu rangkaian gambar seri yang harus diurutkan
7. Masing-masing kelompok mendiskusikan urutan gambar dan menuliskan kalimat kunci dari gambar-gambar tersebut
8. Setiap siswa diminta menyusun karangan narasi
9. Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangannya
10. Guru mengoreksi kesalahan siswa
11. Merefleksi pembelajaran dengan cara mengingat kembali apa yang telah dipelajari
12. Melakukan penilaian baik proses maupun hasil

Dengan adanya tahapan-tahapan pendekatan kontekstual dan media gambar seri tersebut diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## **5.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan secara umum**

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dalam menulis karangan narasi.

### **1.3.2 Tujuan secara khusus**

1. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.
3. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

## **5.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian menulis karangan narasi.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa:
  - a. meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis
  - b. siswa lebih termotivasi dan kreatif menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan
  - c. siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya sendiri.
2. Bagi guru:
  - a. guru menjadi terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - b. guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran
  - c. dengan melakukan penelitian maka akan membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah:
  - a. perangkat sekolah dapat menjalin kerjasama dengan para instansi terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran
  - b. penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dapat meningkatkan mutu / kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:88), Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Lebih lanjut, Santosa (2008:1.3) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, 2008:1.10). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil, seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur-tunggal* (Tarigan, 2008:1).

Secara formal pembinaan kemampuan menulis telah dimulai sejak SD. Pada usia yang sangat dini inilah murid dilatih, dibina, dan dikembangkan kemampuan menulis dan berpikir yang dimilikinya. Untuk kelas I sampai III

pembinaan kemampuan menulis diarahkan pada kemampuan menulis permulaan. Titik berat pengajaran ini adalah agar anak didik dapat menulis dengan baik, bersih, dan rapi. Berbeda dengan kelas rendah, pada murid-murid SD kelas tinggi, tuntutan kemampuan menulis tidak hanya sekedar dalam bentuk peniruan, tetapi sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir. Hal ini dikarenakan kepada murid tidak hanya ditugaskan menulis kembali apa yang dilihatnya, tetapi pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada perbuatan mengarang (Nura, 2003:72).

Dari uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahan pembelajaran yang berfungsi sebagai alat komunikasi oleh peserta didik yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing keterampilan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal di lingkungan masyarakat. Pengajaran bahasa Indonesia di SD untuk kelas rendah lebih difokuskan pada kemampuan menulis tingkat permulaan. Sedangkan untuk kelas tinggi sudah dituntut kemampuan berpikir dalam mengarang sebuah tulisan.

## **2.1.2 Keterampilan Menulis**

### **2.1.2.1 Pengertian Menulis**

Menurut Doyin dan Wagiran (2009:12), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Aktivitas menulis merupakan

suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:248).

Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2009:1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Senada dengan pendapat tersebut, menulis menurut Nurudin (2010:4) adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Sementara itu Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana.

#### 2.1.2.2 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Maksud atau tujuan penulis adalah responsi atau jawaban yang diharapkan penulis akan diperolehnya dari pembaca. Charlie (2008:111) mengemukakan bahwa penulis memiliki tujuan tertentu dalam penulisannya, yaitu: memberi informasi, mencerahkan jiwa, mengabadikan sejarah, ekspresi diri, mengedepankan idealisme, mengemukakan opini dan teori, serta menghibur.

Senada dengan pendapat Charlie, Semi (2007:14) merangkumkan tujuan menulis antara lain sebagai berikut.



1. Untuk menceritakan sesuatu

Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh yang bersangkutan.

2. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan

Memberi petunjuk atau pengarahan adalah apabila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar.

3. Untuk menjelaskan sesuatu

Apabila siswa membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari, tentu buku tersebut berisi berbagai penjelasan. Maka tulisan itu dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.

4. Untuk meyakinkan

Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pandangannya mengenai sesuatu karena seringkali seseorang merasa bahwa pandangan dan pendapatnya merupakan hal yang paling benar.

5. Untuk merangkum

Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di tingkat dasar, menengah, maupun di perguruan tinggi. Dengan menuliskan rangkuman, mereka akan sangat tertolong dan mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Berdasarkan tujuan-tujuan menulis di atas, menulis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menceritakan sesuatu yang dipikirkan penulis agar dapat memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dimaksud terangkum dalam bentuk sebuah karangan narasi.

### 2.1.2.3 Tahap-tahap Penulisan

Sebagai sebuah proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan) (Suparno dan Yunus, 2009:1.14).

Masing-masing fase dari ketiga tahap penulisan di atas tidaklah dipandang secara kaku, selalu berurut, dan terpisah-pisah. Ketiganya harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam proses tulis-menulis. Urutan dan batas antarfase itu sangatlah luwes, bahkan dapat tumpang tindih.

Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis dari awal sampai akhir yakni sebagai berikut.

#### 1. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan dalam menulis. Pada fase prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan. Pemicu ide untuk menulis ada dimana-mana. Ide tidak mungkin datang begitu saja tanpa ada usaha-usaha untuk menjemput ide tersebut. Ada beberapa tips menjemput ide seperti yang dikemukakan Yuliarti (2008:29), yaitu: (1) banyak membaca, (2) menjawab pertanyaan dari orang lain, (3) berdiskusi dengan orang lain, dan (4) peka terhadap lingkungan sekitar.

## 2. Tahap penulisan

Tahap ini merupakan fase untuk mulai mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Kerangka karangan yang telah dibuat dikembangkan menjadi awal karangan, isi karangan dan akhir karangan.

## 3. Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan draft karangan yang telah dihasilkan. Kegiatan penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. membaca keseluruhan karangan;
- b. menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan; serta
- c. melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses menulis terdiri atas tiga tahapan, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca-penulisan. Dari keseluruhan tahapan sudah tergambar kegiatan yang dilakukan dalam rangka membuat sebuah tulisan, yakni menentukan topik, tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh mulai awal sampai akhir, mengoreksi dan merevisi karangan apabila terdapat kesalahan.

#### 2.1.2.4 Jenis Karangan

Ketika seorang penulis membuat sebuah tulisan atau karangan, maka hal pertama yang akan dilakukan adalah membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Menurut Keraf (2004:149), kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan.

Karangan diklasifikasikan menjadi empat jenis oleh Semi (2007:53), yakni narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Sedangkan Suparno dan Yunus (2009:1.11) juga mengelompokkan ragam karangan, akan tetapi menjadi lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Sedangkan persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tulisan atau karangan ada lima, yakni narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Sedangkan jenis karangan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis karangan narasi.

#### 2.1.2.5 Karangan Narasi

Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dan Yunus, 2009:4.31). Keraf (2010:136) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi (Keraf, 2010:145).

Umumnya, orang mengakui bahwa tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan pertama menghasilkan jenis narasi yang lazim disebut narasi *informasional* atau narasi *ekspositoris*, sedangkan tujuan hendak

memberikan pengalaman estetis menghasilkan jenis narasi yang lazim disebut narasi *artistik* atau narasi *sugestif*.

Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2010:138), tergambar pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.1** Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Sugestif

Narasi ekspositoris	Narasi sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif	Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah

karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dan disusun menurut urutan waktu kejadiannya. Karangan narasi lebih menitikberatkan pada unsur waktu, dibandingkan dengan bentuk karangan yang lain. Sehingga karangan narasi dapat meng-

gambarkan perubahan objek-objek di dalamnya secara dinamis. Jenis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi ekspositoris.

#### 2.1.2.6 Narasi Ekspositoris

Keraf (2010:136) mengemukakan bahwa narasi ekspositoris pertama-tama bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca, baik disampaikan secara tertulis atau secara lisan.

Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat diulang kembali, karena merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja. Narasi mengenai pengalaman seseorang yang pertama kali masuk sebuah perguruan tinggi, pengalaman seorang yang pertama kali mengarungi samudra luas merupakan contoh peristiwa khas yang dikisahkan dalam sebuah narasi yang khusus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah suatu jenis narasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Jenis narasi ekspositoris yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi, karena dapat dilakukan oleh siapa saja.

#### 2.1.2.7 Teknik Penilaian Pembelajaran Menulis

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Dalam menulis, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang perlu dicermati, di samping isi pesan yang diungkapkan. Hal ini secara jelas merupakan titik berat dalam seluruh tahap penyelenggaraan pengajaran, termasuk tes bahasanya. Perlu disiapkan tes yang baik agar peserta didik dapat memperlihatkan keterampilan menulisnya. Masalah yang terjadi dalam penilaian pun harus diperhitungkan dengan baik untuk memperendah kadar subjektivitas pada saat melakukan penilaian. Tes jenis karangan merupakan jenis tes yang memiliki kriteria penilaian kompleks. Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:248-250).

Nurgiyantoro (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:250) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas, maksudnya adalah penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara



selintas. Dalam kaitannya dengan penilaian karangan, berikut ini beberapa kriterianya: (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) komposisi; (4) kohesi dan koherensi; (5) gaya dan bentuk bahasa; (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca; (7) kerapian tulisan dan kebersihan; dan (8) respon afektif pengajar terhadap karya tulis. Selain penilaian dengan kriteria tersebut, dapat pula dipilih model penilaian dengan analisis unsur karangan. Unsur yang dimaksud adalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa dan pola kalimat, gaya; pilihan struktur dan kosa kata, serta ejaan (Aries, 2011:137).

Penerapan model penilaian analitis dengan kategori di atas dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1 sampai 10, atau interval 1-5. Sedangkan dalam penelitian ini, keterampilan menulis karangan narasi dinilai dari aspek isi dan pengorganisasiannya, penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca yang digunakan siswa ketika menulis karangan.

### **2.1.3 Pendekatan Kontekstual**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Confucius (dalam Silberman, 2007:1) mengemukakan tiga prinsip dalam belajar, yakni *What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa), *What I see, I remember* (apa yang saya lihat, saya ingat), dan yang terakhir *What I do, I understand* (apa yang saya lakukan, saya mengerti). Fase tertinggi menurut ajaran Confucius dalam belajar adalah ketika anak menerapkan langsung dan mempraktikkan hasil belajarnya dalam kegiatan di lapangan sehingga anak akan mengetahui apa manfaat belajarnya tersebut. Belajar akan lebih bermakna jika anak

mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual mengasumsikan bahwa secara alamiah, pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Perpaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya (Nurhadi, 2003:6). Senada dengan pendapat tersebut, Sardiman (2011:222) juga mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sementara Suprijono (2009:82) berpendapat bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dilaksanakan agar melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah sebuah konsep belajar dimana guru berusaha menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan membuat siswa mampu berpikir dan menemukan sendiri solusi dari masalah yang dihadapi serta mengaitkannya dengan kehidupan siswa.

### 2.1.3.2 Karakteristik pendekatan kontekstual

Belajar dalam konteks pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Sanjaya, 2007:253). Dengan diterapkannya pendekatan kontekstual peranan siswa dalam pembelajaran lebih diberdayakan. Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran lainnya, yaitu: (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan, mengasyikkan; (4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); (5) belajar dengan bergairah; (6) pembelajaran terintegrasi; dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif (Trianto, 2010:110).

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan *Center for Occupational Research and Development* (CORD) penerapan strategi pembelajaran kontekstual digambarkan Suprijono (2009:84) sebagai berikut.

1. *Relating*, belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman nyata. Konteks merupakan kerangka kerja yang dirancang guru untuk membantu peserta didik agar yang dipelajari bermakna.
2. *Experiencing*, belajar adalah kegiatan “mengalami”, peserta didik berproses secara aktif dengan hal yang dipelajari dan berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dikaji, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya.

3. *Applying*, belajar menekankan pada proses mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks dan pemanfaatannya.
4. *Cooperating*, belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok.
5. *Transferring*, belajar menekankan pada terwujudnya kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi atau konteks baru.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan kontekstual antara lain adalah kerja sama, saling menunjang, menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan (*joyfull, comfortable*), belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber siswa aktif. Selain karakteristik, yang harus diperhatikan pula adalah strategi dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mencakup lima unsur yakni *relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring*.

#### 2.1.3.3 Komponen Pendekatan kontekstual

Kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki tujuh komponen. Komponen-komponen tersebut menurut Rusman (2011:193) antara lain adalah:

1. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Oleh karena itu, dalam pendekatan kontekstual, strategi untuk membelajarkan

siswa menghubungkan antara setiap konsep dengan kenyataan merupakan unsur yang diutamakan dibandingkan dengan penekanan terhadap seberapa banyak pengetahuan yang harus diingat oleh siswa.

## 2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari pendekatan kontekstual, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasannya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Hasil pembelajaran yang merupakan kreativitas siswa sendiri, akan bersifat lebih tahan lama bila dibandingkan dengan sepenuhnya pemberian dari guru.

## 3. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Melalui penerapan bertanya, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi, karena dengan bertanya, maka: (1) dapat menggali informasi; (2) mengecek pemahaman siswa; (3) membangkitkan respon siswa; (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) memfokuskan perhatian siswa; dan (6) menyegarkan kembali pengetahuan yang dimiliki siswa.

#### 4. Masyarakat Learning (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagi pengalaman (*sharing*).

#### 5. Pemodelan (*Modelling*)

Dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Melalui pemodelan siswa dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan. Model bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh karya tulis, cara melafalkan bahasa dan sebagainya.

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir atau perenungan tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Wujud refleksi antara lain dapat berupa pernyataan langsung siswa tentang apa-apa yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran, catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

#### 7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian itu bukan untuk mencari informasi tentang hasil belajar siswa tetapi bagaimana prosesnya. Adapun bentuk kegiatan

penilaian sebagai dasar untuk menilai prestasi dan kompetensi siswa antara lain: kegiatan dan laporan, PR, kuis, presentasi dan penampilan siswa, demonstrasi, karya siswa, karya tulis, dan hasil tes tulis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pendekatan kontekstual ada tujuh, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

#### 2.1.3.4 Teori yang Mendukung Pendekatan Kontekstual

Terdapat beberapa teori dari para ahli yang mendukung pendekatan kontekstual, diantaranya:

1. Teori Belajar Konstruktivisme

Piaget dalam Anni (2007:226) mengemukakan bahwa konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan sendiri dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Dalam hal ini peserta didik dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari. Belajar menurut teori belajar konstruktivisme adalah pengetahuan baru dapat dibangun sendiri oleh peserta didik berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan satu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri suatu pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

## 2. Teori Belajar Kognitif

Bruner (dalam Suprijono, 2009:24) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran yang disesuaikan pada tahap perkembangan individu tersebut. Dalam penyusunan materi pelajaran dimulai dari materi secara umum ke materi yang lebih khusus. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dengan sendirinya akan memberikan hasil yang paling baik. Bruner menyarankan siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan menemukan konsep sendiri. Teori kognitif berpandangan bahwa proses belajar terjadi dengan mengatur stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini teori yang digunakan untuk mendukung pendekatan kontekstual adalah teori konstruktivisme dan teori kognitif. Teori kognitif dalam pendekatan kontekstual menyatakan bahwa siswa belajar melalui partisipasi aktif untuk memperoleh pengalaman dan menemukan konsep dan prinsip pengetahuan sendiri. Sedangkan sesuai dengan teori konstruktivisme, siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar itu, pembelajaran yang



menggunakan pendekatan kontekstual harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan sekedar menerima pengetahuan.

## 2.1.4 Media Gambar Seri

### 2.1.4.1 Media Pembelajaran

#### 2.1.4.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat (Anitah, 2010:4). Lebih lanjut Djamarah dan Aswan Zain (2010:121) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian perlu diperhatikan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh peralatan tersebut (Anitah, 2009:6.6).

Dari definisi yang telah diuraikan tadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang mencakup *hardware* dan *software*, yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan

instruksional dalam pembelajaran serta sebagai alat penyempurna isi pembelajaran.

#### 2.1.4.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Siddiq (2008:1-21) beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

1. Berperan sebagai komponen yang membantu memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif
4. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
5. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi gambar seri yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah untuk membantu memperjelas materi dalam proses pembelajaran menulis. Fungsi lainnya yakni untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata.

#### 2.1.4.1.3 Jenis Media Pembelajaran

Edgar Dale (dalam Siddiq, 2008:1-22) memaparkan tentang Kerucut Pengalaman (*the cone of experience*) nya dan mengklasifikasikan media pembelajaran dalam beberapa macam, dari yang paling konkrit sampai yang paling abstrak adalah media pembelajaran dalam bentuk: (a) pengalaman langsung; (b) pengalaman tiruan atau model; (c) pengalaman yang didramatisasikan; (d) pengalaman

yang didemonstrasikan; (e) karyawisata; (f) pameran; (g) audiovisual; (h) audio saja atau visual saja; (i) lambang visual; dan (j) lambang verbal.

Anitah (2010:7) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa macam, yakni sebagai berikut.

#### 1. Media Visual

- a. Media visual yang tidak diproyeksikan; contohnya antara lain adalah gambar mati atau gambar diam (*still picture*), ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta datar, realia dan model, serta berbagai jenis papan.
  - b. Media visual yang diproyeksikan; contohnya antara lain adalah *Overhead projector* (OHP), *Slide projector* (projektor film bingkai), *Filmstrip projector* (film rangkai), dan *Opaque projector*.
2. Media Audio; contohnya antara lain adalah *open-reel tape recorder*, *cassette tape recorder*, piringan hitam, radio, atau MP3.
3. Media Audio-Visual; contohnya antara lain adalah televisi, slide suara, dan *video cassette*.
4. Multimedia; diklasifikasikan sebagai berikut: *Multimedia Kits*, *Hypermedia*, Media interaktif, *Virtual Reality*, dan *Expert System*.

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ini termasuk ke dalam jenis media pembelajaran visual dalam bentuk gambar diam (*still picture*).

#### 2.1.4.2 Media Gambar Seri

Gambar seri menurut Arsyad (2011:119) adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita.

Menurut Zen (2008), ada beberapa teknik bercerita yang dapat dilakukan guru di kelas, salah satunya yakni bercerita dengan ilustrasi gambar. Penggunaan gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap cerita yang disampaikan. Disamping itu, ilustrasi gambar dapat membantu siswa mempermudah menangkap pesan yang terdapat dalam cerita. Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kontinuitas antara gambar yang satu dengan lainnya.

Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistis. Namun, media gambar memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran. Anitah (2010:8) mengemukakan kelebihan dan kelemahan media gambar.

Kelebihan gambar, antara lain: (1) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (2) banyak tersedia dalam buku-buku; (3) sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; (4) relatif tidak mahal; dan (5) dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi. Sedangkan kelemahan gambar, antara lain: (1) kadang-kadang terlampau kecil

untuk ditunjukkan di kelas yang besar; (2) gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalaman benda) harus digunakan satu seri gambar dari obyek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda; (3) tidak dapat menunjukkan gerak; dan (4) pebelajar tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah gambar yang berupa rangkaian cerita yang disusun secara berurutan dan memiliki sifat kontinuitas antara gambar satu dengan gambar lainnya. Namun, media gambar seri memiliki kelebihan dan kelemahan yang harus tetap diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

### **2.1.5 Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

#### **2.1.5.1 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Media Gambar Seri**

Mengajar merupakan salah satu pekerjaan yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang disebut kompetensi guru. Seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Salah satu kemampuan yang dituntut dari berbagai kompetensi ini adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Disamping itu, guru dipersyaratkan untuk menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar (Anitah, 2009:7.1).

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Anitah, 2009:7.2), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

#### 1. Keterampilan bertanya

Komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain: (a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (b) pemberian acuan; (c) pemusatan; (d) pemindahan giliran; (e) penyebaran; (f) pemberian waktu berpikir, dan (g) pemberian tuntunan.

#### 2. Keterampilan memberi penguatan

Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan antara lain: (a) penguatan verbal yang terdiri atas dua jenis, yaitu: kata-kata dan kalimat; (b) penguatan nonverbal yang terdiri atas lima jenis, yaitu: mimik dan gerakan badan, gerak mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian simbol atau benda.

#### 3. Keterampilan mengadakan variasi

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi terdiri atas: (a) variasi dalam gaya mengajar yang terdiri atas enam jenis, yaitu: variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru; (b) variasi pola interaksi, dan (c) variasi penggunaan alat bantu pembelajaran.

#### 4. Keterampilan menjelaskan

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan terdiri atas: (a) keterampilan merencanakan penjelasan yang terdiri atas: merencanakan isi pesan (materi),

menganalisis karakteristik penerimaan pesan; (b) keterampilan menyajikan penjelasan yang terdiri atas: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan.

#### 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran antara lain: (a) membuka pelajaran yang terdiri atas: menarik perhatian siswa, memberi acuan, menimbulkan motivasi, membuat kaitan; (b) menutup pelajaran yang terdiri atas: meninjau kembali (*mereview*), menilai (*mengevaluasi*), memberi tindak lanjut.

#### 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran terdiri atas: (a) memusatkan perhatian; (b) memperjelas masalah atau uraian pendapat; (c) menganalisis pandangan; (d) meningkatkan urunan; (d) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan (f) menutup diskusi.

#### 7. Keterampilan mengelola kelas

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas antara lain: (a) keterampilan yang bersifat preventif terdiri atas: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur serta memberi penguatan; (b) keterampilan yang bersifat represif terdiri atas: memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok.

#### 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Komponen-komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan terdiri atas: (a) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (b)

keterampilan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; (c) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; dan (d) keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru perlu diterapkan seluruhnya karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Adapun indikator keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri antara lain adalah: (1) melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas; (2) melakukan apersepsi dan motivasi; (3) mengemukakan tujuan pembelajaran; (4) membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya; (5) menciptakan masyarakat belajar; (6) membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok; (7) membimbing siswa dalam bertanya; (8) membimbing pemodelan; dan (9) melakukan refleksi dan evaluasi. Namun agar keterampilan menulis dapat mengalami peningkatan maka perlu adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2.1.5.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Media Gambar Seri

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.



Mengenai jenis-jenis aktivitas, Diedrich (dalam Sardiman, 2011:100) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang digolongkan kedalam 8 kelompok, antara lain sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, menyalin
5. *Drawing activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki, berkebun, beternak
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti, menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa saling terkait satu sama lain, namun tidak semua aktivitas dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena faktor materi pembelajaran yang diberikan. Penelitian yang menerapkan pendekatan kontekstual ini menggunakan 7 komponen aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening*

*activities, writing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.* Adapun indikator aktivitas siswa yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah: (1) kesiapan belajar siswa; (2) membangun pengetahuan sendiri; (3) melakukan pemodelan; (4) melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya; (5) bertanya dan menjawab pertanyaan guru; (6) mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok; (7) melakukan refleksi; dan (8) mengerjakan soal evaluasi.

#### 2.1.5.3 Langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual yang dikombinasikan dengan media gambar seri adalah seperti berikut.

1. Guru melakukan aperepsi dan mengaitkannya dengan materi karangan narasi
2. Guru memperlihatkan contoh gambar berseri dan bertanya pada siswa tentang urutan gambar tersebut
3. Guru menuliskan setiap pokok kalimat kunci yang menggambarkan tentang gambar tersebut
4. Seluruh siswa diminta melihat dan mengurutkan kalimat kunci tersebut
5. Guru mencontohkan membuat karangan narasi berdasarkan obyek gambar yang dilihat
6. Guru membentuk beberapa kelompok siswa, setiap kelompok diberikan satu rangkaian gambar seri yang harus diurutkan

7. Masing-masing kelompok mendiskusikan urutan gambar dan menuliskan kalimat kunci dari gambar-gambar tersebut
8. Setiap siswa diminta menyusun karangan narasi
9. Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangannya
10. Guru mengoreksi kesalahan siswa
11. Merefleksi pembelajaran dengan cara mengingat kembali apa yang telah dipelajari
12. Melakukan penilaian baik proses maupun hasil

Dengan adanya tahapan-tahapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri tersebut diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Penelitian tentang pendekatan kontekstual dan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi telah banyak dilakukan. Adapun penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Sutrisno (2010) dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah dilaksanakan tindakan dengan pendekatan kontekstual. Siklus I ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari rata-rata 62,37 menjadi 68,32 dan dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 44,11% menjadi 67,64%.

Sedangkan di siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari rata-rata siklus I yaitu 68,32 menjadi 73,61 dan dari pencapaian KKM 67,64% menjadi 79,41% (digilib.uns.ac.id).

Perdana (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Quantum Learning di Kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor*”. Hasil penelitian diperoleh dari data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan data kualitatif dari hasil observasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian untuk hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 59,44 dengan taraf ketuntasan 55,88% meningkat siklus II, dengan perolehan hasil yaitu nilai rata-rata kelas mencapai angka 70,44 dengan taraf ketuntasan mencapai 88,24%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan peneliti (digilib@ump.ac.id).

Puspitasari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Bacem 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata saat pratindakan 62, siklus I 70, dan siklus II 85. Ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 40%, siklus I sebesar 80% dan siklus II 100%. Nilai aktivitas siswa pada waktu pembelajaran juga meningkat. Nilai rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 60% dan siklus II 94% (karya-ilmiah.um.ac.id).

Penelitian tersebut sebagai landasan atau acuan penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas maka dapat disimpul-

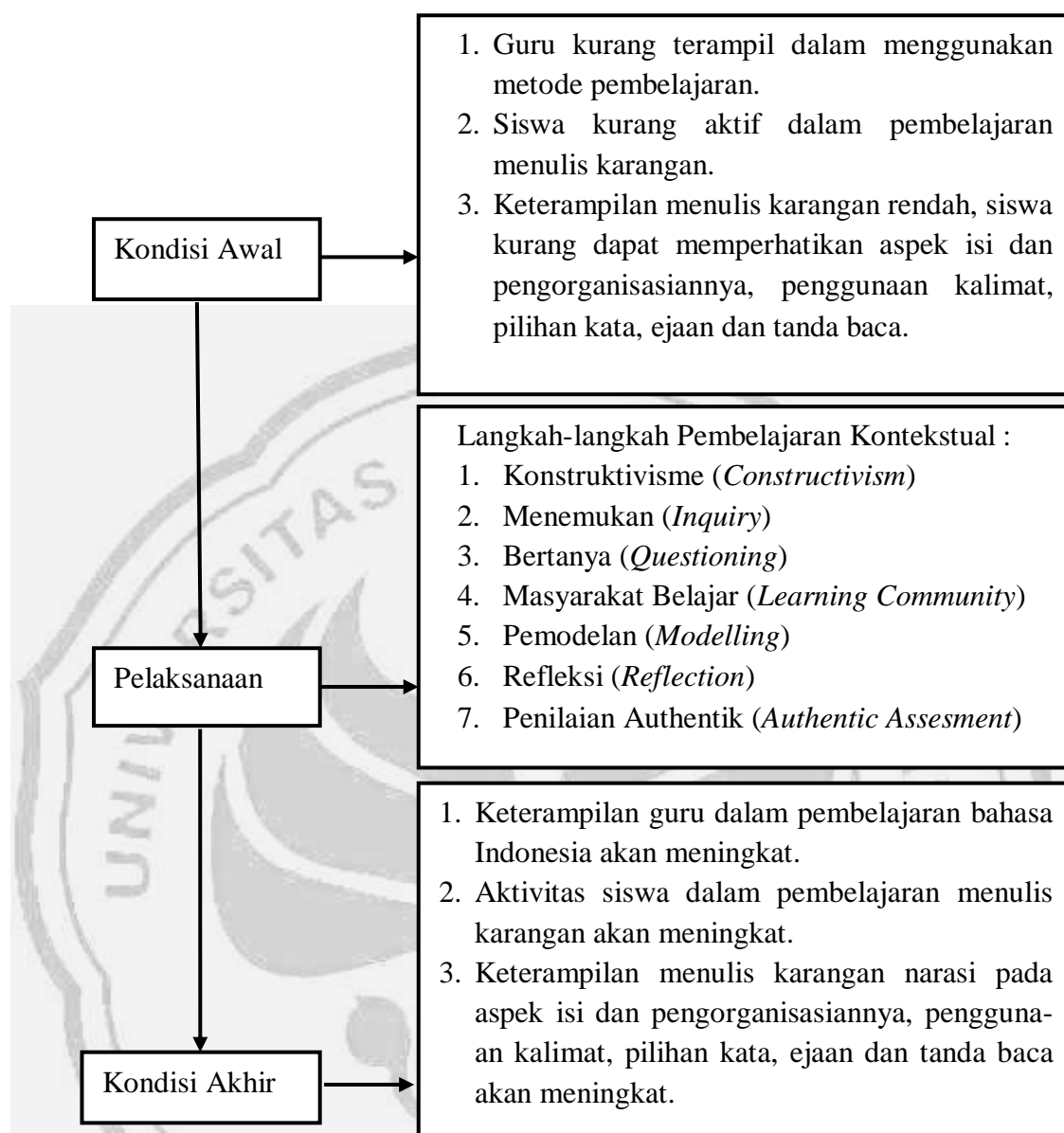
kan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan media gambar seri maka keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkat.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hanya sebagian saja siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis. Pembelajaran satu arah dari guru pun dirasakan kurang dapat memberi makna kepada siswa. Selama pembelajaran, guru juga hanya menggunakan metode ceramah yang dianggap membosankan bagi siswa. Hal ini tidak ditunjang dengan adanya media pembelajaran menulis yang memadai. Akibatnya, sebanyak 26 siswa (68,4%) masih memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni 64.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir PTK

## 2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Dengan penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya serta aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca.

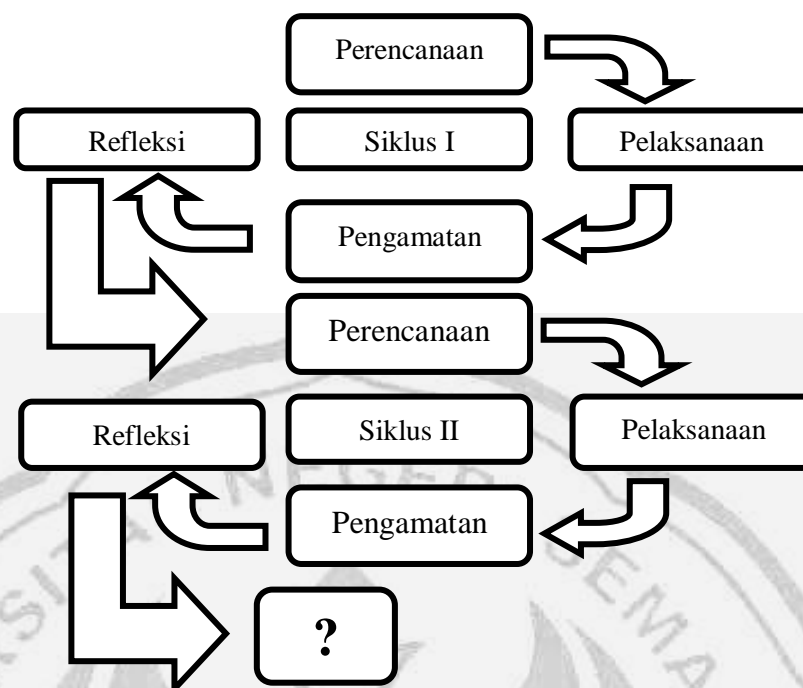
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suyadi (2011:22), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Sedangkan tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan PTK antara lain dapat melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru (Aqib, 2009:18).

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:19) menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK meliputi empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin seperti yang digambarkan dalam bagan berikut.



**Bagan 3.1** Prosedur PTK (Arikunto, 2009:16)

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.1.1 Perencanaan

Pada tahap penyusunan rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. (Arikunto, 2009:18) Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan penelitian awal pada kelas IVB untuk membuat identifikasi masalah dengan melaksanakan observasi untuk mendapatkan data kemudian membuat alternatif pemecahan masalahnya.
- b. Menelaah materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan menetapkan Indikator.



- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan skenario pembelajaran kontekstual
- d. Menyiapkan media pembelajaran berupa berbagai gambar seri dan sumber belajar yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, lembar kerja kelompok, dan lembar kerja siswa.
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- g. Merencanakan pelaksanaan tindakan.

### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan, yaitu bertindak di kelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah tidak rekayasa (Suyadi, 2011:62).

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini direncanakan terdiri atas dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Apabila dalam siklus 1 peningkatan keterampilan menulis karangan narasi belum terlihat maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian siklus 1 dan siklus 2 pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

### **3.1.3 Observasi**

Supardi dalam Suyadi (2011:63) menyatakan bahwa pengamatan (*observation*) adalah pengumpulan data. Pengamatan bukan dilakukan oleh guru yang sedang melakukan tindakan namun dilakukan oleh kolaborator (pengamat

lain) yang harus berlangsung pada satu waktu dan satu tempat. Dalam penelitian ini pengamat mengamati perihal keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang.

### **3.1.4 Refleksi**

Refleksi adalah perenungan kembali atas apa yang telah dilakukan untuk dijadikan cermin (pedoman) perbaikan bagi aktivitas selanjutnya (Poerwanti, 2008:5-45). Setelah melaksanakan dan mengkaji proses pembelajaran pada siklus pertama berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar dalam menulis karangan narasi dapat dilihat keefektifan pembelajaran dan ketercapaian dalam indikator kinerja. Langkah selanjutnya yakni mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama kemudian bersama tim kolaborasi merencanakan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

## **3.2 PERENCANAAN TAHAPAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan rincian sebagai berikut.

### **3.2.1 Siklus Pertama**

#### **3.2.1.1 Perencanaan**

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi karangan narasi, contoh kerangka karangan dan pengembangannya.
2. Menyiapkan media berupa kartu tema dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran

3. Menyiapkan lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi
4. Menyiapkan lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa
5. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi

#### 3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

##### Pertemuan I

1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa tentang kegiatan siswa sehari-hari dan bagaimana urutan kejadiannya.
2. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis narasi dan sekaligus memberikan contoh kerangka karangan dan pengembangannya melalui kartu tema. (eksplorasi, konstruktivis)
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Guru menunjukkan contoh gambar seri dan cara penggunaannya untuk membuat sebuah karangan yang padu (konstruktivis)
5. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian memberikan kesempatan untuk menamai kelompoknya. (elaborasi)
6. Guru memberikan serangkaian gambar seri (4 buah gambar) yang telah diacak guru kepada masing-masing kelompok (masyarakat belajar)
7. Guru memberikan tugas kepada masing-masing tim untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan gambar seri yang telah diberikan guru (elaborasi, inkuiri, masyarakat belajar)

8. Siswa berdiskusi untuk membuat kalimat kunci dari setiap gambar dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf. (inkuiri, masyarakat belajar)
9. Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas mengutarakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan (elaborasi, pemodelan)
10. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (konfirmasi, refleksi)
11. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi, bertanya)
12. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. (konfirmasi, refleksi)

#### Pertemuan II

1. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Siapa yang senang menonton film? film apa? bagaimana kisahnya?”
2. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi pengembangan kerangka karangan.
3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bergantian menyebutkan kerangka karangan dari contoh film yang disebutkan
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru menunjukkan media papan selip dan bertanya jawab dengan siswa tentang urutan kerangka karangan. (eksplorasi, konstruktivis)
6. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan serangkaian gambar seri yang berbeda tema untuk

didiskusikan dan mencari kalimat kunci dari setiap gambar (inkuiri, masyarakat belajar)

7. Beberapa siswa maju mengutarakan hasil karangannya ke depan kelas (pemodelan)

8. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi, bertanya)

9. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. (konfirmasi, refleksi)

10. Guru memberikan soal evaluasi

11. Setiap siswa diminta menuliskan sebuah karangan narasi lengkap dari awal sampai akhir mengenai gambar seri yang telah didiskusikan bersama

12. Guru melakukan penilaian (penilaian autentik)

13. Guru memberikan tugas rumah berupa beberapa soal yang harus dikerjakan siswa mengenai karangan narasi dan kerangka karangan serta pengembangannya.

### 3.2.1.3 Observasi

1. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

2. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

3. Melakukan penilaian keterampilan menulis karangan narasi
4. Mencatat hasil observasi, baik keaktifan siswa secara individual maupun kerjasama siswa dalam kelompok belajar

#### 3.2.1.4 Refleksi

1. Menganalisis hasil observasi untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pada siklus I
2. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan
3. Menyimpulkan hasil menulis karangan narasi siswa, apakah hasil menulis karangan pada siklus I sudah maksimal atau belum, apabila belum maksimal dilanjutkan pada siklus II
4. Membuat perencanaan tindak lanjut pada siklus II

### 3.2.2 Siklus Kedua

#### 3.2.2.1 Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi penggunaan huruf kapital, ejaan dan tanda baca yang benar, serta cara menghasilkan tulisan atau karangan yang baik.
2. Menyiapkan media berupa gambar seri dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran
3. Menyiapkan lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi
4. Menyiapkan lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa
5. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi

### 3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

#### Pertemuan I

1. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar pengertian karangan narasi
2. Guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya tentang kerangka karangan dan contoh karangan narasi
3. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi ciri tulisan yang baik
4. Guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran
5. Guru menempelkan sebuah papan lepas berisi teks karangan narasi di papan tulis yang masih memuat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (eksplorasi, konstruktivis).
6. Siswa diminta menunjukkan dimana letak kesalahan yang terdapat dalam bacaan (eksplorasi, konstruktivis, pemodelan).
7. Guru membentuk kelompok yang masing-masing terdiri atas 5-6 siswa dan guru meminta siswa untuk segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing (elaborasi, masyarakat belajar)
8. Guru memberikan serangkaian gambar seri (6 buah gambar) yang telah diacak guru kepada masing-masing kelompok (masyarakat belajar)
9. Guru memberikan tugas kepada masing-masing tim untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan gambar seri yang telah disediakan guru (elaborasi, inkuiri, masyarakat belajar)

10. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat kalimat kunci dari setiap gambar dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf. (elaborasi, inkuiri, masyarakat belajar)

11. Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas mengutarakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan (elaborasi, pemodelan)

12. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (konfirmasi, refleksi)

13. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi, bertanya)

14. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. (konfirmasi, refleksi)

15. Guru melakukan penilaian (penilaian autentik)

#### Pertemuan II

1. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya: “Siapa yang sudah membaca teks bacaan yang minggu lalu diberikan? Siapa saja tokoh dalam bacaan tersebut?”

2. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi ciri konflik dalam narasi

3. Guru menuliskan judul cerita yang diberikan pada siswa minggu lalu di papan tulis

4. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai konflik yang terjadi dalam cerita tersebut (eksplorasi, konstruktivis)



5. Guru membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mengoreksi kesalahan ejaan, huruf kapital, maupun tanda baca pada teks bacaan (eksplorasi, konstruktivis)
6. Siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kartu kalimat yang ditempelkan guru di papan tulis (eksplorasi, inkuiri)
7. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan serangkaian gambar seri yang berbeda tema untuk didiskusikan dan mencari kalimat kunci dari setiap gambar (inkuiri, masyarakat belajar)
8. Beberapa siswa perwakilan kelompok maju mengutarakan hasil karangannya ke depan kelas (pemodelan)
9. Setiap siswa diminta menuliskan sebuah karangan narasi lengkap dari awal sampai akhir mengenai gambar seri tersebut dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat (elaborasi, inkuiri)
10. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari (konfirmasi, refleksi)
11. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami (konfirmasi, bertanya)
12. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. (konfirmasi, refleksi)
13. Siswa mengerjakan soal evaluasi menulis karangan yang diberikan guru
14. Guru melakukan penilaian (penilaian autentik)

### 3.2.2.3 Observasi

1. Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri
2. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri
3. Melakukan penilaian keterampilan menulis karangan narasi
4. Mencatat hasil observasi, baik keaktifan siswa secara individual maupun kerjasama siswa dalam kelompok belajar

### 3.2.2.4 Refleksi

1. Menganalisis hasil observasi untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pada siklus II
2. Mengukur keberhasilan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil menulis dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus I dan II.
3. Apabila hasil dari siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan, maka peneliti merencanakan siklus selanjutnya.

## 3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Jumlah siswa kelas IVB sebanyak 38 terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

### **3.4 TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang yang terletak di jalan raya Mangkang km 16 Kecamatan Ngaliyan Semarang.

### **5.5 VARIABEL YANG DISELIDIKI**

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang
3. Keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang

### **5.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **3.6.1 Sumber Data**

##### **a. Siswa**

Sumber data siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang sebanyak 38 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan dan hasil

belajar menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan hasil tes setelah dilakukan tindakan. Data dokumen ini dapat lebih valid atau akurat apabila dilengkapi dengan foto atau video sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

### 3.6.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau angka.

Dalam penelitian ini data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar kognitif selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

#### b. Data Kualitatif

Data kualitatif diwujudkan dengan kalimat penjelas dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan selama pembelajaran bahasa Indonesia.

### 3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode tes dan metode nontes.

#### a. Metode Tes

Tes adalah prosedur pengukuran yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, untuk mengukur atribut tertentu, dilakukan dengan prosedur administrasi dan pemberian angka yang spesifik sehingga hasilnya relatif tetap bila dilakukan dalam kondisi yang relatif sama. Tes menghendaki subyek agar menunjukkan apa yang dipelajari dengan menjawab atau mengerjakan tugas dalam tes. Respon subyek merupakan perilaku yang ingin diketahui oleh penyelenggara tes (Poerwanti, 2008: 4.3).

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil menulis karangan siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi penulisan karangan narasi yang diberikan. Tes dilakukan setiap akhir pertemuan dan dibuat dalam bentuk tertulis.

## b. Metode Nontes

Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### a) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang akan diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian (Keraf, 2004:183). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Data tersebut diperoleh melalui instrumen penelitian.

### b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2009:329). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data awal dari hasil evaluasi kemampuan siswa dan data-data lain dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan II dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu data dokumen dalam bentuk audio visual maupun visual digunakan sebagai bukti kegiatan penelitian.

### c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah pencatatan suatu objek yang difokuskan terhadap perilaku tertentu (Daryanto, 2011:80). Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui keadaan lapangan ketika dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri, sebagai bahan refleksi untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya. Catatan lapangan digunakan untuk merekam kegiatan selama proses pembelajaran pada siklus I dan II yang belum tercantumkan pada alat pengumpulan data yang lain.

## 5.7 TEKNIK ANALISIS DATA

### 3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

#### 1. Menentukan skor berdasarkan proporsi

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \text{ (rumus bila menggunakan skala 0-100)}$$

Keterangan:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

$S_t$  = skor teoretis

(Poerwanti, 2008:6.15)

## 2. Mencari nilai rerata (mean)

Aqib (2010:40), menyatakan bahwa untuk mencari nilai rata-rata satu kelas, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$x$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

## 3. Menentukan ketuntasan klasikal

Aqib (2010:41), menyatakan bahwa untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Hasil penghitungan dikonversikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:



**Tabel 3.1** Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
$\geq 64$	$\geq 75\%$	Tuntas
$< 64$	$< 75\%$	Tidak Tuntas

(KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Wonosari 02 Semarang)

### 3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan simpulan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan keterampilan guru, instrumen pengamatan aktivitas siswa, dan instrumen pengamatan keterampilan menulis karangan narasi. Poerwanti (2008:6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10 butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1-5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah  $(10 + 50)/2$  yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10-20 termasuk kurang aktif, 21-30 cukup aktif, 31-40 aktif dan skala 41-50 sangat aktif.

Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

1. Menentukan skor maksimal dan skor minimal
2. Menentukan median

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

3. Menentukan rentan skor

Jika:

M = nilai maksimal

K = nilai minimal

Q1 = kuartil 1

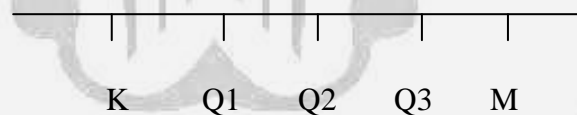
Q2 = kuartil 2

Q3 = kuartil 3

$$Q1 = \frac{K + Me}{2}$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me + M}{2}$$



Maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Kategori Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$K \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Sedangkan deskripsi kualitatif keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3** Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil

Menulis Karangan Siswa

Keterampilan Guru	Aktivitas siswa	Hasil Menulis Karangan	Kategori
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	$24 \leq \text{skor} \leq 32$	$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$18 \leq \text{skor} < 27$	$16 \leq \text{skor} < 24$	$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$9 \leq \text{skor} < 18$	$8 \leq \text{skor} < 16$	$5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 9$	$0 \leq \text{skor} < 8$	$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang

## 5.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan indikator sebagai berikut.

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor  $18 \leq \text{skor} < 27$ .
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dengan skor  $16 \leq \text{skor} < 24$ .
3. 75% siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual sebesar  $\geq 64$  dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur keterampilan menulis karangan siswa. Data kualitatif yang diperoleh berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskriptif. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh, meliputi pemaparan hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang pada pembelajaran bahasa Indonesia.

##### **4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut akan dijelaskan hasil pembelajaran yang diperoleh dari setiap pertemuan.

###### **4.1.1.1 Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**

Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2013 di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan alokasi waktu 2x35 menit, pukul 09.30-10.40 WIB.

#### 4.1.1.1.1 Hasil Keterampilan Guru

Berdasarkan kegiatan observasi keterampilan guru yang telah dilakukan selama pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah Skor
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran	1	2
		2. Mengkondisikan siswa agar tenang di tempat duduk masing-masing	0	
		3. Melakukan salam dan presensi	1	
		4. Mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru	0	
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi	1	2
		2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	0	
		3. Memberikan motivasi kepada siswa	0	
		4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	1	
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2
		2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator	1	
		3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar	0	
		4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa	0	
4	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga	1	3
		2. Menunjukkan cara kerja media	1	
		3. Menarik perhatian siswa sehingga mampu membangun pengetahuannya sendiri	0	
		4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa	1	
5	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok	1	2
		2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut	1	
		3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen	0	
		4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok	0	
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	1	2
		2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan	0	
		3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi	0	
		4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	1	
7	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa	1	2
		2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan	0	
		3. Memberikan contoh sebagai penjas jawaban	0	
		4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	1	
8	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi	1	1
		2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban	0	
		3. Membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi	0	
		4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	0	
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan	0	1
		2. Memberikan umpan balik kepada siswa	1	
		3. Memberikan soal evaluasi	0	
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	0	
Jumlah Perolehan Skor				17
Kategori				Cukup
Persentase				47%

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.1, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri memperoleh skor 17 dengan kategori cukup, dan uraian sebagai berikut.

Keterampilan guru dalam melaksanakan prapembelajaran dan pengondisian kelas memperoleh skor 2. Terdapat 2 deskriptor yang tidak terpenuhi, yaitu mengkondisikan siswa agar tenang duduk di tempat masing-masing dan mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru. Jam pelajaran bahasa Indonesia yang dimulai setelah waktu istirahat membuat suasana kelas masih terdengar ramai karena ada beberapa siswa yang masih bicara sendiri dengan temannya.

Pada indikator melaksanakan apersepsi dan motivasi, telah muncul 2 deskriptor yakni melakukan apersepsi sesuai materi, dalam hal ini karangan narasi, dan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa. Deskriptor mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan motivasi kepada siswa belum dilakukan oleh guru.

Pada kegiatan mengemukakan tujuan pembelajaran, guru telah memenuhi 2 deskriptor yakni menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran sesuai indikator. Namun guru belum menggunakan kalimat dengan baik dan benar untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran belum dipahami penuh oleh siswa.

Keterampilan guru untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya mendapatkan skor 3, dengan hanya 1 deskriptor yang tidak terpenuhi yakni menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri. Pada saat pembelajaran mayoritas siswa masih belum

memperhatikan secara penuh media yang dibawa guru, sehingga banyak yang masih kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Untuk indikator menciptakan masyarakat belajar, guru memperoleh skor 2. Ditunjukkan dengan guru yang menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok yaitu 5-6 siswa. Kemudian guru juga membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut. Kekurangan guru adalah belum membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen dari segi kemampuan siswa, dan belum memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok, sehingga terjadi sedikit keriuhan saat siswa menuju kelompoknya masing-masing. Hal tersebut cukup memakan waktu lama sampai kondisi kelas menjadi terkendali lagi.

Keterampilan guru dalam membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok ini, guru memperoleh skor 2 karena telah memenuhi deskriptor membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok dan membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan. Namun ada 2 deskriptor yang belum terpenuhi, yaitu memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan dan memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi.

Keterampilan guru membimbing siswa dalam bertanya memperoleh skor 2. Guru telah memenuhi 2 deskriptor yakni memberikan pertanyaan kepada siswa dan juga menyampaikan pertanyaan dengan jelas. Namun guru belum memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaannya dan belum memberikan contoh sebagai penjas jawaban.

Untuk indikator membimbing pemodelan, guru memperoleh skor 1. Ditunjukkan dengan guru yang hanya membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi. Namun kekurangan guru adalah belum mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban ketika menyampaikan hasil diskusi, belum membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi karena hanya beberapa kelompok saja yang ditunjuk untuk maju. Guru juga belum menyampaikan tanggapan terhadap hasil kelompok.

Keterampilan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi hanya memperoleh skor 1. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan umpan baik kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan seputar karangan narasi dan gambar seri yang telah disusun, tanpa membuat simpulan diakhir pembelajaran. Guru juga belum memberikan soal evaluasi dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi pada pertemuan I ini, disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya keterampilan guru akan meningkat.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Aktivitas Siswa

Selain melakukan observasi pada keterampilan guru, dilakukan juga observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.2** Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perhitungan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Kesiapan belajar siswa	0	0	0	22	16	0	0	0	66	64	130	3,42
2	Membangun pengetahuan sendiri	0	0	24	14	0	0	0	48	42	0	90	2,37
3	Melakukan pemodelan	0	12	18	8	0	0	12	36	24	0	72	1,89
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	0	1	15	14	8	0	1	30	42	32	105	2,76
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	5	11	20	2	0	0	11	40	6	0	57	1,5
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	0	12	22	4	0	0	12	44	12	0	68	1,79
7	Melakukan refleksi	0	2	29	7	0	0	2	38	21	0	81	2,13
8	Mengerjakan evaluasi	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor												603	
Rerata Skor												15,86	
Kategori												Cukup	

Keterangan:  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 adalah 15,86 dengan kategori cukup, dengan uraian berikut ini.

Pada indikator kesiapan belajar siswa, aktivitas siswa mendapatkan rerata skor 3,42 dengan kategori sangat baik. 22 siswa sudah datang tepat waktu, duduk di tempat masing-masing, membawa alat tulis serta menyiapkan buku pegangan. 16 siswa sudah datang tepat waktu dan membawa alat tulis namun tidak mempersiapkan buku pegangannya.

Aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan sendiri mendapatkan rerata skor 2,37 dengan kategori baik. 24 siswa sudah mengamati media yang dipergunakan guru serta mampu menanggapi pertanyaan dari guru maupun

memberikan contoh yang diharapkan. Namun 14 orang siswa lainnya hanya mengamati media dan menanggapi pertanyaan guru dengan jawaban sekedarnya.

Pada indikator melakukan pemodelan, siswa memperoleh rerata skor 1,89 dengan kategori cukup. 8 orang siswa telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan, menyampaikannya dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. 18 orang siswa memenuhi 2 deskriptor karena telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan dan menyampaikan dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca. Sedangkan 12 orang siswa lainnya hanya menginformasikan karangan secara lisan saja.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya mendapatkan rerata skor 2,76 dengan kategori baik. 8 orang siswa sudah memenuhi 4 deskriptor masyarakat belajar yakni membentuk kelompok secara heterogen, melaksanakan diskusi kelompok sesuai lembar kerja, memberikan pendapat dan mencatat hasil diskusi. 14 siswa melakukan diskusi tanpa mencatat hasil diskusi. 15 orang siswa melakukan diskusi tanpa memberikan pendapat dan tanpa mencatat hasil. 1 orang siswa bahkan hanya duduk diam dalam kelompoknya.

Aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 1,5 dengan kategori cukup. 2 orang siswa sudah berani mengemukakan pertanyaan dengan jelas, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, bahkan memberikan contoh sebagai penjas jawaban. 20 siswa berani bertanya satu kali dan menjawab pertanyaan guru. 11 orang siswa hanya berani bertanya dan atau

menjawab satu kali. Sedangkan 5 orang siswa terlihat pasif tanpa mau bertanya maupun menjawab.

Pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok, rerata skor yang diperoleh adalah 1,79 dengan kategori baik. 4 orang siswa sudah berani mempresentasikan ke depan kelas, membacakan hasil diskusi dengan suara lantang dan kalimat yang jelas dipahami. 22 orang siswa hanya merespon dengan kalimat yang mudah dipahami, sedangkan 12 orang siswa hanya menanggapi namun dengan kalimat yang asal-asalan menjawab.

Aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mendapatkan rerata skor 2,13 dengan kategori baik. 7 orang siswa menanggapi umpan balik, pertanyaan yang diberikan guru dan menanyakan kesulitan yang ditemui. 29 orang siswa hanya menanggapi umpan balik dan pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan 2 orang siswa hanya terlihat mencatat saja tanpa mau menanggapi maupun bertanya kesulitan.

Untuk indikator mengerjakan evaluasi, semua siswa tidak mendapatkan skor karena memang kegiatan pemberian evaluasi individual belum dilakukan oleh guru, mengingat waktu telah terlalu lama dihabiskan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.

Berdasarkan penjabaran perolehan rerata aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan rerata skor 15,86 dari delapan indikator, maka aktivitas siswa kelas IVB dalam siklus I pertemuan I ini tergolong dalam kategori cukup baik.

Refleksi untuk siklus I pertemuan I ini antara lain guru belum dapat mengkondisikan kelas secara penuh, sehingga siswa masih banyak yang berbicara sendiri selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru kurang memotivasi siswa dan belum menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Pembimbingan dalam presentasi kelompok pun belum seluruhnya dilakukan terhadap semua kelompok. Guru juga belum memberikan soal evaluasi untuk tes menulis karangan secara individual, mengingat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ini memfokuskan pada diskusi kelompok untuk membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi. Sehingga belum terlihat secara individual nilai dari tes keterampilan menulis karangannya.

Dari segi aktivitas siswa, pada pertemuan I di siklus I ini masih banyak siswa yang enggan bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa masih terlihat ragu untuk mengemukakan pertanyaan, beberapa bahkan hanya diam saja ketika ditanya guru. Selain itu siswa masih banyak yang gaduh ketika ada siswa lain yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal tersebut membuat kelas mudah menjadi ricuh seketika.

Kondisi pembelajaran yang berlangsung pada siklus I pertemuan I ini memerlukan perbaikan bagi pertemuan selanjutnya. Berdasarkan refleksi yang telah didapatkan, maka perbaikan yang dapat dilakukan antara lain dengan memperbaiki media yang digunakan dengan media yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, guru juga harus lebih memperhatikan pengkondisian kelas selama pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat membuat beragam pertanyaan

pancingan yang dapat membuat kelas menjadi lebih aktif. Guru juga harus memberikan soal evaluasi mengarang secara individual pada pertemuan selanjutnya untuk mengukur keterampilan menulis karangan siswa.

Perbaikan yang perlu diperhatikan guru untuk aktivitas siswa yaitu guru dapat menunjuk siswa secara bergantian bagi siswa yang masih pasif, agar dapat ikut berkontribusi dalam pembelajaran.

#### 4.1.1.2 Hasil Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2013 di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan alokasi waktu 2x35 menit, pukul 07.30-08.40 WIB.

##### 4.1.1.2.1 Hasil Keterampilan Guru

Berdasarkan kegiatan observasi keterampilan guru selama pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil sebagai berikut.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan II**

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor	Perolehan Skor	Jumlah Skor
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran	1	3
		2. Mengkondisikan siswa agar tenang di tempat duduk masing-masing	1	
		3. Melakukan salam dan presensi	1	
		4. Mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru	0	
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi	1	2
		2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	0	
		3. Memberikan motivasi kepada siswa	0	
		4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	1	
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
		2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator	1	
		3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar	1	
		4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa	0	
4	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga	1	4
		2. Menunjukkan cara kerja media	1	
		3. Menarik perhatian siswa sehingga mampu membangun pengetahuannya sendiri	1	
		4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa	1	
5	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok	1	3
		2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut	1	
		3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen	1	
		4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok	0	
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	1	3
		2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan	0	
		3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi	1	
		4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	1	
7	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa	1	2
		2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan	0	
		3. Memberikan contoh sebagai penjelas jawaban	0	
		4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	1	
8	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi	1	2
		2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban	1	
		3. Membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi	0	
		4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	0	
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan	0	2
		2. Memberikan umpan balik kepada siswa	0	
		3. Memberikan soal evaluasi	1	
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	1	
Jumlah Perolehan Skor				24
Kategori				Baik
Persentase				67%

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.3, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media

gambar seri memperoleh skor 24 dengan kategori baik, dan uraian sebagai berikut.

Keterampilan guru dalam melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas memperoleh skor 3. Hanya 1 deskriptor yang tidak terpenuhi, yaitu mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru. Kondisi kelas masih terdengar ramai karena baru saja selesai melaksanakan senam pagi. Walaupun semua siswa telah duduk ditempat masing-masing, namun beberapa siswa masih sibuk memainkan kipas dan ada yang masih bicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Pada indikator melaksanakan apersepsi dan motivasi, hanya muncul 2 deskriptor saja, yakni melakukan apersepsi sesuai materi dan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa. Dalam melakukan apersepsi, guru menyampaikan pertanyaan seputar film dan pemeran film yang disenangi siswa, namun guru belum mengaitkan apersepsi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru hanya fokus pada kerangka karangan berdasarkan cerita film yang disebutkan siswa. Guru juga belum terlihat memotivasi siswa.

Pada kegiatan mengemukakan tujuan pembelajaran, guru telah memenuhi 3 deskriptor, yakni menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sesuai indikator, dan menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Hanya 1 deskriptor yang belum terpenuhi, yaitu tujuan pembelajaran belum dipahami secara penuh oleh siswa.

Keterampilan guru untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya mendapatkan skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan guru yang

menyiapkan media, menunjukkan cara kerja media, menarik perhatian siswa sehingga mampu membangun pengetahuannya sendiri, dan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa.

Keterampilan guru dalam menciptakan masyarakat belajar memperoleh skor 3. Ditunjukkan dengan guru yang menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok yaitu 5-6 siswa. Kemudian guru juga membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut, dengan variasi penghitungan dari belakang kelas, sehingga tercipta kelompok yang heterogen. Kekurangan guru adalah guru masih belum memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok, sehingga kegaduhan tetap saja terjadi namun dapat segera dikendalikan guru.

Keterampilan guru membimbing kegiatan inkuisi siswa dalam diskusi kelompok memperoleh skor 3 karena telah memenuhi deskriptor membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok, memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi, dan juga membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan. Namun ada 1 deskriptor yang belum terpenuhi, yaitu memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan. Guru hanya memberikan penjelasan apabila ada kelompok yang bertanya. Belum secara menyeluruh untuk satu kelas.

Keterampilan guru membimbing siswa dalam bertanya memperoleh skor 2. Guru telah memenuhi 2 deskriptor yakni memberikan pertanyaan kepada siswa dan juga menyampaikan pertanyaan dengan jelas. Namun guru belum memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaannya dan belum memberikan contoh sebagai penjas jawaban.



Untuk indikator membimbing pemodelan, guru juga memperoleh skor 2. Ditunjukkan dengan guru yang membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi serta mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban ketika menyampaikan hasil diskusi. Namun kekurangan guru adalah belum membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi karena hanya beberapa kelompok saja yang ditunjuk untuk maju. Kelompok lain belum mendapat kesempatan untuk maju. Guru juga belum menyampaikan tanggapan terhadap hasil kelompok dan melanjutkan dengan kegiatan selanjutnya.

Keterampilan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi juga memperoleh skor 2. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan soal evaluasi dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru belum membuat simpulan karena waktu pembelajaran sudah habis.

Dari data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVB menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada pertemuan II ini, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

#### 4.1.1.2.2 Hasil Aktivitas Siswa

Selain melakukan observasi pada keterampilan guru, dilakukan juga observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Hasil pengamatan aktivitas

siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4** Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perhitungan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}\right)$
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Kesiapan belajar siswa	0	0	2	11	25	0	0	4	33	100	137	3,60
2	Membangun pengetahuan sendiri	0	0	32	6	0	0	0	64	18	0	82	2,16
3	Melakukan pemodelan	0	11	23	4	0	0	11	46	12	0	69	1,82
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	0	1	5	18	14	0	1	10	54	56	121	3,18
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	2	13	18	5	0	0	13	36	15	0	64	1,68
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	0	9	24	5	0	0	9	48	15	0	72	1,89
7	Melakukan refleksi	0	2	23	10	3	0	2	46	30	12	90	2,37
8	Mengerjakan evaluasi	0	0	8	18	12	0	0	16	54	48	118	3,10
Jumlah Skor												753	
Rerata Skor												19,82	
Kategori												Baik	

Keterangan:  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 adalah 19,82 dengan kategori baik, dengan uraian berikut ini.

Pada indikator kesiapan belajar siswa, aktivitas siswa mendapatkan rerata skor 3,60. 25 siswa sudah datang tepat waktu, duduk di tempat masing-masing, membawa alat tulis serta menyiapkan buku pegangan. 11 siswa sudah datang tepat waktu dan membawa alat tulis namun tidak mempersiapkan buku pegangannya. Sedangkan 2 orang siswa datang terlambat namun segera duduk di tempatnya dan menyiapkan alat tulis tanpa buku pegangannya.

Aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan sendiri mendapatkan rerata skor 2,16. 6 siswa sudah mengamati media yang dipergunakan guru serta mampu menanggapi pertanyaan dari guru maupun memberikan contoh yang diharapkan. Namun 32 orang siswa lainnya hanya mengamati media dan menanggapi pertanyaan guru dengan jawaban sekedarnya.

Pada indikator melakukan pemodelan, siswa memperoleh rerata skor 1,82. 4 orang siswa telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan, menyampaikannya dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. 23 orang siswa memenuhi 2 deskriptor karena telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan dan menyampaikan dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca. Sedangkan 11 orang siswa lainnya hanya menginformasikan karangan secara lisan saja.

Pada indikator melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya, rerata skor yang didapat adalah 3,18. Sebanyak 14 orang siswa sudah memenuhi 4 deskriptor masyarakat belajar yakni membentuk kelompok secara heterogen, melaksanakan diskusi kelompok sesuai lembar kerja, memberikan pendapat dan mencatat hasil diskusi. 18 siswa melakukan diskusi tanpa mencatat hasil diskusi. 5 orang siswa melakukan diskusi tanpa memberikan pendapat dan tanpa mencatat hasil. 1 orang siswa bahkan hanya menempatkan diri dalam kelompok dan bermain sendiri.

Aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 1,68. Terjadi peningkatan dalam aktivitas ini dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. 5 orang siswa sudah berani mengemukakan pertanyaan

dengan jelas, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, bahkan memberikan contoh sebagai penjas jawaban. 18 siswa berani bertanya satu kali dan menjawab pertanyaan guru. 13 orang siswa hanya berani bertanya dan atau menjawab satu kali. Sedangkan 2 orang siswa terlihat pasif tanpa mau bertanya maupun menjawab.

Pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok, rerata skor yang diperoleh adalah 1,89. 5 orang siswa sudah berani mempresentasikan ke depan kelas, membacakan hasil diskusi dengan suara lantang dan kalimat yang jelas dipahami. 24 orang siswa hanya merespon dengan kalimat yang mudah dipahami, sedangkan 9 orang siswa hanya menanggapi namun dengan kalimat yang asal-asalan menjawab.

Aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mendapatkan rerata skor 2,37. Sebanyak 3 orang siswa memenuhi 4 deskriptor yakni menanggapi umpan balik, pertanyaan, mencatat simpulan materi pada buku, dan menanyakan kesulitan yang ditemui. 10 orang siswa menanggapi umpan balik, pertanyaan yang diberikan guru dan menanyakan kesulitan yang ditemui tanpa mencatat simpulan. 23 orang siswa hanya menanggapi umpan balik dan pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan 2 orang siswa hanya terlihat mencatat saja tanpa mau menanggapi maupun bertanya kesulitan.

Untuk indikator mengerjakan evaluasi, mendapatkan rerata skor 3,10. 12 orang siswa mengerjakan evaluasi mengarang dengan mandiri, tenang, mengumpulkan tepat waktu, bahkan memenuhi lembar jawabannya. 18 orang siswa mengerjakan evaluasi dengan mandiri dan tenang serta mengumpulkan

tepat waktu namun belum memenuhi lembar mengarangnya. Sedangkan 8 orang siswa hanya mengerjakan dengan mandiri dan tenang, namun belum mengumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan penjabaran perolehan rerata aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas IVB dalam siklus I pertemuan II ini tergolong dalam kategori baik dengan rerata skor 19,82.

#### 4.1.1.2.3 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pada siklus I pertemuan II ini guru memberikan tes keterampilan menulis secara individual pada siswa. Berdasarkan tes keterampilan menulis karangan narasi di akhir pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
Data Perolehan Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perhitungan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}\right)$
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Isi	0	3	5	18	12	0	3	10	54	48	115	3,03
2	Pengorganisasian Karangan	0	3	12	14	9	0	3	24	42	36	105	2,76
3	Penggunaan Kalimat	0	2	9	23	4	0	2	18	69	16	105	2,76
4	Pilihan Kata	0	3	9	22	4	0	3	18	66	16	103	2,71
5	Ejaan dan Tanda Baca	0	16	9	11	2	0	16	18	33	8	75	1,97
Jumlah skor total		503											
Jumlah rerata skor		13,23											
Persentase		66,2%											
Kategori		Baik											

Keterangan:  $15 \leq \text{skor} \leq 20$  (Sangat Baik);  $10 \leq \text{skor} < 15$  (Baik);  $5 \leq \text{skor} < 10$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 5$  (Kurang); jumlah siswa = 38.

Berdasarkan data tes keterampilan menulis melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri seperti yang tertera dalam tabel di atas, untuk aspek isi memperoleh jumlah skor 115 dan rerata 3,03 dengan persentase keberhasilan aspek isi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 12 orang siswa yang mengembangkan isi karangan dengan baik dan tuntas; 18 orang siswa mengembangkan karangan dengan baik namun tidak tuntas; 5 orang siswa membuat karangan dengan informasi yang terbatas dan isi tidak dikembangkan; 3 orang siswa membuat karangan dengan tema tidak jelas, tidak berkembang, dan ide terhenti.

Aspek organisasi karangan memperoleh jumlah skor 105 dan rerata 2,76 serta persentase keberhasilan 69% untuk aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 9 orang siswa yang mampu mengungkapkan gagasannya dengan jelas, padat, tertata baik, kohesif dan koheren; 14 orang siswa mengungkapkan gagasannya dalam karangan dengan kurang lancar namun ide utama terlihat; 12 orang siswa mengungkapkan gagasannya dengan tidak lancar, terpotong-potong atau melompat-lompat; 3 orang siswa lainnya tidak komunikatif dalam mengungkapkan gagasannya, tidak kohesif dan tidak koheren.

Aspek penggunaan kalimat memperoleh jumlah skor 105 juga dengan rerata 2,76 dan persentase keberhasilan 69%. Dalam menulis, ada 4 orang siswa yang menggunakan konstruksi kalimat dengan lengkap dan efektif; 23 orang siswa menggunakan konstruksi kalimat yang sederhana, tingkat kesalahan berkisar antara 1-5 kesalahan; 9 orang siswa tingkat kesalahan dalam penggunaan kalimat berkisar antara 6-10 kesalahan; sedangkan 2 orang siswa dalam menulis

karangan tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan (>10 kesalahan) serta tidak komunikatif.

Aspek pilihan kata memperoleh jumlah skor 103 dengan rerata 2,71 dan persentase keberhasilan sebesar 68% untuk aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 4 orang siswa yang memilih kata dan ungkapan dengan tepat dalam karangannya serta menguasai pembentukan kata; 22 orang siswa memiliki tingkat kesalahan yang berkisar antara 1-5 kesalahan baik dalam pilihan kata maupun pembentukan kata; 9 orang siswa memanfaatkan potensi kata dengan terbatas dan tingkat kesalahan antara 6-10 kesalahan; sedangkan 3 orang siswa tidak menguasai pembentukan kata, pengetahuan tentang kosakata rendah, tingkat kesalahan > 10 kesalahan.

Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh jumlah skor 75 dan rerata skor 1,97 dengan persentase keberhasilan 49%. Dalam menulis karangan, ada 2 orang siswa saja yang menguasai aturan penulisan, dengan hanya memiliki beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca (1-5 kesalahan); 11 orang siswa menulis karangan dengan 6-10 kesalahan baik ejaan maupun tanda baca, tetapi kesalahan tersebut tidak mengaburkan makna; 9 orang siswa sering melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca (11-15 kesalahan); sedangkan 16 orang siswa tidak menguasai aturan penulisan, kesalahan ejaan dan tanda baca > 15 kesalahan yang terdapat dalam karangannya.

Dari ke-5 aspek tersebut ketuntasan menulis karangan narasi siswa mencapai 66,2% dengan jumlah skor 503 dan jumlah rerata skor 13,23 sehingga memperoleh kategori baik.

**Tabel 4.6** Data Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Responden	Skor	Nilai (n)	Frekuensi (f)	n x f	Persentase	Kriteria
-	0	0	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	1	5	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	2	10	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	3	15	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	4	20	0	0	0%	Tidak Tuntas
R3	5	25	1	25	2,6%	Tidak Tuntas
-	6	30	0	0	0%	Tidak Tuntas
R23	7	35	1	35	2,6%	Tidak Tuntas
R37	8	40	1	40	2,6%	Tidak Tuntas
R1, R18, R34	9	45	3	135	7,9%	Tidak Tuntas
R8, R20, R27	10	50	3	150	7,9%	Tidak Tuntas
R25, R32	11	55	2	110	5,3%	Tidak Tuntas
R21, R26, R30	12	60	3	180	7,9%	Tidak Tuntas
R9, R12, R15	13	65	3	195	7,9%	Tuntas
R7, R11, R14, R17, R33, R35, R38	14	70	7	490	18,4%	Tuntas
R2, R6, R22, R29, R31	15	75	5	375	13,2%	Tuntas
R19, R28	16	80	2	160	5,3%	Tuntas
R10, R13, R16, R36	17	85	4	340	10,5%	Tuntas
R24	18	90	1	90	2,6%	Tuntas
R4, R5	19	95	2	190	5,3%	Tuntas
-	20	100	0	0	0%	Tuntas
Jumlah			38	2515	100%	
Rata-rata kelas				66,2		Tidak Tuntas
Jumlah siswa tuntas					24	
Jumlah siswa tidak tuntas					14	
Nilai terendah					25	
Nilai tertinggi					95	
Persentase ketuntasan klasikal					63%	
Keterangan: KKM $\geq$ 64						

Tabel di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis karangan narasi secara individual pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 63% untuk 24 siswa. Sedangkan 14 siswa atau sebesar



37% dinyatakan belum tuntas. Sehingga diperlukan penambahan siklus untuk dapat memperbaiki keterampilan menulis karangan siswa kelas IVB.

#### 4.1.1.3 Hasil Nontes Siklus I

Data nontes pada penelitian ini terdiri dari analisis data hasil catatan lapangan dan dokumentasi pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

##### 4.1.1.3.1 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui keadaan lapangan ketika dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus pertama observer menemukan beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran. Diantaranya, pengkondisian kelas yang dilakukan guru masih kurang, terbukti dengan tidak kondusifnya kelas ketika siswa diminta berkelompok. Kelas terlihat gaduh dan ramai. Selain itu, guru belum banyak memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang terlihat pasif.

Guru juga belum memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan seputar materi menulis karangan narasi, sehingga siswa masih terlihat ragu untuk bertanya. Namun media yang dipergunakan guru sudah beragam, seperti kartu tema dan papan selip kerangka karangan. Sebagian besar siswa mulai memperhatikan media yang dibawa guru, walau belum sepenuhnya ikut berkontribusi dalam tanya jawab dengan guru.

Ketika ada siswa lain yang melakukan pemodelan gambar seri, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan temannya sendiri dan tidak memperhatikan. Guru belum membimbing presentasi hasil diskusi kelompok secara penuh. Belum ada tanggapan terhadap hasil kelompok dan langsung mempersilakan kelompok lain untuk maju dan melakukan presentasi. Di akhir pembelajaran, guru belum mengemukakan simpulan pembelajaran dan langsung meneruskan dengan kegiatan selanjutnya yakni memberikan lembar evaluasi mengarang untuk siswa.

#### *4.1.1.3.2 Dokumentasi*

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain (Sugiyono, 2009:329). Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk foto dan video yang direkam selama pembelajaran berlangsung, meliputi kegiatan guru dan siswa. Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat (Weni Septya) untuk mendokumentasikan foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas yang didokumentasi melalui foto pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri di siklus I antara lain dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 4.1** Guru sedang menunjukkan kesalahan ejaan pada kalimat yang ditulis siswa (dok. Weni Septya)

Gambar 4.1 menunjukkan kegiatan guru dalam menjelaskan kesalahan apa saja yang terdapat dalam kalimat yang ditulis siswa di papan tulis dengan cara melingkari kesalahan yang ditemukan.



**Gambar 4.2** Diskusi siswa dalam kelompok (dok. Weni Septya)

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa salah satu kelompok yakni kelompok 3 sedang bersungguh-sungguh mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan guru. Mereka berdiskusi dan saling memberikan pendapat.

Adapun aktivitas selain yang tercantum pada gambar adalah aktivitas ketika pembelajaran dimulai, dengan guru melakukan salam dan doa serta presensi. Aktivitas guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, ketika guru berusaha membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan cara menunjukkan media yang dibawa guru. Aktivitas guru mencontohkan bagaimana membuat kerangka karangan, siswa yang antusias mengangkat tangan ketika ingin bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru membagi siswa ke dalam masyarakat belajarnya yang heterogen, Kegiatan guru membimbing diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok, serta kegiatan guru pada akhir pembelajaran, dengan memberikan lembar evaluasi mengarang, menutup pelajaran dengan salam.

#### 4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

##### a. Keterampilan guru

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1 ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2 nantinya. Kekurangan tersebut antara lain adalah: (1) guru belum mengoptimalkan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa masih banyak yang merasa ragu-ragu untuk

mengemukakan pertanyaan; (2) keterampilan guru mengelola kelompok kurang maksimal, dikarenakan guru belum memberikan batasan waktu untuk siswa agar segera berkelompok, sehingga masih terjadi kericuhan dalam proses berkelompok; (3) guru belum memberikan simpulan pada setiap akhir pembelajaran; dan (4) guru kurang memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 dalam pembelajaran menulis karangan narasi siklus I secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih membutuhkan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain adalah: (1) siswa masih merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru; (2) siswa belum berkontribusi sepenuhnya pada kelompok belajarnya, masih ada siswa yang pasif; dan (3) saat mengerjakan soal evaluasi menulis karangan, masih ada beberapa siswa yang tidak tenang dalam mengerjakan dan berbicara sendiri dengan temannya.

c. Keterampilan menulis karangan narasi

Aspek penilaian yang mendapat banyak masalah dan perlu diperbaiki dalam pembelajaran menulis karangan narasi siklus I antara lain adalah: (1) siswa belum dapat mengembangkan secara tuntas hasil karangannya, sehingga isi karangan hanya berkisar seputar kalimat yang didapatkan dari media gambar seri saja; (2) dalam aspek pengorganisasian karangan, masih ada beberapa siswa yang mengungkapkan gagasan dengan tidak lancar dan sering melompat-lompat; (3) masih banyak siswa yang belum menguasai tentang pembentukan kata dan

pemenggalan kata; dan (4) aspek ejaan dan tanda baca masih belum dikuasai oleh mayoritas siswa. Kebanyakan siswa masih belum tepat dalam menggunakan huruf kapital, pemberian tanda baca titik (.) di akhir kalimat masih sering terlupa, dan juga kesalahan penulisan ejaan kata dalam karangan.

#### 4.1.1.5 Revisi Siklus I

Berdasarkan refleksi di atas, maka perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya antara lain adalah:

##### a. Keterampilan guru

Guru dapat mengeksplorasi lagi pengetahuan siswa dengan membuat pertanyaan yang bermacam-macam. Guru perlu memberikan batasan waktu bagi siswa dalam proses berkelompok. Guru harus menguasai materi pelajaran sehingga tidak lupa menyampaikan simpulan di akhir pembelajaran. Guru juga dapat memberikan reward kepada siswa yang telah aktif berpartisipasi sehingga mereka lebih termotivasi mengikuti pelajaran.

##### b. Aktivitas siswa

Siswa yang masih ragu dan enggan bertanya hendaknya ditunjuk dan diberikan tugas oleh guru. Guru dapat melakukan pembimbingan kepada seluruh kelompok sehingga siswa yang belum berkontribusi dapat diarahkan guru untuk lebih aktif dalam kelompok. Guru perlu mengawasi dengan lebih cermat ketika siswa mengerjakan evaluasi menulis karangan, agar tidak ada siswa yang berbicara sendiri dengan temannya.

c. Keterampilan menulis karangan narasi

Guru perlu membimbing siswa agar dapat mengembangkan ide cerita masing-masing. Guru dapat memberikan contoh pengembangan cerita baik dari tokohnya, maupun dari runtutan peristiwanya. Guru perlu melatih siswa untuk dapat membuat kerangka karangan dengan runtut sehingga gagasan yang diungkapkan dalam karangan nantinya tidak melompat-lompat. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pemenggalan kata yang benar. Guru membimbing siswa untuk dapat memahami penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca dengan benar.

#### **4.1.2 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Rekapitulasi data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I ini meliputi data hasil keterampilan guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis karangan narasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **4.1.2.1 Hasil Keterampilan Guru**

Hasil keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus pertama memperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.7** Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I

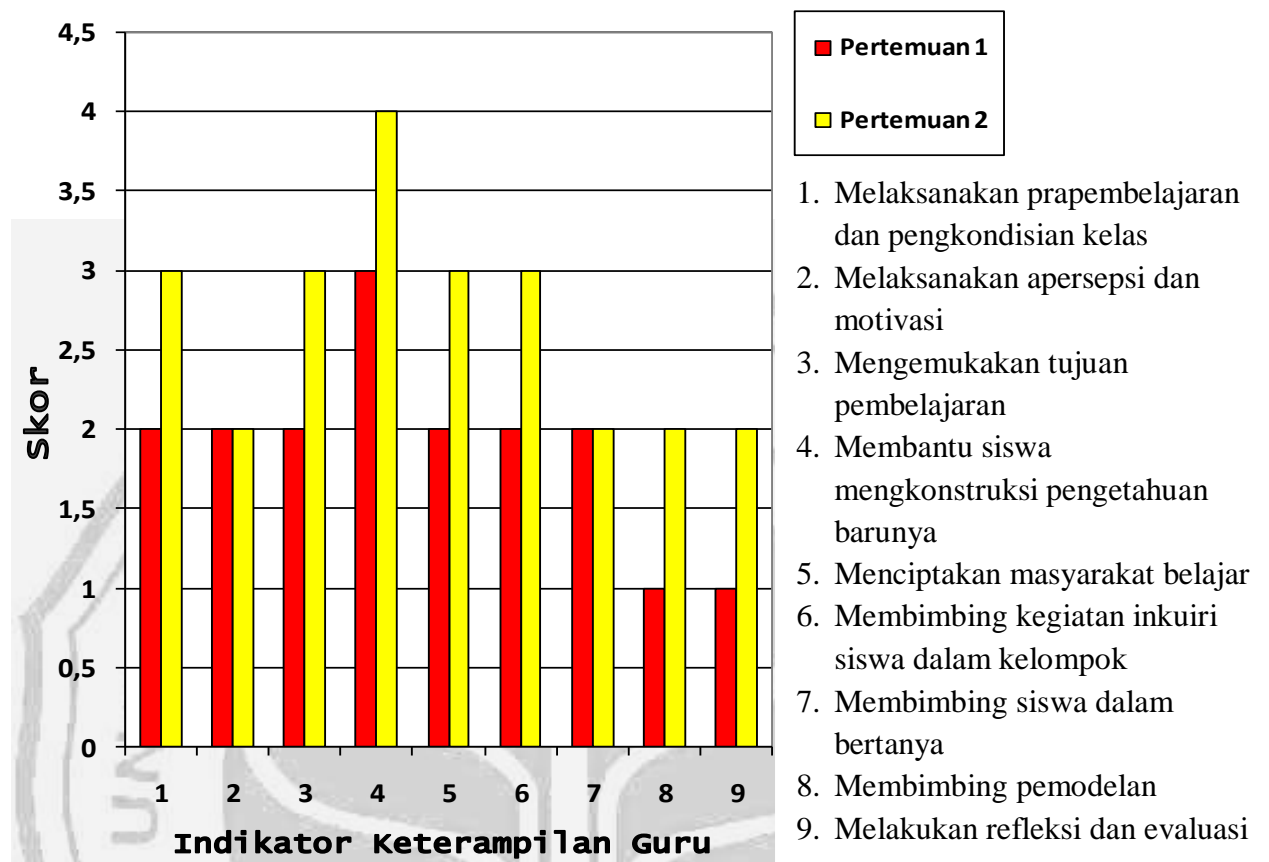
No	Indikator	Skor Penilaian		Rata-rata jumlah
		Pert. I	Pert. II	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	2	3	2,5
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	2	2	2
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	2	3	2,5
4	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	3	4	3,5
5	Menciptakan masyarakat belajar	2	3	2,5
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	2	3	2,5
7	Membimbing siswa dalam bertanya	2	2	2
8	Membimbing pemodelan	1	2	1,5
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	1	2	1,5
Jumlah skor		17	24	20,5
Persentase Keberhasilan		47%	67%	57%
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Hasil rekapitulasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada rerata siklus pertama diperoleh jumlah skor 20,5; dengan kategori Baik. Persentase keberhasilan keterampilan guru mencapai 57%.

Rekapitulasi data keterampilan guru siklus 1 dapat disajikan dalam diagram berikut:





**Gambar 4.3** Diagram Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I

#### 4.1.2.2 Hasil Aktivitas Siswa

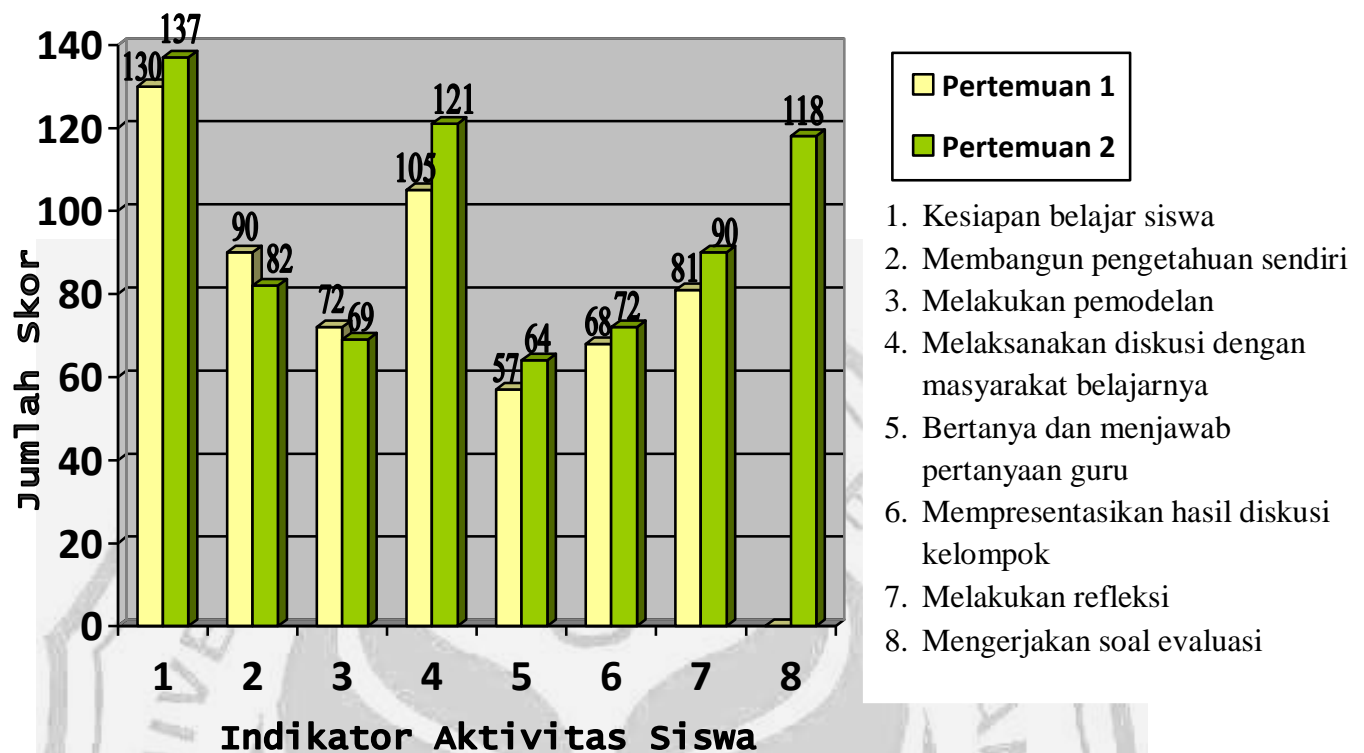
Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus pertama diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Jumlah Skor		Rata-rata jumlah skor $\left(\frac{a+b}{2}\right)$	Rata-rata akhir $\left(\frac{c}{\text{jumlah siswa}}\right)$
		P I	P II		
		(a)	(b)	(c)	
1	Kesiapan belajar siswa	130	137	133,5	3,51
2	Membangun pengetahuan sendiri	90	82	86	2,26
3	Melakukan pemodelan	72	69	70,5	1,85
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	105	121	113	2,97
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	57	64	60,5	1,59
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	68	72	70	1,84
7	Melakukan refleksi	81	90	85,5	2,25
8	Mengerjakan soal evaluasi	0	118	59	1,55
Jumlah		603	753	678	17,8
Kategori		Baik			

Keterangan: Jumlah siswa=38; P I = Pertemuan I; P II = Pertemuan II;  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas 38 siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) memperoleh jumlah skor 678 dengan rata-rata akhir 17,8 dan termasuk kategori baik. Data di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram akan tampak seperti berikut.



Gambar 4.4 Diagram Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I

#### 4.1.2.1 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi

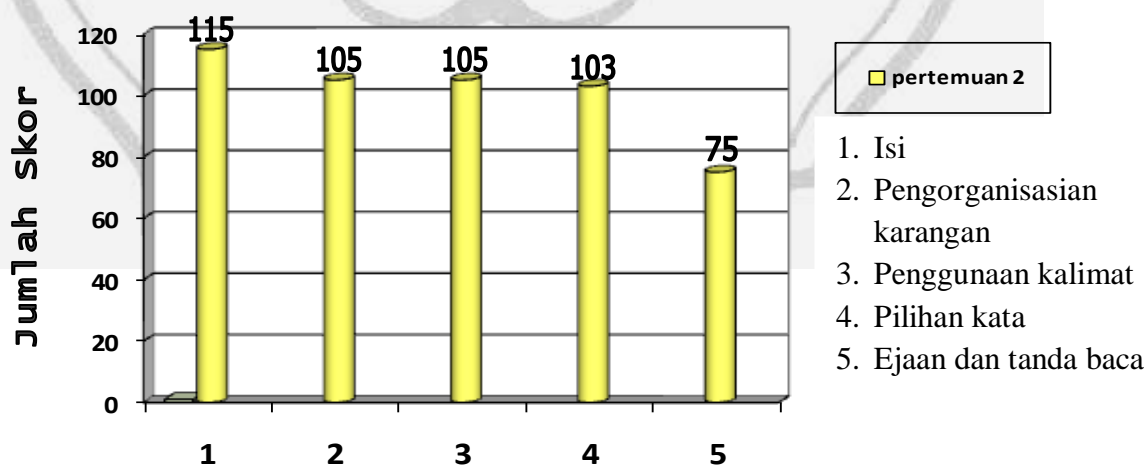
Hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus pertama diperoleh 1 data keterampilan menulis individu yang dilaksanakan pada pertemuan II yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata kelas $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}\right)$	Persentase
1	Isi	115	3,03	76%
2	Pengorganisasian Karangan	105	2,76	69%
3	Penggunaan Kalimat	105	2,76	69%
4	Pilihan Kata	103	2,71	68%
5	Ejaan dan Tanda Baca	75	1,97	49%
Jumlah skor total		503		
Jumlah rerata		13,23		
Persentase		66,2%		
Kategori		Baik		

Keterangan:  $15 \leq \text{skor} \leq 20$  (Sangat Baik);  $10 \leq \text{skor} < 15$  (Baik);  $5 \leq \text{skor} < 10$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 5$  (Kurang); jumlah siswa=38.

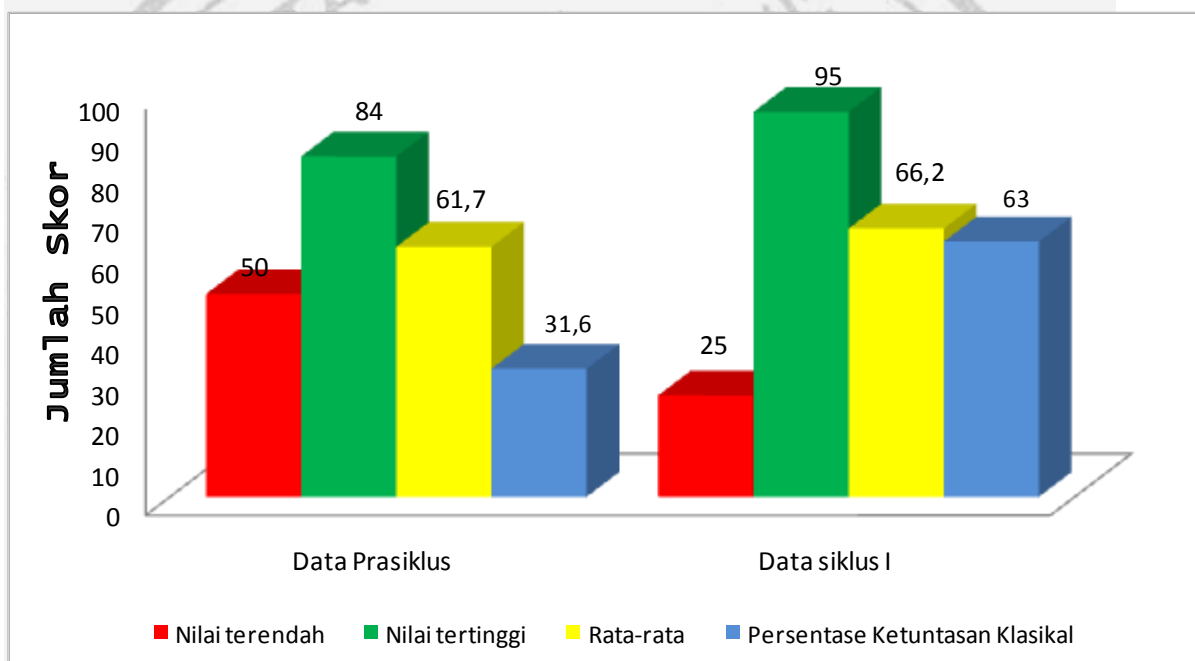
Berdasarkan tes keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus pertama memperoleh rata-rata skor 13,23; persentase keberhasilan menulis untuk 5 aspek tersebut sebesar 66,2% dengan kategori Baik. Rekapitulasi data keterampilan menulis karangan narasi siswa untuk 5 aspek penilaian dalam siklus 1 dapat disajikan dengan diagram berikut:

**Gambar 4.5** Diagram Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Berikut merupakan perbandingan nilai menulis karangan narasi siswa pada prasiklus dan siklus I.

**Tabel 4.10**  
**Perbandingan Nilai Menulis Karangan pada Prasiklus dengan Siklus I**

No	Pencapaian	Data Prasiklus	Data Siklus I
1	Nilai terendah	50	25
2	Nilai tertinggi	84	95
3	Rata-rata	61,7	66,2
4	Ketuntasan Klasikal	31,6%	63%



**Gambar 4.6** Diagram Perbandingan Data Prasiklus dengan Data Siklus I

### 4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### 4.1.3.1 Hasil Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2013 di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan alokasi waktu 2x35 menit, pukul 09.30-10.40 WIB.

#### 4.1.3.1.1 Hasil Keterampilan Guru

Berdasarkan kegiatan observasi keterampilan guru yang telah dilakukan selama pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan I**

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor	Deskriptor				Perolehan Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran	1				3
		2. Mengkondisikan siswa agar tenang di tempat duduk masing-masing		1			
		3. Melakukan salam dan presensi			1		
		4. Mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru				0	
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi	1				3
		2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		1			
		3. Memberikan motivasi kepada siswa			0		
		4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa				1	
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1				3
		2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator		1			
		3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar			1		
		4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa				0	
4	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga	1				4
		2. Menunjukkan cara kerja media		1			
		3. Menarik perhatian siswa sehingga mampu membangun pengetahuannya sendiri			1		
		4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa				1	
5	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok	1				3
		2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut		1			
		3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen			1		
		4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok				0	
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	1				3
		2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan		0			
		3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi			1		
		4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan				1	
7	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa	1				3
		2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan		1			
		3. Memberikan contoh sebagai penjas jawaban			0		
		4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas				1	
8	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi	1				3
		2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban		1			
		3. Membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi			1		
		4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok				0	
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan	1				3
		2. Memberikan umpan balik kepada siswa		1			
		3. Memberikan soal evaluasi			0		
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				1	
Jumlah Perolehan Skor						28	
Kategori						Sangat Baik	
Persentase						78%	

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri memperoleh skor 28 dengan kategori sangat baik, dan uraian sebagai berikut.

Keterampilan guru dalam melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas memperoleh skor 3. Hanya 1 deskriptor yang tidak terpenuhi, yaitu mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru. Cuaca yang panas membuat kebanyakan siswa bermain kipas menggunakan bukannya sendiri. Ada juga siswa yang masih bicara sendiri ketika guru membuka pelajaran.

Pada indikator melaksanakan apersepsi dan motivasi, guru memperoleh skor 3, dengan hanya 1 deskriptor yang belum muncul, yakni memberikan motivasi kepada siswa. Guru telah melakukan apersepsi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengaitkan materi membuat kerangka karangan bertemakan cita-cita dengan cita-cita sebenarnya dari siswa. Selain itu, guru telah menyampaikannya dengan jelas.

Pada kegiatan mengemukakan tujuan pembelajaran, guru telah memenuhi 3 deskriptor yakni menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran sesuai indikator, dan menggunakan kalimat dengan baik dan benar. Hanya 1 deskriptor yang belum terpenuhi, yaitu tujuan pembelajaran belum dipahami secara penuh oleh siswa.

Keterampilan guru untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya mendapatkan skor 4. Media yang dibawa guru berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Media papan lepas yang ditunjukkan guru menimbulkan keingintahuan siswa mengenai kalimat apa saja yang ada didalamnya. Selain itu,

guru juga telah memberikan pertanyaan pancingan untuk menggali pengetahuan siswa

Keterampilan guru dalam menciptakan masyarakat belajar memperoleh skor 3. Ditunjukkan dengan guru yang menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok yaitu 5-6 siswa. Kemudian guru juga membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut, dengan variasi penghitungan dari depan kelas lagi, sehingga tercipta kelompok yang heterogen. Kekurangan guru adalah guru masih belum memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok, sehingga kegaduhan tetap saja terjadi namun dapat segera dikendalikan guru.

Keterampilan guru membimbing kegiatan inkuisi siswa dalam diskusi kelompok memperoleh skor 3 karena telah memenuhi deskriptor membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok, memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi, dan juga membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan. Namun ada 1 deskriptor yang belum terpenuhi, yaitu memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan. Guru hanya memberikan penjelasan apabila ada kelompok yang bertanya. Belum secara menyeluruh untuk satu kelas.

Keterampilan guru membimbing siswa dalam bertanya memperoleh skor 3. Guru telah memenuhi 3 deskriptor yakni memberikan pertanyaan kepada siswa, menyampaikan pertanyaan dengan jelas, dan memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan. Namun guru belum memberikan contoh sebagai penjas jawaban.



Untuk indikator membimbing pemodelan, guru juga memperoleh skor 3. Ditunjukkan dengan guru yang membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi, mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban ketika menyampaikan hasil diskusi, dan juga membimbing satu per satu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi. Namun kekurangan guru adalah belum menyampaikan tanggapan terhadap hasil kelompok dan melanjutkan dengan kegiatan selanjutnya.

Keterampilan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi memperoleh skor 3. Hal ini dikarenakan guru telah membuat simpulan bersama dengan siswa, memberikan umpan balik, dan juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Namun guru belum memberikan soal evaluasi karena pada pertemuan I di siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran dengan fokus pada kelompok untuk membuat kerangka karangan dan karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan jumlah yang berbeda dibandingkan siklus I.

Dari data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVB menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus II pertemuan I ini, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

#### *4.1.3.1.2 Hasil Aktivitas Siswa*

Selain melakukan observasi pada keterampilan guru, dilakukan juga observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui

pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12** Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perhitungan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Kesiapan belajar siswa	0	0	0	3	35	0	0	0	9	140	149	3,92
2	Membangun pengetahuan sendiri	0	0	1	26	11	0	0	2	78	44	124	3,26
3	Melakukan pemodelan	0	0	30	8	0	0	0	60	24	0	84	2,21
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	0	0	3	11	24	0	0	6	33	96	135	3,55
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	0	3	14	16	5	0	3	28	48	20	99	2,60
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	0	0	29	9	0	0	0	58	27	0	85	2,24
7	Melakukan refleksi	0	0	9	20	9	0	0	18	60	36	114	3
8	Mengerjakan evaluasi	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Skor												790	
Rerata Skor												20,78	
Kategori												Baik	

Keterangan:  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 adalah 20,78 dengan kategori baik, dengan uraian berikut ini.

Pada indikator kesiapan belajar siswa, aktivitas siswa mendapatkan rerata skor 3,92. 35 siswa sudah datang tepat waktu, duduk di tempat masing-masing, membawa alat tulis serta menyiapkan buku pegangan. Hanya 3 orang siswa yang sudah datang tepat waktu dan membawa alat tulis namun tidak mempersiapkan buku pegangannya.

Aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan sendiri mendapatkan rerata skor 3,26. Sebanyak 11 orang siswa sudah mengamati media yang dipergunakan guru dan mampu menanggapi pertanyaan dari guru maupun memberikan contoh yang diharapkan serta bertanya kepada guru. 26 orang siswa mengamati media, menanggapi pertanyaan guru, dan mampu memberikan contoh yang diharapkan. Sedangkan 1 orang siswa hanya mengamati media dan menanggapi pertanyaan guru dengan jawaban sekedarnya.

Pada indikator melakukan pemodelan, siswa memperoleh rerata skor 2,21. 8 orang siswa telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan, menyampaikannya dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. 30 orang siswa memenuhi 2 deskriptor karena telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan dan menyampaikan dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca.

Pada indikator melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya, rerata skor yang didapat adalah 3,55. Sebanyak 24 orang siswa sudah memenuhi 4 deskriptor masyarakat belajar yakni membentuk kelompok secara heterogen, melaksanakan diskusi kelompok sesuai lembar kerja, memberikan pendapat dan mencatat hasil diskusi. 11 siswa melakukan diskusi tanpa mencatat hasil diskusi. Sedangkan 3 orang siswa melakukan diskusi tanpa memberikan pendapat dan tanpa mencatat hasil.

Aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 2,60. Terjadi peningkatan dalam aktivitas ini dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. 5 orang siswa berani mengemukakan pertanyaan dengan

jelas sebanyak dua kali, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, bahkan memberikan contoh sebagai penjas jawaban. 16 orang siswa sudah berani mengemukakan pertanyaan satu kali dengan jelas, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dan memberikan contoh sebagai penjas jawaban. 14 siswa berani bertanya satu kali dan menjawab pertanyaan guru. 3 orang siswa hanya berani bertanya dan atau menjawab satu kali.

Pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok, rerata skor yang diperoleh adalah 2,24. 9 orang siswa sudah berani mempresentasikan ke depan kelas, membacakan hasil diskusi dengan suara lantang dan kalimat yang jelas dipahami. 29 orang siswa lainnya merespon dengan kalimat yang mudah dipahami.

Aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mendapatkan rerata skor 3. Sebanyak 9 orang siswa memenuhi 4 deskriptor yakni menanggapi umpan balik, pertanyaan, mencatat simpulan materi pada buku, dan menanyakan kesulitan yang ditemui. 20 orang siswa menanggapi umpan balik, pertanyaan yang diberikan guru dan menanyakan kesulitan yang ditemui tanpa mencatat simpulan. 9 orang siswa hanya menanggapi umpan balik dan pertanyaan yang diberikan guru.

Untuk indikator mengerjakan evaluasi, semua siswa tidak mendapatkan skor karena memang kegiatan pemberian evaluasi individual belum dilakukan oleh guru, mengingat waktu telah terlalu lama dihabiskan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.

Berdasarkan penjabaran perolehan rerata aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar

seri dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan rerata skor 20,78 dari delapan indikator, maka aktivitas siswa kelas IVB dalam siklus II pertemuan I ini tergolong dalam kategori baik.

Refleksi untuk siklus II pertemuan I ini antara lain guru kurang memotivasi siswa selama pembelajaran. Media yang digunakan guru sudah bervariasi dari setiap pertemuannya dan sudah menarik perhatian siswa. Dalam proses berkelompok, guru belum dapat mengendalikan kelas agar segera kondusif ketika berkelompok. Guru juga belum memberikan soal evaluasi untuk tes menulis karangan secara individual, mengingat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II pertemuan I ini memfokuskan pada diskusi kelompok untuk membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan siklus I dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi. Sehingga belum terlihat secara individual nilai dari tes keterampilan menulis karangannya. Dari segi aktivitas siswa, pada pertemuan I di siklus II ini terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Dalam berdiskusi pun, masing-masing kelompok sudah menunjukkan kekompakannya, walaupun ada beberapa siswa dalam kelompok yang tidak berkontribusi secara penuh.

Kondisi pembelajaran yang berlangsung pada siklus II pertemuan I ini memerlukan perbaikan bagi pertemuan selanjutnya. Berdasarkan refleksi yang telah didapatkan, maka perbaikan yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan batasan waktu bagi siswa dalam proses berkelompok agar kelas dapat menjadi kondusif lagi. Disamping itu, guru juga dapat memberikan *reward*

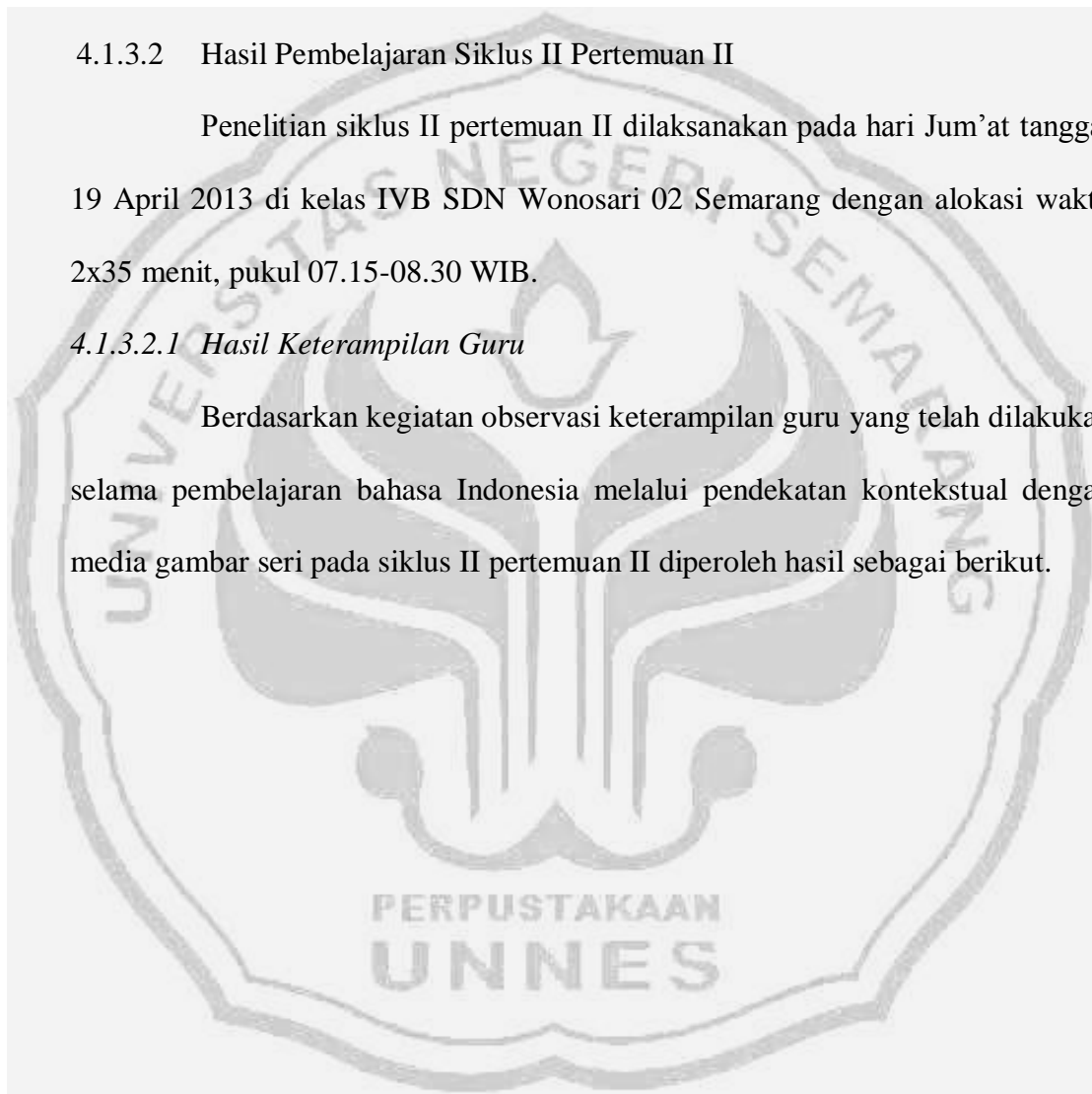
kepada siswa untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus memberikan soal evaluasi mengarang secara individual pada pertemuan selanjutnya untuk mengukur keterampilan menulis karangan siswa.

#### 4.1.3.2 Hasil Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

Penelitian siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 April 2013 di kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang dengan alokasi waktu 2x35 menit, pukul 07.15-08.30 WIB.

##### 4.1.3.2.1 Hasil Keterampilan Guru

Berdasarkan kegiatan observasi keterampilan guru yang telah dilakukan selama pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil sebagai berikut.



**Tabel 4.13** Hasil Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan II

No	Indikator Keterampilan Guru	Deskriptor	Deskriptor				Perolehan Skor
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran	1				4
		2. Mengkondisikan siswa agar tenang di tempat duduk masing-masing		1			
		3. Melakukan salam dan presensi			1		
		4. Mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru				1	
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi	1				3
		2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari		0			
		3. Memberikan motivasi kepada siswa			1		
		4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa				1	
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1				4
		2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator		1			
		3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar			1		
		4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa				1	
4	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga	1				4
		2. Menunjukkan cara kerja media		1			
		3. Menarik perhatian siswa sehingga mampu membangun pengetahuannya sendiri			1		
		4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa				1	
5	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok	1				4
		2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut		1			
		3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen			1		
		4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok				1	
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	1				4
		2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan		1			
		3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi			1		
		4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan				1	
7	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa	1				3
		2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan		1			
		3. Memberikan contoh sebagai penjas jawaban			0		
		4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas				1	
8	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi	1				3
		2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban		1			
		3. Membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi			1		
		4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok				0	
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan	1				3
		2. Memberikan umpan balik kepada siswa		1			
		3. Memberikan soal evaluasi			1		
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya				0	
Jumlah Perolehan Skor						32	
Kategori						Sangat Baik	
Persentase						89%	

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Berdasarkan tabel di atas, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media

gambar seri memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik, dan uraian sebagai berikut.

Keterampilan guru dalam melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas memperoleh skor 4. Guru sudah memenuhi keempat deskriptor yang ada dalam lembar penilaian, yaitu mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran, mengkondisikan siswa agar tenang di tempat duduk masing-masing, melakukan salam dan presensi, serta mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru.

Keterampilan guru dalam melaksanakan apersepsi dan motivasi memperoleh skor 3. Dengan hanya 1 deskriptor yang belum muncul, yakni mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru telah menyampaikan apersepsi, namun terlalu fokus pada pembahasan bacaan tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada kegiatan mengemukakan tujuan pembelajaran, guru telah memenuhi 4 deskriptor dan mendapat kategori sangat baik. Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pertemuan ini adalah siswa dapat menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada karangan yang diberikan guru. Seluruh siswa memahami hal tersebut. Terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif menganalisis kesalahan pada media kartu kalimat yang dibawa guru.

Keterampilan guru untuk membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Media yang dibawa guru berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Media kartu kalimat menarik perhatian siswa untuk dapat membenarkan kesalahan yang ada pada kalimat



tersebut. Sehingga dalam pembelajaran siswa banyak memperhatikan guru dan media yang dibawa guru.

Untuk indikator menciptakan masyarakat belajar, guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Ditunjukkan dengan guru yang menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok yaitu 5-6 siswa. Kemudian guru juga membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut, dengan variasi penghitungan dari belakang kelas lagi, sehingga tercipta kelompok yang heterogen. Pada pertemuan ini, guru juga menetapkan batasan waktu bagi kelompok dengan menghitung mundur 10 sampai 1 agar siswa segera menuju kelompoknya masing-masing.

Pada kegiatan membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok, guru memperoleh skor 4 karena telah memenuhi semua deskriptor, baik membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok, memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan, memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi, dan juga membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan.

Keterampilan guru membimbing siswa dalam bertanya memperoleh skor 3. Guru telah memenuhi 3 deskriptor yakni memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan, dan juga menyampaikan pertanyaan dengan jelas. Namun guru belum memberikan contoh sebagai penjas jawaban

Keterampilan guru dalam membimbing pemodelan juga memperoleh skor 3. Ditunjukkan dengan guru yang membimbing siswa dalam melaporkan

hasil diskusi, mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban ketika menyampaikan hasil diskusi, dan juga membimbing satu persatu perwakilan kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi. Namun kekurangan guru adalah belum menyampaikan tanggapan terhadap hasil kelompok dan terburu-buru melanjutkan dengan kegiatan berikutnya.

Keterampilan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi memperoleh skor 3 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah membuat simpulan bersama dengan siswa mengenai penggunaan huruf kapital, ejaan dan tanda baca yang tepat dalam karangan, memberikan umpan balik, memberikan soal evaluasi berupa tugas menulis karangan secara individual, namun tidak menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dari data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVB menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus II pertemuan II ini, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran sudah sangat baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

#### *4.1.3.2.2 Hasil Aktivitas Siswa*

Selain melakukan observasi pada keterampilan guru, dilakukan juga observasi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis karangan narasi siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.14** Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perhitungan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}$
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Kesiapan belajar siswa	0	0	0	4	34	0	0	0	12	136	148	3,89
2	Membangun pengetahuan sendiri	0	0	0	20	18	0	0	0	60	72	132	3,47
3	Melakukan pemodelan	0	0	32	6	0	0	0	64	18	0	82	2,16
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	0	0	0	5	33	0	0	0	15	132	147	3,87
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	0	0	5	25	8	0	0	10	75	32	117	3,08
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	0	0	12	26	0	0	0	24	78	0	102	2,68
7	Melakukan refleksi	0	0	8	19	11	0	0	16	57	44	117	3,08
8	Mengerjakan evaluasi	0	0	0	11	27	0	0	0	33	108	141	3,71
Jumlah Skor												986	
Rerata Skor												25,94	
Kategori												Sangat Baik	

Keterangan:  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Berdasarkan data tersebut, rerata skor klasikal yang diperoleh siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 adalah 25,94 dengan kategori sangat baik, dengan uraian berikut ini.

Pada indikator kesiapan belajar siswa, aktivitas siswa mendapatkan rerata skor 3,89. 34 siswa sudah datang tepat waktu, duduk di tempat masing-masing, membawa alat tulis serta menyiapkan buku pegangan. Hanya 4 orang siswa yang sudah datang tepat waktu dan membawa alat tulis namun tidak mempersiapkan buku pegangannya.

Aktivitas siswa dalam membangun pengetahuan sendiri mendapatkan rerata skor 3,47. Sebanyak 18 orang siswa sudah mengamati media yang digunakan guru dan mampu menanggapi pertanyaan dari guru maupun memberikan contoh yang diharapkan serta bertanya kepada guru. 20 orang siswa mengamati

media, menanggapi pertanyaan guru, dan mampu memberikan contoh yang diharapkan.

Pada indikator melakukan pemodelan, siswa memperoleh rerata skor 2,16. Sebanyak 6 orang siswa telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan, menyampaikannya dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca, dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. 32 orang siswa memenuhi 2 deskriptor karena telah menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan dan menyampaikan dengan suara jelas ataupun tulisan yang terbaca.

Pada indikator melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya, rerata skor yang didapat adalah 3,87. Sebanyak 33 orang siswa sudah memenuhi 4 deskriptor masyarakat belajar yakni membentuk kelompok secara heterogen, melaksanakan diskusi kelompok sesuai lembar kerja, memberikan pendapat dan mencatat hasil diskusi. Sedangkan 5 orang siswa melakukan diskusi dengan memberikan pendapat tetapi tanpa mencatat hasil diskusi.

Aktivitas siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 3,08. Terjadi peningkatan dalam aktivitas ini dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. 8 orang siswa berani mengemukakan pertanyaan dengan jelas sebanyak dua kali, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, bahkan memberikan contoh sebagai penjas jawaban. 25 orang siswa sudah berani mengemukakan pertanyaan satu kali dengan jelas, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dan memberikan contoh sebagai penjas jawaban. 5 siswa berani bertanya satu kali dan menjawab pertanyaan guru.

Pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompok, rerata skor yang diperoleh adalah 2,68. Sebanyak 26 orang siswa sudah berani mempresentasikan ke depan kelas, membacakan hasil diskusi dengan suara lantang dan kalimat yang jelas dipahami. 12 orang siswa lainnya merespon dengan kalimat yang mudah dipahami.

Aktivitas siswa dalam melakukan refleksi mendapatkan rerata skor 3,08. Sebanyak 11 orang siswa memenuhi 4 deskriptor yakni menanggapi umpan balik, pertanyaan, mencatat simpulan materi pada buku, dan menanyakan kesulitan yang ditemui. 19 orang siswa menanggapi umpan balik, pertanyaan yang diberikan guru dan menanyakan kesulitan yang ditemui tanpa mencatat simpulan. 8 orang siswa hanya menanggapi umpan balik dan pertanyaan yang diberikan guru.

Untuk indikator mengerjakan evaluasi, mendapatkan rerata skor 3,71. 27 orang siswa mengerjakan evaluasi mengarang dengan mandiri, tenang, mengumpulkan tepat waktu, bahkan memenuhi lembar jawabannya. Sedangkan 11 orang siswa mengerjakan evaluasi dengan mandiri dan tenang serta mengumpulkan tepat waktu namun belum memenuhi lembar mengarangnya.

Berdasarkan penjabaran perolehan rerata aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat disimpulkan bahwa dengan mendapatkan rerata skor 25,94 dari delapan indikator, maka aktivitas siswa kelas IVB dalam siklus II pertemuan II ini tergolong dalam kategori sangat baik.

#### 4.1.3.2.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, pada siklus II pertemuan II ini guru memberikan tes keterampilan menulis secara individual kepada siswa. Berdasarkan tes keterampilan menulis karangan narasi secara individual, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.15**  
Data Perolehan Skor Per Indikator Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Banyak siswa yang mendapat skor					Perhitungan Skor					Jumlah Skor (f+g+h+i+j)	Rerata $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}\right)$
		0	1	2	3	4	ax0	bx1	cx2	dx3	ex4		
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)		
1	Isi	0	0	4	5	29	0	0	8	15	116	139	3,66
2	Pengorganisasian Karangan	0	0	7	12	19	0	0	14	36	76	126	3,32
3	Penggunaan Kalimat	0	0	11	21	6	0	0	22	63	24	109	2,87
4	Pilihan Kata	0	0	12	25	1	0	0	24	75	4	103	2,71
5	Ejaan dan Tanda Baca	0	4	15	14	5	0	4	30	42	20	96	2,53
Jumlah skor total		573											
Jumlah rerata skor		15,08											
Persentase		75,4%											
Kategori		Sangat Baik											

Keterangan:  $15 \leq \text{skor} \leq 20$  (Sangat Baik);  $10 \leq \text{skor} < 15$  (Baik);  $5 \leq \text{skor} < 10$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 5$  (Kurang).

Berdasarkan data tes keterampilan menulis melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri seperti yang tertera dalam tabel di atas, untuk aspek isi memperoleh jumlah skor 139 dan rerata 3,66 dengan persentase keberhasilan aspek isi 91%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 29 orang siswa yang mengembangkan isi karangan dengan baik dan tuntas; 5 orang

siswa mengembangkan karangan dengan baik namun tidak tuntas; 4 orang siswa membuat karangan dengan informasi yang terbatas dan isi tidak dikembangkan.

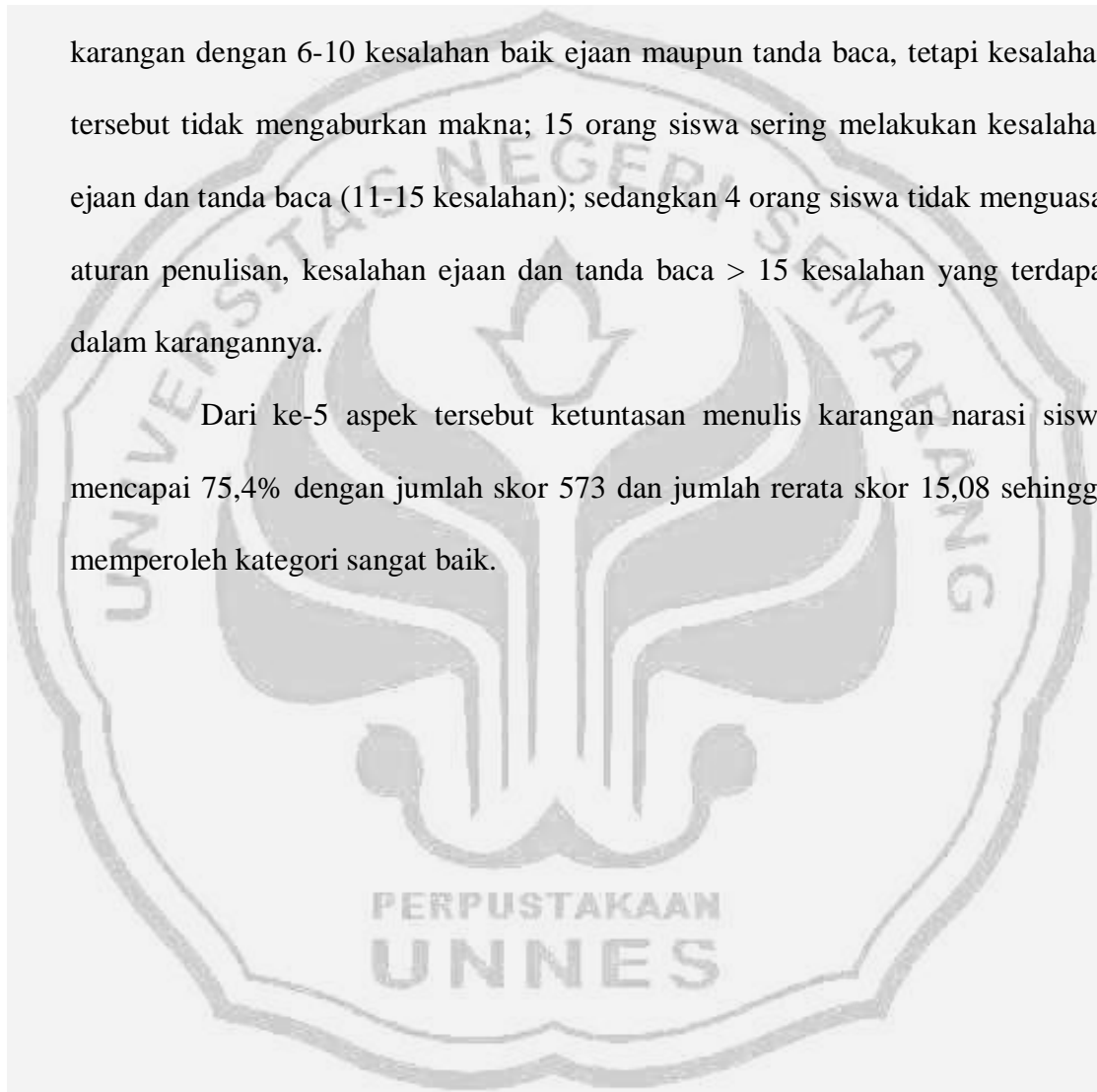
Aspek organisasi karangan memperoleh jumlah skor 126 dan rerata 3,32 serta persentase keberhasilan 83% untuk aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 19 orang siswa yang mampu mengungkapkan gagasannya dengan jelas, padat, tertata baik, kohesif dan koheren; 12 orang siswa mengungkapkan gagasannya dalam karangan dengan kurang lancar namun ide utama terlihat; 7 orang siswa mengungkapkan gagasannya dengan tidak lancar, terpotong-potong atau melompat-lompat.

Aspek penggunaan kalimat memperoleh jumlah skor 109 dengan rerata 2,87 dan persentase keberhasilan 72%. Dalam menulis, ada 6 orang siswa yang menggunakan konstruksi kalimat dengan lengkap dan efektif; 21 orang siswa menggunakan konstruksi kalimat yang sederhana, tingkat kesalahan berkisar antara 1-5 kesalahan; 11 orang siswa tingkat kesalahan dalam penggunaan kalimat berkisar antara 6-10 kesalahan.

Aspek pilihan kata memperoleh jumlah skor 103 dengan rerata 2,71 dan persentase keberhasilan sebesar 68% untuk aspek tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis, ada 1 orang siswa yang memilih kata dan ungkapan dengan tepat dalam karangannya serta menguasai pembentukan kata; 25 orang siswa memiliki tingkat kesalahan yang berkisar antara 1-5 kesalahan baik dalam pilihan kata maupun pembentukan kata; 12 orang siswa memanfaatkan potensi kata dengan terbatas dan tingkat kesalahan antara 6-10 kesalahan.

Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh jumlah skor 96 dan rerata skor 2,53 dengan persentase keberhasilan 63%. Dalam menulis karangan, ada 5 orang siswa saja yang menguasai aturan penulisan, dengan hanya memiliki beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca (1-5 kesalahan); 14 orang siswa menulis karangan dengan 6-10 kesalahan baik ejaan maupun tanda baca, tetapi kesalahan tersebut tidak mengaburkan makna; 15 orang siswa sering melakukan kesalahan ejaan dan tanda baca (11-15 kesalahan); sedangkan 4 orang siswa tidak menguasai aturan penulisan, kesalahan ejaan dan tanda baca > 15 kesalahan yang terdapat dalam karangannya.

Dari ke-5 aspek tersebut ketuntasan menulis karangan narasi siswa mencapai 75,4% dengan jumlah skor 573 dan jumlah rerata skor 15,08 sehingga memperoleh kategori sangat baik.





**Tabel 4.16** Data Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Responden	Skor	Nilai (n)	Frekuensi (f)	n x f	Persentase	Kriteria
-	0	0	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	1	5	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	2	10	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	3	15	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	4	20	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	5	25	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	6	30	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	7	35	0	0	0%	Tidak Tuntas
-	8	40	0	0	0%	Tidak Tuntas
R18	9	45	1	45	2,6%	Tidak Tuntas
R8	10	50	1	50	2,6%	Tidak Tuntas
R9, R23, R25, R37	11	55	4	220	10,5%	Tidak Tuntas
-	12	60	0	0	0%	Tidak Tuntas
R1, R11, R15, R27	13	65	4	260	10,5%	Tuntas
R20, R28, R33	14	70	3	210	7,9%	Tuntas
R5, R7, R17, R30, R31, R34, R36	15	75	7	525	18,4%	Tuntas
R3, R12, R16, R22, R26, R35	16	80	6	480	15,8%	Tuntas
R2, R13, R14, R21, R32	17	85	5	425	13,2%	Tuntas
R6, R19, R38	18	90	3	270	7,9%	Tuntas
R4, R10, R24, R29	19	95	4	380	10,5%	Tuntas
-	20	100	0	0	0%	Tuntas
Jumlah			38	2865	100%	
Rata-rata kelas				75,4		Tuntas
Jumlah siswa tuntas					32	
Jumlah siswa tidak tuntas					6	
Nilai terendah					45	
Nilai tertinggi					95	
Persentase ketuntasan klasikal					84,2%	
Keterangan: $KKM \geq 64$						

Tabel di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis karangan narasi secara individual pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 84,2% untuk 32 siswa. Sedangkan 6 siswa atau sebesar 15,7% dinyatakan belum tuntas.

#### 4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II

Data nontes pada penelitian ini terdiri dari analisis data hasil catatan lapangan dan dokumentasi pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri.

##### 4.1.3.3.1 Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui keadaan lapangan ketika dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus kedua ini observer masih menemukan beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran. Masalah tersebut antara lain guru masih kurang optimal dalam mengelola kelas, ketika presentasi maupun pemodelan sedang dilakukan oleh siswa, siswa lain yang tidak mendapat kesempatan maju malah berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan. Guru belum mengkondisikan seluruh siswa untuk tetap fokus dalam pembelajaran. Seluruh siswa sudah terlihat lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa sudah aktif menanggapi pertanyaan dari guru, memberikan contoh sebagai penjawab, maupun mengutarakan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dimengerti.

Media yang digunakan guru lebih bervariasi pada siklus II ini. Guru menggunakan media papan lepas dan kartu kalimat untuk membantu siswa menemukan kesalahan ejaan dan tanda baca, sehingga siswa dapat beradu pendapat dengan temannya sambil belajar mengenai bagaimana cara penulisan ejaan, tanda baca, maupun huruf kapital yang benar dalam sebuah kalimat ataupun karangan. Proses berkelompok dalam siklus II ini terkesan lebih baik karena guru menetapkan batasan waktu dengan menghitung mundur dari hitungan 10 sampai hitungan 1 agar siswa segera menempatkan diri pada kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan mengerjakan evaluasi menulis karangan pun semua siswa sudah terlihat mandiri dan tenang dalam mengerjakan, serta dapat mengumpulkan lembar jawaban tepat waktu walaupun belum sepenuhnya mampu menulis karangan secara penuh dengan cerita yang dikembangkan sendiri berdasarkan gambar seri yang dilihat. Pada siklus II ini guru juga memberikan *reward* sebagai bentuk motivasi kepada siswa-siswa yang berani maju, dan kepada kelompok paling kompak dalam kegiatan berdiskusi.

#### 4.1.3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian siklus II ini berbentuk foto dan video yang direkam selama pembelajaran berlangsung. Pada proses pengambilan gambar ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat (Lutfi Maulina) untuk mengambil foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri antara lain dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.7** Siswa aktif memberikan kontribusi pendapat (dok. Lutfi Maulina)

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sebagian besar siswa sudah berani aktif dan mencoba memberikan kontribusi pendapatnya.



**Gambar 4.8** Guru bertanya jawab mengenai urutan gambar seri (dok. Lutfi Maulina)

Pada gambar 4.8 terlihat bahwa guru meminta bantuan beberapa siswa untuk memegang masing-masing gambar dan guru bertanya jawab dengan seluruh siswa mengenai urutan gambar seri yang benar.

Foto-foto dokumentasi selain dari foto yang tercantum pada gambar di atas adalah foto ketika pembelajaran dimulai, dengan guru melakukan salam dan

doa serta presensi. Foto ketika guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, foto ketika guru berusaha membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan cara menunjukkan media yang dibawa guru yakni papan lepas dan kartu kalimat. Foto guru sedang membagi siswa ke dalam masyarakat belajarnya yang heterogen, foto guru ketika sedang membimbing diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompok, serta foto guru pada akhir pembelajaran, dengan memberikan lembar evaluasi mengarang, menutup pelajaran dengan salam.

#### 4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II, meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Adapun hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut.

##### a. Keterampilan guru

Masih terdapat beberapa kekurangan pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: (1) guru kurang mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan aplikasi nyata di dalam kehidupan sehari-hari siswa; dan (2) guru kurang optimal dalam membimbing presentasi kelompok. Selama kegiatan presentasi berlangsung, guru belum memperhatikan secara penuh kegiatan siswa lain, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan bermain sendiri.

b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain adalah: (1) sebagian besar siswa belum mempersiapkan buku pegangan bahasa Indonesia ketika pembelajaran sudah dimulai; (1) ketika siswa tidak diminta menjawab pertanyaan, siswa malah berbicara sendiri, dan ketika ada siswa lain yang sedang melakukan pemodelan, ada beberapa siswa yang berjalan-jalan sendiri mengelilingi ruangan kelas; dan (3) masih ada siswa yang enggan bertanya kepada guru.

c. Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis karangan narasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Namun masih perlu perbaikan pada setiap aspek penilaian yang masih mendapatkan skor rendah. Aspek penilaian yang perlu diperbaiki antara lain adalah: (1) aspek ejaan dan tanda baca yang masih belum dikuasai siswa. Masih banyak terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan ejaan; dan (2) aspek pilihan kata; siswa masih sering menggunakan pilihan kata yang tidak tepat dalam karangan. Siswa masih sering mencampur-adukkan pemakaian kata dalam bahasa daerah dengan bahasa Indonesia yang baku.

#### 4.1.3.5 Revisi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu memperoleh skor keterampilan guru dengan kategori sangat baik, skor

aktivitas siswa dengan kategori sangat baik, dan ketuntasan klasikal telah mencapai 84,2%, maka penambahan siklus tidak diperlukan. Akan tetapi, kesinambungan pembelajaran akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya agar keterampilan menulis karangan siswa dapat lebih berkembang dengan baik.

Perbaikan yang dapat diterapkan bagi guru antara lain adalah: (1) guru perlu memahami pendekatan kontekstual dengan lebih baik agar mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari; (2) guru perlu mengkondisikan kelas dengan lebih baik agar tidak ada siswa yang sibuk bermain sendiri ketika temannya melakukan presentasi; (3) guru perlu menciptakan variasi pertanyaan yang lebih luas; dan (4) guru perlu membimbing siswa untuk memahami penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan penulisan ejaan dengan benar.

#### **4.1.4 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Rekapitulasi data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus I ini meliputi data hasil keterampilan guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis karangan narasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **4.1.4.1 Hasil Keterampilan Guru**

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus kedua memperoleh data sebagai berikut.

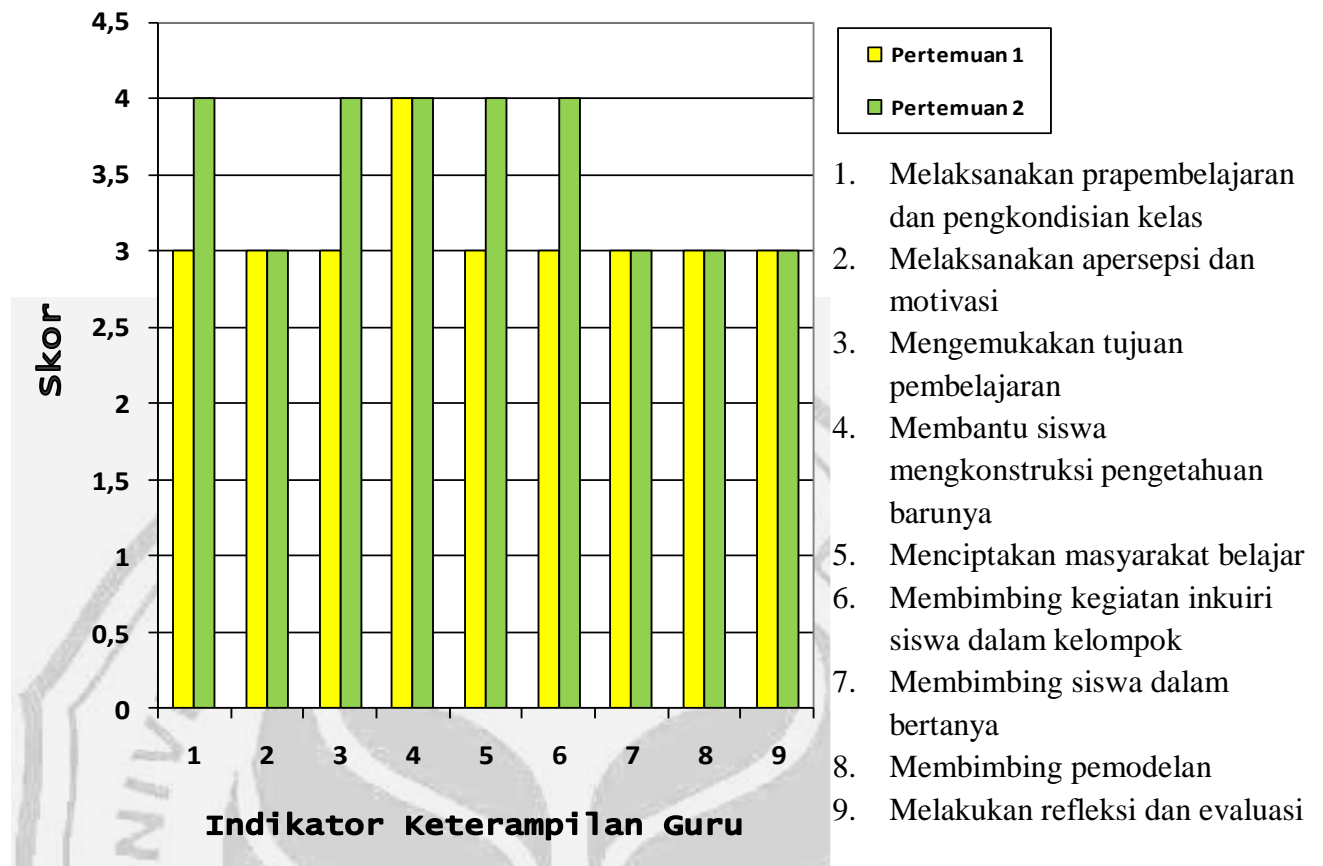
**Tabel 4.17** Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor Penilaian		Rata-rata jumlah
		Pert. I	Pert. II	
1	Melaksanakan prapembelajaran dan peng-kondisian kelas	3	4	3,5
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	3	3	3
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
4	Membantu siswa mengkonstruksi penge-tahuan barunya	4	4	4
5	Menciptakan masyarakat belajar	3	4	3,5
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	3	4	3,5
7	Membimbing siswa dalam bertanya	3	3	3
8	Membimbing pemodelan	3	3	3
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	3	3	3
Jumlah skor		28	32	30
Persentase Keberhasilan		78%	89%	83%
Kriteria		Sangat Baik		

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Hasil rekapitulasi observasi keterampilan guru dalam pembelajaran me-nulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada rerata siklus kedua diperoleh jumlah skor 30; dengan kategori Sangat Baik. Persentase keberhasilan keterampilan guru mencapai 83%. Rekapitulasi data observasi keterampilan guru siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:





**Gambar 4.9** Diagram Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus II

#### 4.1.4.2 Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus kedua diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

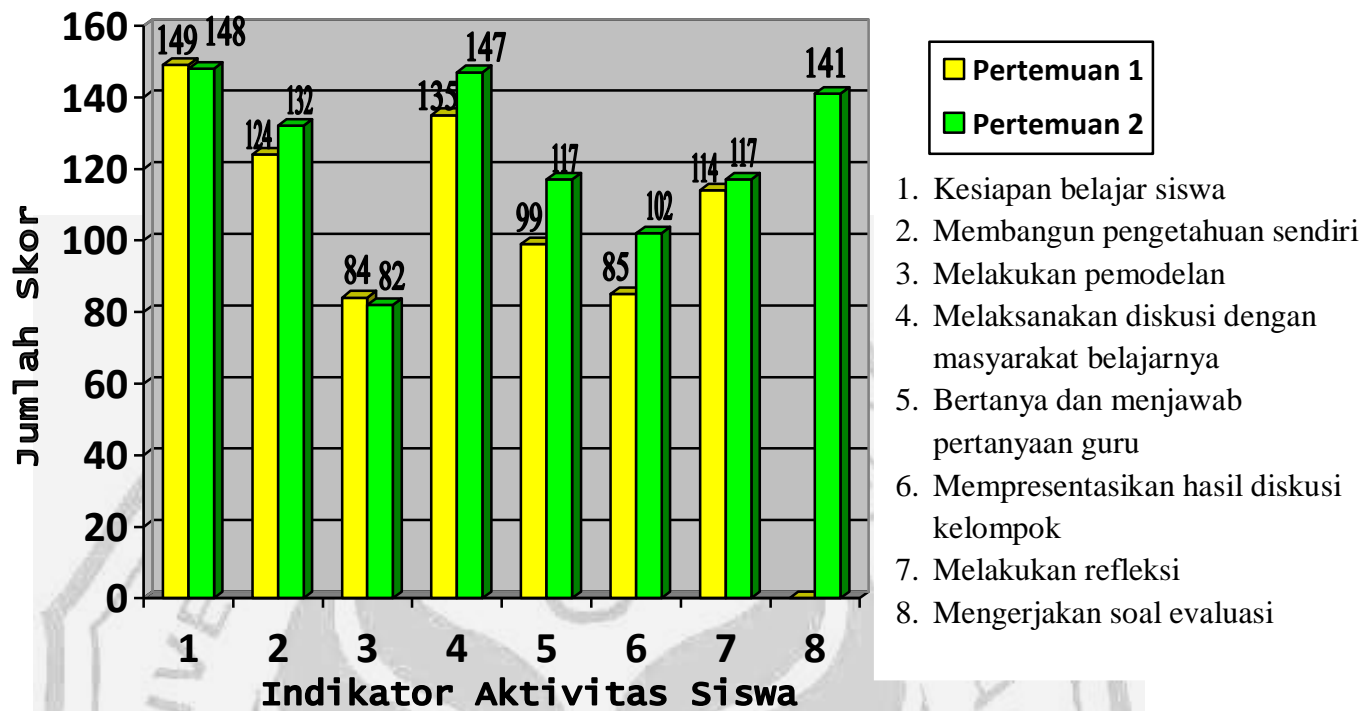
**Tabel 4.18** Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Jumlah Skor		Rata-rata jumlah skor	Rata-rata akhir
		P I	P II	$\left(\frac{a+b}{2}\right)$	$\left(\frac{c}{\text{jumlah siswa}}\right)$
		(a)	(b)	(c)	
1	Kesiapan belajar siswa	149	148	148,5	3,90
2	Membangun pengetahuan sendiri	124	132	128	3,37
3	Melakukan pemodelan	84	82	83	2,18
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	135	147	141	3,71
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	99	117	108	2,84
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	85	102	93,5	2,46
7	Melakukan refleksi	114	117	115,5	3,04
8	Mengerjakan soal evaluasi	0	141	70,5	1,85
Jumlah		790	986	888	23,4
Kategori		Baik			

Keterangan:  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas 38 siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) memperoleh rerata jumlah skor 888 dengan rata-rata akhir 23,4 dan termasuk kategori baik.

Data di atas apabila disajikan dalam bentuk diagram akan tampak seperti berikut.



Gambar 4.10 Diagram Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus II

#### 4.1.4.3 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi

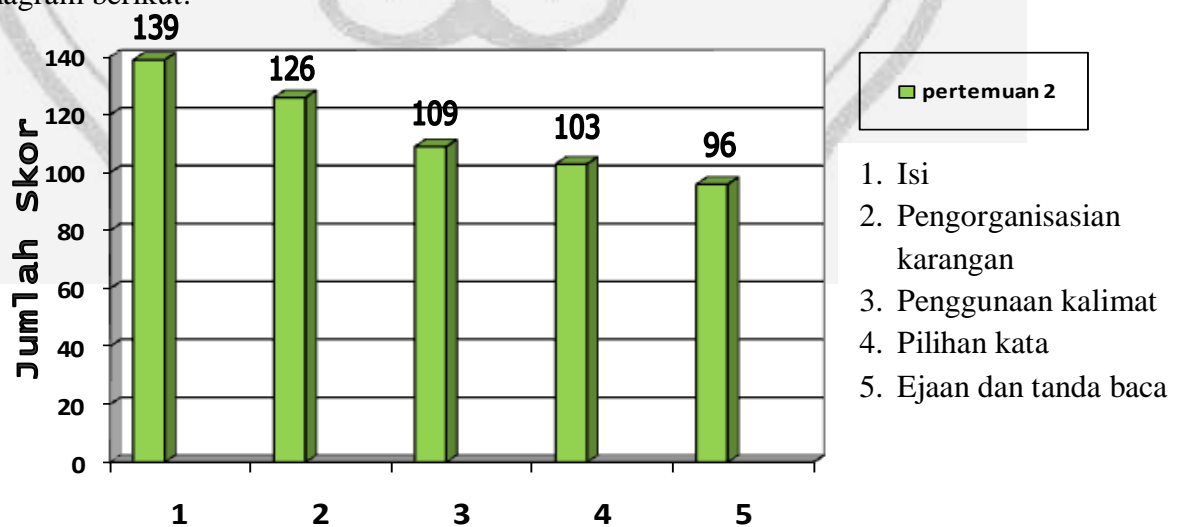
Hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus kedua diperoleh 1 data keterampilan menulis individu yang dilaksanakan pada pertemuan II yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.19** Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata kelas $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa}}\right)$	Persentase
1	Isi	139	3,66	91%
2	Pengorganisasian Karangan	126	3,32	83%
3	Penggunaan Kalimat	109	2,87	72%
4	Pilihan Kata	103	2,71	68%
5	Ejaan dan Tanda Baca	96	2,53	63%
Jumlah skor total		573		
Jumlah rerata		15,08		
Persentase		75,4%		
Kategori		Sangat Baik		

Keterangan:  $15 \leq \text{skor} \leq 20$  (Sangat Baik);  $10 \leq \text{skor} < 15$  (Baik);  $5 \leq \text{skor} < 10$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 5$  (Kurang).

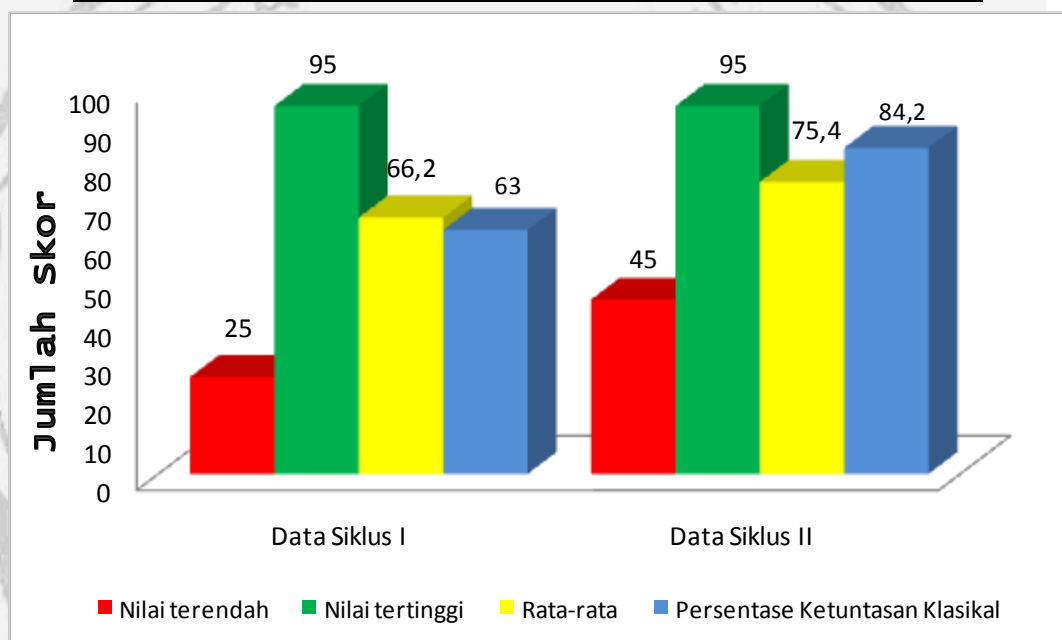
Berdasarkan tes keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada rerata siklus kedua memperoleh rata-rata skor 15,08; persentase keberhasilan menulis karangan narasi sebesar 75,4% dengan kategori Sangat Baik. Rekapitulasi data keterampilan menulis karangan narasi siswa siklus II dapat disajikan dalam diagram berikut:

**Gambar 4.11** Diagram Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Berikut merupakan perbandingan nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.20**  
**Perbandingan Nilai Menulis Karangan pada Siklus I dengan Siklus II**

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai terendah	25	45
2	Nilai tertinggi	95	95
3	Rata-rata	66,2	75,4
4	Ketuntasan Klasikal	63%	84,2%



**Gambar 4.12** Diagram Perbandingan Data Siklus I dengan Data Siklus II

## 4.2 PEMBAHASAN

### 4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II. Kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri adalah sebagai berikut.

#### 4.2.1.1 Hasil Keterampilan Guru

Hasil keterampilan guru pada siklus pertama memperoleh rata-rata skor 20,5 dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 mendapat skor 17, siklus 1 pertemuan 2 mendapat skor 24, siklus 2 pertemuan 1 mendapat skor 28, dan siklus 2 pertemuan 2 mendapat skor 32.

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.21** Data Keterampilan Guru Siklus I dan II

No	Indikator	Perolehan Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	2,5	3,5
2	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	2	3
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran	2,5	3,5
4	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	3,5	4
5	Menciptakan masyarakat belajar	2,5	3,5
6	Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	2,5	3,5
7	Membimbing siswa dalam bertanya	2	3
8	Membimbing pemodelan	1,5	3
9	Melakukan refleksi dan evaluasi	1,5	3
Jumlah skor		20,5	30
Persentase Keberhasilan		57%	83%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Keterangan:  $27 \leq \text{skor} \leq 36$  (Sangat Baik);  $18 \leq \text{skor} < 27$  (Baik);  $9 \leq \text{skor} < 18$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 9$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dari siklus I hingga siklus II. Penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut.

Aspek melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas mendapatkan skor 2,5 pada siklus I dan skor 3,5 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru, namun pada siklus selanjutnya guru sudah mulai menerapkan pengkondisian siswa agar memperhatikan guru.

Aspek melaksanakan apersepsi dan motivasi mendapatkan skor 2 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum memberi motivasi kepada siswa dan masih belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun pada siklus II hal ini sudah teratasi dengan pemberian motivasi dari guru kepada siswa.

Aspek mengemukakan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 2,5 pada siklus I dan skor 3,5 pada siklus II. Peningkatan skor terjadi karena adanya tindakan perbaikan pada guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru sudah menggunakan kalimat yang baik dan benar sehingga siswa memahami tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh guru.

Aspek membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya mendapat skor 3,5 pada siklus I dan skor 4 pada siklus II. Media yang dipergunakan guru untuk membantu siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya semakin beragam sehingga pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Aspek menciptakan masyarakat belajar mendapatkan skor 2,5 pada siklus I dan skor 3,5 pada siklus II. Peningkatan skor terjadi karena pada siklus II guru sudah memberi batasan waktu agar siswa dapat segera berkelompok. Guru menghitung mundur dari 10 hitungan sampai 1 hitungan untuk mengurangi kegaduhan para siswa dalam proses berkelompok.

Aspek membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok mendapatkan skor 2,5 pada siklus I dan skor 3,5 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus II guru telah berusaha memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan. Selain itu, guru memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan.

Aspek membimbing siswa dalam bertanya mendapatkan skor 2 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Peningkatan skor pada siklus II terjadi karena guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan yang dikemukakan guru. Selain itu, guru juga telah menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan memberikan contoh sebagai penjelasan jawaban.

Aspek membimbing pemodelan mendapatkan skor 1,5 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum membimbing satu persatu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi. Namun pada siklus II, guru telah memberikan kesempatan bagi semua kelompok untuk bergiliran menyampaikan hasil diskusi.



Aspek melakukan refleksi dan evaluasi mendapatkan skor 1,5 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II yaitu dengan memberikan soal evaluasi menulis karangan individual pada akhir pertemuan kedua. Selain itu, guru juga membuat simpulan bersama siswa dan memberikan umpan balik.

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram tentang peningkatan ketercapaian aspek keterampilan guru melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dari pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4.13** Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Keterampilan Guru

Siklus I dan Siklus II

. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Sebagaimana pendapat Marno dan Idris (2010:36) bahwa sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Suryosubroto (2009:17) mengemukakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Turney (dalam Anitah, 2009:7.2) yang menjelaskan bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menghajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dan II, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah terampil dalam mengelola pembelajaran.

#### 4.2.1.2 Hasil Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh rata-rata skor 17,8 dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 23,4 dengan kategori sangat baik. Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 mendapat rerata skor 15,86, siklus 1 pertemuan 2 mendapat rerata skor 19,82, siklus 2 pertemuan 1 mendapat rerata skor 20,78, dan siklus 2 pertemuan 2 mendapat rerata skor 25,94.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.22** Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Indikator	Rerata Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kesiapan belajar siswa	3,51	3,90
2	Membangun pengetahuan sendiri	2,26	3,37
3	Melakukan pemodelan	1,85	2,18
4	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	2,97	3,71
5	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	1,59	2,84
6	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1,84	2,46
7	Melakukan refleksi	2,25	3,04
8	Mengerjakan soal evaluasi	1,55	1,85
Jumlah skor		17,8	23,4
Persentase Keberhasilan		56%	73%
Kriteria		Baik	Baik

Keterangan:  $24 \leq \text{skor} \leq 32$  (Sangat Baik);  $16 \leq \text{skor} < 24$  (Baik);  $8 \leq \text{skor} < 16$  (Cukup);  $0 \leq \text{skor} < 8$  (Kurang).

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dari siklus I hingga siklus II. Penjabaran dari setiap indikator adalah sebagai berikut.

Aspek kesiapan belajar siswa mendapatkan rerata skor 3,51 pada siklus I dan rerata skor 3,90 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I sebanyak 17 siswa belum menyiapkan buku pegangan bahasa Indonesia ketika guru membuka pelajaran, namun pada siklus II hanya 4 siswa yang belum menyiapkan buku pegangan, selebihnya sudah mempersiapkan dan menaruh di meja masing-masing ketika guru membuka pelajaran.

Aspek membangun pengetahuan sendiri mendapatkan rerata skor 2,26 pada siklus I dan 3,37 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I sebanyak 28 siswa sudah mengamati media yang dipersiapkan guru dan menanggapi pertanyaan dari guru untuk dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. 10 orang sisanya sudah dapat bertanya dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aspek membangun pengetahuan sendiri. Sebanyak 23 siswa sudah dapat mengamati media, menanggapi pertanyaan dari guru dan mulai bertanya kepada guru. Sisanya sebanyak 15 siswa sudah melaksanakan 4 deskriptor, termasuk aktivitas memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek melakukan pemodelan mendapatkan rerata skor 1,85 pada siklus I dan 2,18 pada siklus II. Pada siklus I terdapat 8 siswa yang melakukan pemodelan, sehingga memenuhi 3 deskriptor yakni berdiri sesuai urutan gambar seri, menempelkan gambar pada papan yang disediakan guru, dan menginformasi-

kan kalimat kunci dari gambar. 19 siswa sudah berpartisipasi dengan cara ikut menyuarakan pendapatnya tentang kalimat kunci dari gambar dan menanggapi informasi teman mengenai kerangka karangan dari gambar. 11 orang siswa hanya menanggapi sekedarnya dan terkesan ikut-ikutan menjawab. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang melakukan pemodelan menjadi 12 orang siswa. Sisanya yakni 26 siswa sudah turut berpartisipasi dengan membantu menginformasikan kalimat kunci dari gambar dan menanggapi kerangka karangan.

Aspek melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya mendapatkan rerata skor 2,97 pada siklus I dan 3,71 pada siklus II. Ketika melaksanakan diskusi pada siklus I terdapat 1 orang siswa yang sekedar menempatkan diri dalam kelompok namun tidak berpartisipasi dalam diskusi. 10 orang siswa sudah menempatkan diri dalam kelompok yang heterogen dan melaksanakan diskusi sesuai lembar kerja, namun belum aktif memberikan pendapat dan tidak mencatat hasil diskusi. 16 siswa sudah berkelompok dengan baik namun belum mencatat hasil diskusi. 11 orang siswa sudah memenuhi 4 deskriptor yakni membentuk kelompok secara heterogen, melaksanakan diskusi sesuai lembar kerja, memberikan pendapat ketika berdiskusi dan mencatat hasil diskusi. Untuk siklus II, hanya 3 orang siswa yang berkelompok namun tidak berpartisipasi aktif. 8 siswa sudah ikut memberikan pendapatnya pada kelompok. Sisanya, yakni 27 siswa sudah memenuhi 4 deskriptor, sampai dengan mencatat hasil diskusi.

Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan guru mendapatkan rerata skor 1,59 pada siklus I dan 2,84 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I

terdapat 4 orang siswa yang tidak bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. 12 orang siswa sudah berani bertanya walau hanya sekali. 18 siswa mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. 4 orang siswa bahkan menjawab pertanyaan guru disertai contoh sebagai penjas. Untuk siklus II, semua siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Hanya 3 siswa yang bertanya sekali kepada guru. 9 orang siswa mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. 20 siswa sudah mampu bertanya dan menjawab disertai dengan contoh sebagai penjas jawaban. 6 siswa bahkan sudah bertanya sebanyak 2 kali kepada guru.

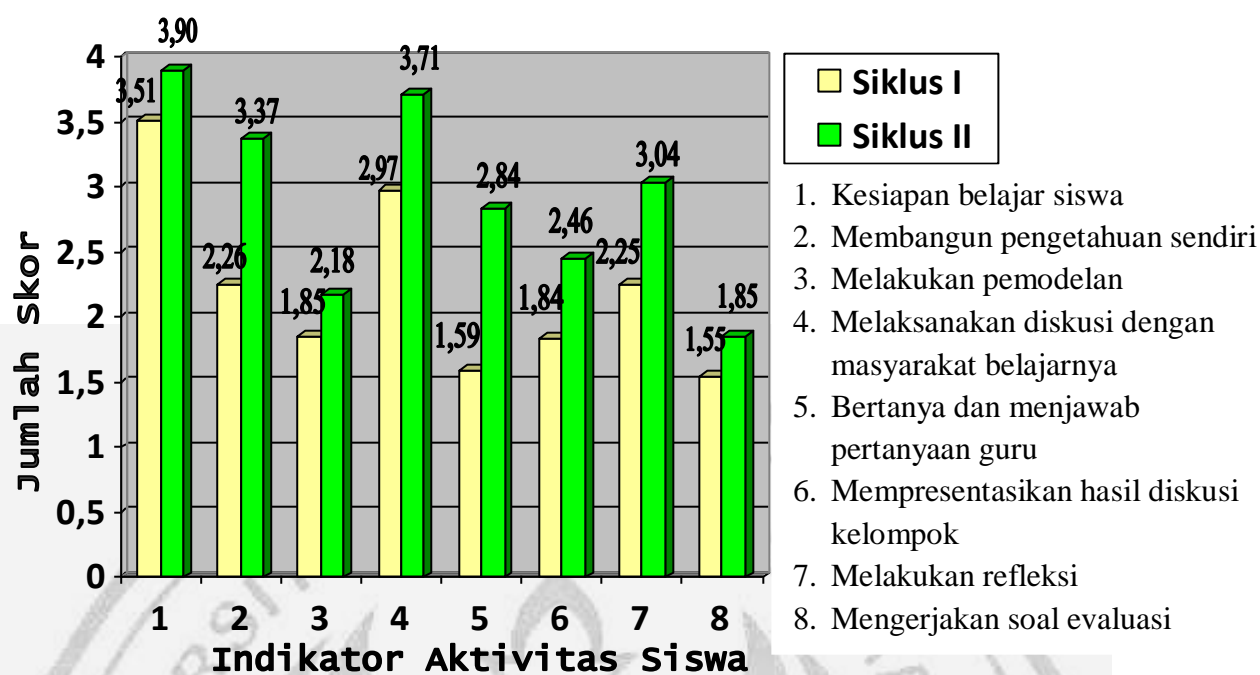
Aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok mendapatkan rerata skor 1,84 pada siklus I dan 2,46 pada siklus II. Pada siklus I 5 orang siswa sudah berani mempresentasikan di depan kelas dengan suara lantang dan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami. 23 siswa lainnya merespon presentasi yang dilakukan temannya dengan menggunakan kalimat jelas. 10 orang siswa hanya menanggapi sekedarnya. Sedangkan untuk siklus II 18 siswa sudah berani melakukan presentasi dengan suara lantang dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. 20 siswa lainnya berani menanggapi presentasi temannya dengan mengutarakan pendapatnya menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.

Aspek melakukan refleksi mendapatkan rerata skor 2,55 pada siklus I dan 3,04 pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I ada 2 orang siswa hanya menanggapi pertanyaan dari guru. 26 siswa menanggapi pertanyaan dan umpan balik yang diberikan guru. 7 orang siswa bahkan sudah mulai menanyakan

kesulitan yang ditemuinya. 3 orang siswa memenuhi semua deskriptor termasuk mencatat simpulan materi pada bukunya. Sedangkan untuk siklus II ada 8 orang siswa saja yang hanya terlihat menanggapi pertanyaan dan umpan balik guru tanpa mencatat dan menanyakan kesulitannya. 20 orang siswa sudah menanggapi pertanyaan, umpan balik, dan menanyakan kesulitannya. 10 orang siswa sudah memenuhi semua deskriptor termasuk mencatat simpulan materi.

Aspek mengerjakan soal evaluasi mendapatkan rerata skor 1,55 pada siklus I dan 1,85 pada siklus II. Ketika mengerjakan soal evaluasi pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang mengerjakan secara mandiri dan mengumpulkan evaluasi tepat waktu. 18 orang siswa mengerjakan dengan mandiri, tenang, dan mengumpulkan tepat waktu. 12 orang siswa bahkan sudah mampu menulis karangan secara penuh pada lembar mengarang narasi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa, terbukti dengan 27 orang siswa yang mampu memenuhi lembar mengarang narasi dengan cerita yang dibuatnya, dan 11 orang siswa sudah mengerjakan dengan mandiri, tenang, mengumpulkan tepat waktu, namun belum memenuhi lembar mengarangnya.

Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram tentang peningkatan ketercapaian aspek aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dari pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4.14** Diagram Peningkatan Ketercapaian Aspek Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif (Marno dan Idris, 2010:149). Berbagai pengalaman belajar yang akan didapatkan siswa ditunjang dengan adanya aktivitas siswa itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Rohani (2010:8) bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Berbagai aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang menggolongkan aktivitas siswa ke dalam 8 macam kegiatan,



meliputi: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.*

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri ini memiliki 8 indikator aktivitas siswa yang sesuai dengan pendapat para ahli di atas. Indikator tersebut antara lain adalah kesiapan belajar siswa (*emotional activity*), membangun pengetahuan sendiri (*oral, mental, and emotional activities*), melakukan pemodelan (*visual, oral, motor, mental, and emotional activities*), melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya (*visual, listening, writing, motor, mental, and emotional activities*), bertanya dan menjawab pertanyaan guru (*oral, listening, and mental activities*), mempresentasikan hasil diskusi kelompok (*oral, motor, and emotional activities*), melakukan refleksi (*writing and mental activities*), dan mengerjakan soal evaluasi (*writing and mental activities*).

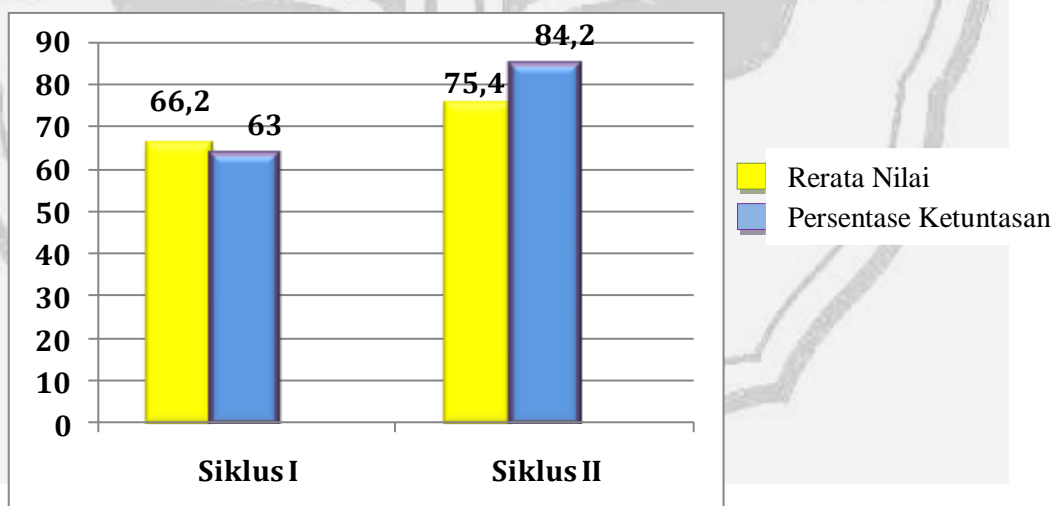
Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri ini, siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran.

#### 4.2.1.3 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan pada pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri mengala-

mi peningkatan baik individu maupun klasikal. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus pertama sebesar 66,2 menjadi 75,4 pada rata-rata siklus kedua. Ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga meningkat dari 63% pada siklus pertama menjadi 84,2% pada siklus kedua. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebanyak 24 siswa menjadi 32 siswa pada siklus II.

Berdasarkan data tersebut, pencapaian keterampilan menulis siswa pada siklus kedua sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 64$ . Hal tersebut juga ditunjukkan dalam diagram tentang peningkatan ketercapaian hasil menulis karangan narasi siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dari pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua yaitu sebagai berikut.



**Gambar 4.15** Diagram Peningkatan Ketercapaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:13) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Rusman (2011:187) menyatakan bahwa inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang terkait dengan pengalaman hidup nyata.

Proses penyusunan karangan narasi selain menggunakan pendekatan kontekstual juga mempergunakan bantuan media untuk memudahkan siswa membuat kerangka karangan. Media yang digunakan adalah gambar seri. Gambar seri menurut Arsyad (2011:119), adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita.

Salah satu fungsi media gambar seri dalam pembelajaran menurut Siddiq (2008:1-21) adalah berperan sebagai komponen yang membantu memperjelas materi atau pesan pembelajaran dan juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dari siklus I ke siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

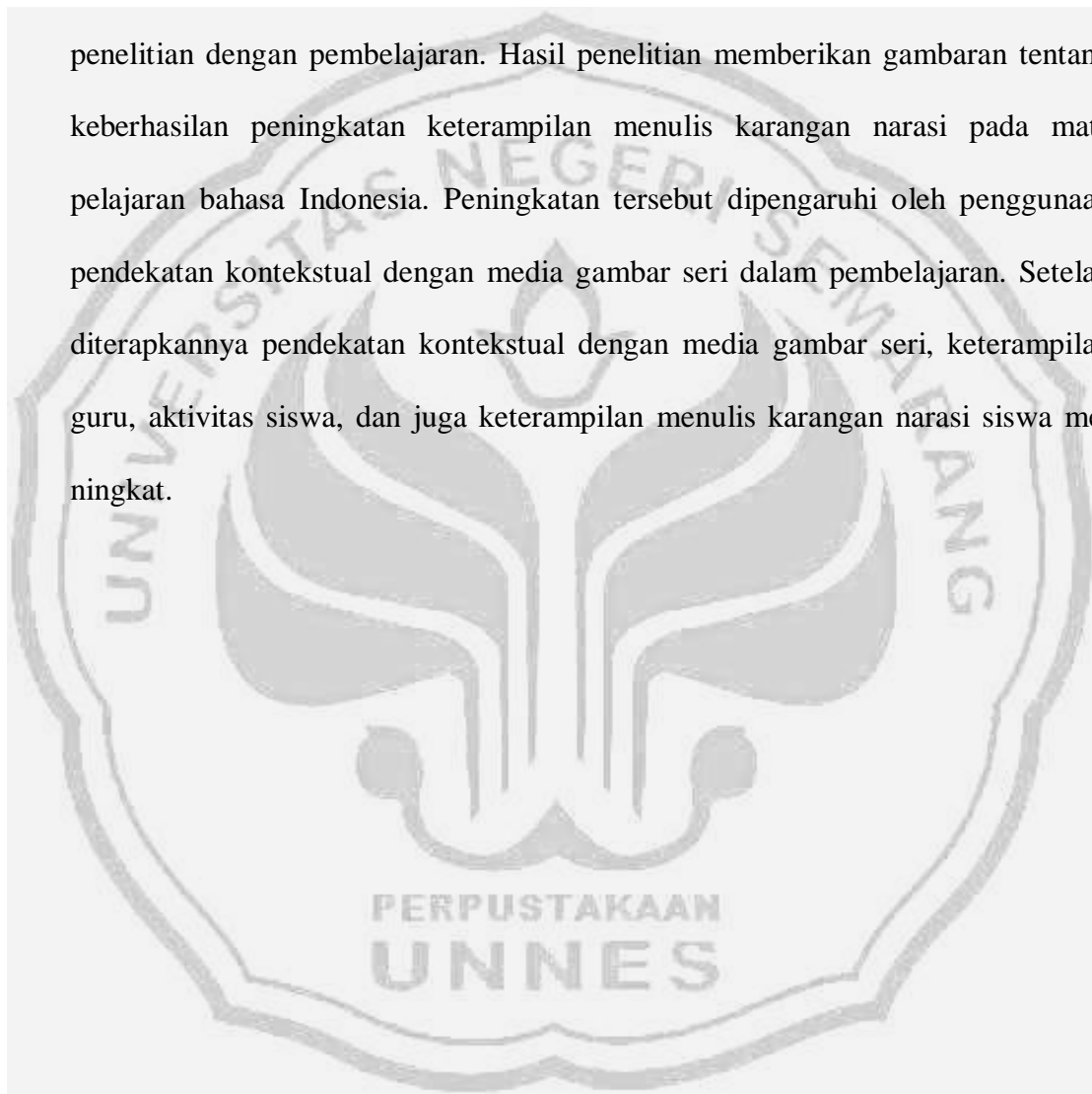
Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan pada pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang. Selain itu, implikasi yang didapatkan dari penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu implikasi teoretis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

Implikasi teoretis dari pelaksanaan penelitian ini yaitu bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan pendidik akan berbagai macam model dan pendekatan dalam pembelajaran, serta penggunaan bantuan media dalam pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang Penelitian Tindakan Kelas, terutama penggunaan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat dijadikan pertimbangan guru untuk menerapkan pendekatan kontekstual dengan media

gambar seri pada mata pelajaran lain. Penggunaan pendekatan kontekstual yang lebih nyata dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa serta pemakaian media gambar akan lebih menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.

Implikasi paedagogis dari penelitian ini merupakan kaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran. Hasil penelitian memberikan gambaran tentang keberhasilan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dengan media gambar seri, keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang, disimpulkan bahwa:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata skor dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 20,5 dengan kategori baik. Pada siklus II, rata-rata skor menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mendapatkan kategori baik dengan skor  $18 \leq \text{skor} < 27$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri mengalami peningkatan, dapat dilihat pada hasil observasi tiap siklus. Siklus I diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 17,8 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 23,4 dengan kategori baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mendapatkan kategori baik dengan

skor  $16 \leq \text{skor} < 24$ . Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dalam pembelajaran.

- c. Keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 66,2; siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 75,4. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 63% untuk 24 siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,2% untuk 32 siswa yang tuntas belajar. Keterampilan menulis karangan narasi siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang mengalami ketuntasan belajar individual  $\geq 64$  dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dengan demikian melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri, maka ketiga variabel penelitian yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD

- b. Guru dapat menggunakan berbagai model, metode, maupun pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran namun harus tetap disesuaikan dengan materi yang ada.
- c. Guru perlu menjaga interaksi dengan siswa secara baik dan berkelanjutan agar siswa selalu merasa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

#### 5.2.2 Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, baik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, maupun mata pelajaran lainnya.
- b. Siswa hendaknya selalu menumbuhkan rasa percaya diri untuk ikut mengungkapkan pendapat ataupun sekedar bertanya hal-hal yang tidak dipahami kepada guru.

#### 5.2.3 Bagi Sekolah

- a. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan media gambar seri ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa dapat lebih berkembang.
- b. Perangkat sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung secara inovatif dan interaktif.



## DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

-----, 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka

Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Aries, Erna Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrahma Widya.

-----, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrahma Widya.

Charlie. 2008. Tujuan dan Jenis-jenis Menulis, (Online), (<http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-jenis-jenis-menulis.html#ixzz2IkuH58nJ>), diakses tanggal 22 Januari 2013)

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Doyin dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah

-----, 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

Marno dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Mulyati, Yeti dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nura, Amris. 2003. *Problematik Pengajaran Keterampilan Menulis Lanjut: Upaya Menumbuhkembangkan Minat Menulis di Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni. Vol.4, No.1. Padang: UNP Press

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press

Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press

Perdana, Tia Indah. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Quantum Learning di Kelas IV SD Negeri 2 Kalibagor, (Online), (<http://digilib.ump.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jhptump-a-tiindahpe-426&newtheme=gray&newlang=english>, diakses tanggal 3 Januari 2013)

Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Purnama, Helpian. 2007. Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah: Metamorfosis Ulat menjadi Kepompong, (Online), (<http://asepmuhsin.wordpress.com/2007/09/01/pelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-metamorfosis-ulat-menjadi-kepompong/>, diakses tanggal 23 Januari 2013)

Puspitasari, Deni. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Gambar Seri Siswa Kelas III SDN Bacem 03 Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, (Online), (<http://library.um.ac.id/free-ontents/index.php/pub/detail/peningkatan-keterampilan-menulis-deskripsi-menggunakan-gambar-seri-siswa-kelas-iii-sdn-bacem-03-kecamatan-sutojayan-kabupaten-blitar-deni-puspitasari-48465.html>, diakses tanggal 11 Februari 2013)

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Siddiq, M.Jauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pelajaran SD*. Jakarta: Dirjen DIKTI
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno, Ari. 2010. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IVA SDN Dukuh Kerten No.58 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010, (Online), ([http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d\\_id=17032](http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=17032), diakses tanggal 11 Februari 2013)
- Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Yuliarti, Nurheti. 2008. *Menjadi Penulis Profesional*. Yogyakarta: Media Pressindo

Zen, Ella Faridati. 2008. Teknik Bercerita dalam Bimbingan Konseling, (Online), (<http://ellafaridatizen.wordpress.com/2008/05/22/teknik-bercerita-dalam-bimbingan-konseling-seri-4/>, diakses tanggal 6 Januari 2013)





# LAMPIRAN

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Judul :**

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan gambar seri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas</li> <li>2. Melakukan apersepsi dan motivasi</li> <li>3. Mengemukakan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya</li> <li>5. Menciptakan masyarakat belajar</li> <li>6. Membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok</li> <li>7. Membimbing siswa dalam bertanya</li> <li>8. Membimbing pemodelan</li> <li>9. Melakukan refleksi dan evaluasi</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengamatan</li> <li>• Catatan lapangan</li> </ul>
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesiapan belajar siswa</li> <li>2. Membangun pengetahuan sendiri</li> <li>3. Melakukan Pemodelan</li> <li>4. Melaksanakan diskusi dengan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar pengamatan</li> <li>• Catatan lapangan</li> </ul>

	kontekstual dengan gambar seri	<p>masyarakat belajarnya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bertanya dan menjawab pertanyaan guru</li> <li>6. Mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok</li> <li>7. Melakukan refleksi</li> <li>8. Mengerjakan soal evaluasi</li> </ol>		
3.	Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan gambar seri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi</li> <li>2. Pengorganisasian Karangan</li> <li>3. Penggunaan Kalimat</li> <li>4. Pilihan Kata</li> <li>5. Ejaan dan Tanda Baca</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa</li> <li>• Foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar penilaian keterampilan menulis</li> <li>• Tes menulis karangan</li> </ul>



**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**  
**Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus .... Pertemuan ....**

Nama Guru : .....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB/ II

Hari/ Tanggal : ..... / .....

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar pengamatan dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
  - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
  - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
  - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
  - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran 2. Mengkondisikan siswa agar tenang ditempat duduk masing-masing 3. Melakukan salam dan presensi		



		4. Mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru		
2.	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan apersepsi sesuai materi</li> <li>2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa</li> </ol>		
3.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator</li> <li>3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar</li> <li>4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa</li> </ol>		
4.	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan media/alat peraga</li> <li>2. Menunjukkan cara kerja media</li> <li>3. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri</li> <li>4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa</li> </ol>		
5.	Menciptakan masyarakat belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok</li> <li>2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut</li> <li>3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen</li> <li>4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok</li> </ol>		
6.	Membimbing kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok</li> </ol>		

	inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan</li> <li>3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi</li> <li>4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan</li> </ol>		
7.	Membimbing siswa dalam bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pertanyaan kepada siswa</li> <li>2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan</li> <li>3. Memberikan contoh sebagai penjabaran jawaban</li> <li>4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas</li> </ol>		
8.	Membimbing pemodelan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi</li> <li>2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban</li> <li>3. Membimbing satu per satu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi</li> <li>4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok</li> </ol>		
9.	Melakukan refleksi dan evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat simpulan</li> <li>2. Memberikan umpan balik kepada siswa</li> <li>3. Memberikan soal evaluasi</li> <li>4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> </ol>		
Jumlah Skor				

Skor minimal : 0

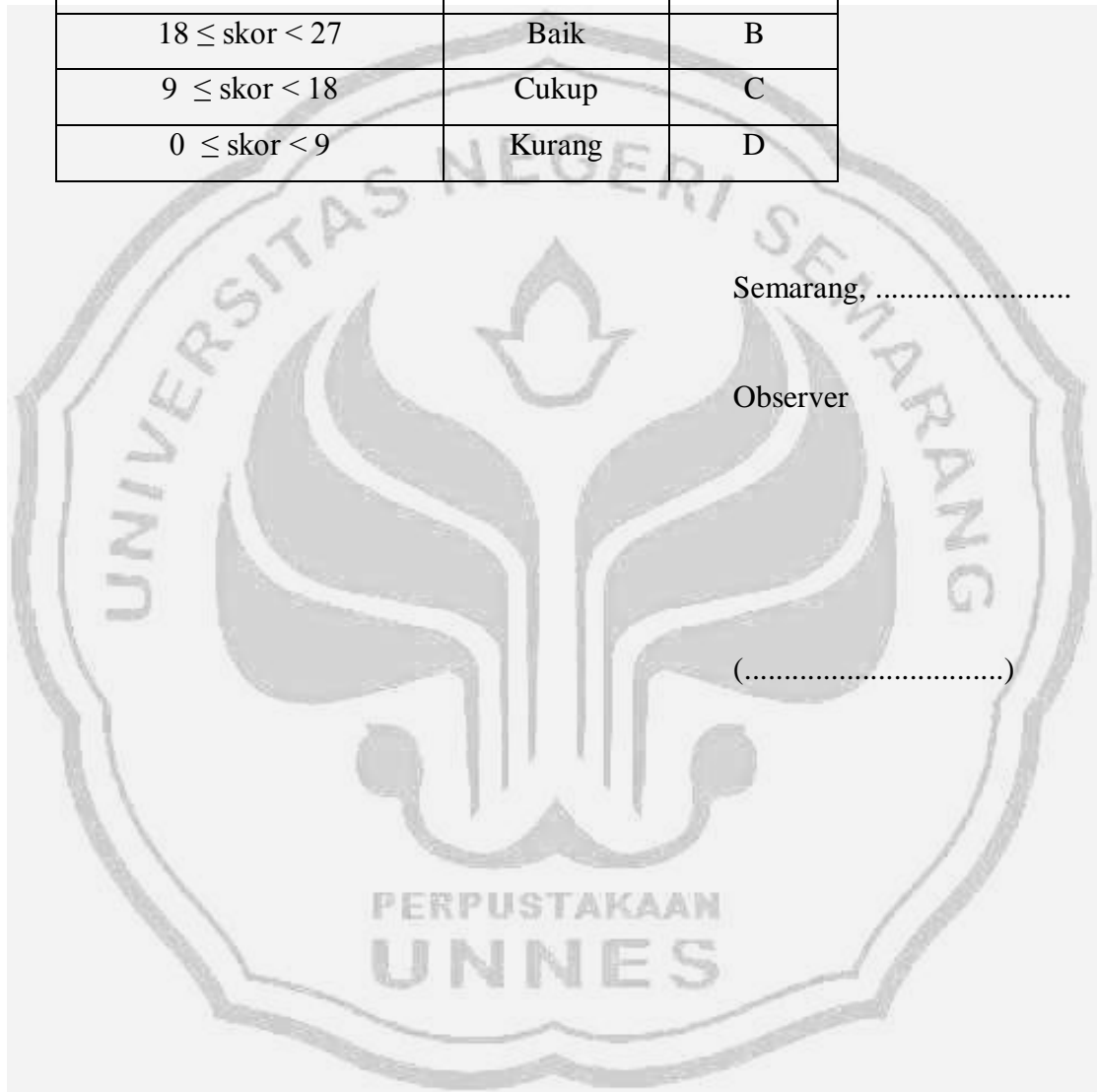
Skor maksimal : 36

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	B
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	D

Semarang, .....

Observer

(.....)



### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi  
Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri  
Siklus .... Pertemuan ....**

Nama Siswa : .....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB/ II

Hari/ Tanggal : ..... / .....

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar pengamatan dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
  - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
  - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
  - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
  - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Kesiapan belajar siswa	1. Siswa datang tepat waktu dengan memasuki kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Siswa duduk di tempat duduk masing-masing 3. Siswa membawa alat tulis untuk belajar		

		4. Siswa menyiapkan buku pegangan yang digunakan untuk belajar		
2.	Membangun pengetahuan sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati media/alat peraga</li> <li>2. Menanggapi pertanyaan dari guru</li> <li>3. Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>4. Bertanya kepada guru</li> </ol>		
3.	Melakukan Pemodelan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginformasikan karangan secara tulis maupun lisan</li> <li>2. Karangan disampaikan dengan suara yang jelas atau tulisan yang terbaca</li> <li>3. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami</li> <li>4. Rangkaian peristiwa dalam karangan sesuai dengan urutan waktu kejadian</li> </ol>		
4.	Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok secara heterogen</li> <li>2. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai lembar kerja</li> <li>3. Memberikan pendapat ketika berdiskusi</li> <li>4. Mencatat hasil diskusi</li> </ol>		
5.	Bertanya dan menjawab pertanyaan guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengemukakan pertanyaan dengan jelas</li> <li>2. Mengajukan pertanyaan 2 kali atau lebih</li> <li>3. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat</li> <li>4. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru disertai contoh sebagai penjelas</li> </ol>		

6.	Mempresentasikan karangan hasil diskusi kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berani mempresentasikan di depan kelas</li> <li>2. Siswa membacakan hasil karangannya dengan suara lantang</li> <li>3. Siswa menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami</li> <li>4. Siswa merespon tanggapan dari siswa lain yang menanggapi</li> </ol>		
7.	Melakukan refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanggapi umpan balik yang diberikan guru</li> <li>2. Menanggapi pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>3. Mencatat simpulan materi pada buku catatan masing-masing</li> <li>4. Menanyakan kesulitan pada guru</li> </ol>		
8.	Mengerjakan soal evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri</li> <li>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang</li> <li>3. Siswa mengerjakan semua soal evaluasi</li> <li>4. Siswa mengumpulkan lembar soal evaluasi sesuai alokasi waktu yang diberikan guru</li> </ol>		
Jumlah Skor				

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 32

Kriteria Aktivitas Siswa	Kategori	Nilai
$24 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat baik	A
$16 \leq \text{skor} < 24$	Baik	B
$8 \leq \text{skor} < 16$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang	D

Semarang, .....

Observer

(.....)



**LEMBAR PENILAIAN**

**KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

Siklus ..... Pertemuan .....

Nama Siswa : .....

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB / II

Hari/Tanggal : ...../.....

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor siswa sesuai dengan deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut.
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 0
  - b. Jika deskriptor 1 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 1
  - c. Jika deskriptor 2 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 2
  - d. Jika deskriptor 3 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 3
  - e. Jika deskriptor 4 yang tampak, beri tanda (√) pada skor penilaian 4

No	Indikator	Deskriptor	Skor Siswa (√)				
			0	1	2	3	4
1	Isi	1. Tema tidak jelas, tema tidak berkembang, ide terhenti					
		2. Tema/ide cerita terbatas, informasi terbatas, pengembangan tema tidak cukup, pengembangan ide kurang, isi tidak dikembangkan					
		3. Tema/ide cerita cukup kreatif, pengembangan tema cukup, pengembangan ide terbatas, isi karangan dikembangkan tetapi tidak lengkap					
		4. Tema/ide cerita kreatif, pengembangan tema kreatif, pengembangan ide tuntas, isi karangan					



		dikembangkan dengan baik					
2	Pengorganisasian Karangan	1. Pengungkapan gagasan tidak komunikatif, gagasan tidak terorganisasi, tidak kohesif dan koheren					
		2. Pengungkapan gagasan tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong atau melompat-lompat, kurang kohesif dan koheren					
		3. Pengungkapan gagasan kurang lancar, gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak lengkap, cukup kohesif dan koheren					
		4. Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, ada kohesif dan koheren					
3	Penggunaan Kalimat	1. Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan (>10 kesalahan), tidak komunikatif					
		2. Terjadi kesalahan serius dalam rangkaian kalimat (6-10 kesalahan), makna membingungkan atau kabur					
		3. Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kalimat (1-5 kesalahan), terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur					
		4. Konstruksi kalimat lengkap dan efektif, tidak ada kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan					
4	Pilihan Kata	1. Pemanfaatan potensi kata sangat terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna (>10 kesalahan), tidak menguasai pembentukan kata, pengetahuan tentang kosa-kata rendah					
		2. Pemanfaatan potensi kata terbatas, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat (6-					

		10 kesalahan), cukup menguasai pembentukan kata					
		3. Pemanfaatan potensi kata cukup baik, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat (1-5 kesalahan), cukup menguasai pembentukan kata					
		4. Pemanfaatan potensi kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata					
5	Ejaan dan Tanda Baca	1. Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca (>15 kesalahan), tulisan tidak terbaca					
		2. Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca (11-15 kesalahan), makna membingungkan atau kabur					
		3. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca (6-10 kesalahan) tetapi tidak mengaburkan makna					
		4. Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca (1-5 kesalahan)					

Skor minimal : 0

Skor maksimal : 20

Kriteria Hasil Menulis Karangan	Kategori	Nilai
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik	A
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik	B
$5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang	D

Nilai = Skor yang diperoleh x 100

Skor maksimal



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**Siklus I**

**Satuan Pendidikan** : SDN Wonosari 02 Semarang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : IVB / II (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

**I. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

**II. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**III. Indikator**

1. Menyebutkan jenis-jenis karangan
2. Menjelaskan pengertian karangan narasi
3. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar seri
4. Menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada tulisan yang ditempelkan guru
5. Memilih kata yang digunakan dalam karangan
6. Memperluas isi karangan berdasarkan gambar seri
7. Mengarang cerita berdasarkan urutan gambar seri

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan tanya jawab dari guru siswa dapat menyebutkan jenis-jenis karangan dengan benar
2. Melalui kegiatan tanya jawab dari guru siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan benar
3. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat mengorganisasikan urutan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar seri dengan benar

4. Melalui kegiatan pengamatan media papan selip siswa dapat menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada tulisan yang ditempelkan guru dengan benar
5. Melalui kegiatan tanya jawab dari guru siswa dapat memilih kata yang digunakan dalam karangan dengan tepat
6. Melalui kegiatan pengamatan gambar seri siswa dapat memperluas isi karangan berdasarkan gambar seri dengan tepat
7. Melalui penugasan individu siswa dapat mengarang cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan tepat

**Karakter yang diharapkan :**

Kerja sama, berani, bertanggung jawab, percaya diri, gemar membaca, ingin tahu

**V. Materi**

Jenis-jenis karangan, karangan narasi, contoh kerangka karangan dan pengembangannya

**VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi

**VII. Pendekatan**

Kontekstual

**VIII. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

1. Prakegiatan ( $\pm 5$  menit)
  - a. Salam
  - b. Presensi
  - c. Pengkondisian kelas
2. Kegiatan awal ( $\pm 10$  menit)
  - a. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada siswa tentang kegiatan siswa sehari-hari dan bagaimana urutan kejadian tersebut.

- b. Guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas
3. Kegiatan Inti ( $\pm 45$  menit)
    - a. Eksplorasi
      - 1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang jenis karangan dan pengertian karangan narasi
      - 2) Guru mencontohkan membuat kerangka karangan dari salah satu kartu tema yang dipersiapkan dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan yang padu
      - 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bergantian membuat kerangka karangan dari kartu tema yang dipersiapkan guru serta menunjukkan letak kesalahan ejaan maupun tanda baca yang dituliskan temannya
      - 4) Guru menunjukkan sebuah rangkaian gambar seri dengan 4 buah gambar yang telah diacak
      - 5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang urutan gambar tersebut agar menjadi sebuah cerita yang padu
      - 6) Siswa berlatih membuat kerangka karangan dari gambar seri tersebut
    - b. Elaborasi
      - 1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa masyarakat belajar yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian memberikan kesempatan untuk menamai kelompoknya
      - 2) Guru memberikan serangkaian gambar seri (4 buah gambar) yang telah diacak guru kepada masing-masing kelompok
      - 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing tim untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan gambar seri yang telah diberikan guru
      - 4) Siswa berdiskusi untuk membuat kalimat kunci dari setiap gambar dan menuliskannya menjadi sebuah paragraf.

- 5) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas mengutarakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pengertian karangan narasi dan pengembangan kerangka karangan
- b. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

**Pertemuan 2**

1. Prakegiatan ( $\pm$ 5 menit)

- a. Salam
- b. Presensi
- c. Pengkondisian kelas

2. Kegiatan awal ( $\pm$ 10 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Siapa yang senang menonton film? film apa? bagaimana kisahnya?”
- b. Guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas

3. Kegiatan Inti ( $\pm$ 45 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menuliskan nama-nama pemeran film yang diceritakan siswa di papan tulis
- 2) Guru mengaitkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan materi kerangka karangan dan pengembangannya
- 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan bergantian membuat kerangka karangan dari beberapa contoh film yang disebutkan

b. Elaborasi

- 1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan kesempatan untuk menamai kelompoknya
- 2) Guru memberikan serangkaian gambar seri dengan tema yang berbeda (4 buah gambar) yang telah diacak guru kepada masing-masing kelompok
- 3) Masing-masing kelompok mendiskusikan kalimat kunci untuk setiap gambar
- 4) Beberapa siswa perwakilan kelompok maju mengutarakan hasil diskusinya ke depan kelas

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa
- 2) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang kerangka karangan dan pengembangannya
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes menulis karangan narasi individual mengenai gambar seri yang telah didiskusikan secara kelompok sebelumnya
- c. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
- d. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat kerangka karangan dan karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan guru

## IX. Media dan Sumber belajar

a. Media :

- Berbagai macam kartu tema
- Papan selip kerangka karangan
- Rangkaian gambar seri berbagai tema



## b. Sumber belajar :

- Standar Isi SD
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- -----, 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Warsidi, Edi. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

**X. Penilaian hasil belajar****1. Prosedur tes**

- a. Tes awal : tanya jawab
- b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
- c. Tes akhir : soal evaluasi

**2. Jenis tes**

Tes tertulis

**3. Bentuk soal tes**

Soal uraian

**4. Instrumen tes**

- a. Lembar kerja kelompok
- b. Lembar kerja siswa

Semarang, 27 Maret 2013

Mengetahui,

Observer



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

Peneliti



Musfiratun Bana

NIM 1401409130

## Bahan Ajar Siklus I

Kelas/Semester	:	IVB/ II
Mapel	:	Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi	:	8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.
Kompetensi Dasar	:	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).
Materi Ajar	:	Pengertian karangan narasi, contoh kerangka karangan dan pengembangannya

### A. Karangan Narasi

Ragam karangan terbagi menjadi lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Karangan deskripsi sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

Eksposisi sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Sedangkan persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

## B. Kerangka Karangan

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap. Pola susunan yang paling utama adalah pola alamiah dan pola logis. Pola alamiah dari suatu kerangka karangan biasanya didasarkan atas urutan-urutan kejadian, atau urutan-urutan tempat atau ruang. Sebaliknya pola logis walaupun masih ada sentuhan dengan keadaan yang nyata, tetapi lebih dipengaruhi oleh jalan pikiran manusia yang menghadapi persoalan yang tengah digarap itu.

### 1. Pola Alamiah

Susunan alamiah dapat dibagi lagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut.

#### a. Urutan berdasarkan waktu (urutan kronologis)

Urutan waktu atau urutan kronologis adalah urutan yang didasarkan pada runtutan peristiwa atau tahapan-tahapan kejadian.

#### b. Urutan berdasarkan ruang (spasial)

Urutan ini terutama digunakan dalam tulisan-tulisan yang bersifat deskriptif. Pembaca akan mengikuti jalan pikiran penulis dengan teratur seandainya penulis mulai menggambarkan suatu ruangan dari kiri ke kanan, dari timur ke barat, dari bawah ke atas, dari depan ke belakang, dan sebagainya.

#### c. Urutan berdasarkan topik yang ada

Suatu barang, hal, atau peristiwa sudah dikenal dengan bagian-bagian tertentu. Untuk menggambarkan hal tersebut secara lengkap, mau tidak mau bagian-bagian itu harus dijelaskan berturut-turut dalam karangan itu, tanpa mempersoalkan bagian mana yang lebih penting dari lainnya, tanpa memberi tanggapan atas bagian-bagiannya itu.

### 2. Pola Logis

Macam-macam urutan logis yang dikenal antara lain adalah:

#### a) Urutan Klimaks dan Anti Klimaks

Urutan klimaks memungkinkan pengarang menyusun bagian-bagian dari topik itu dalam suatu urutan yang semakin meningkat kepentingannya, dari yang paling rendah kepentingannya, bertingkat-tingkat naik hingga

mencapai ledakan pada akhir rangkaian. Sedangkan dalam urutan anti klimaks penulis mulai suatu yang paling penting dari suatu rangkaian dan berangsur-angsur menuju kepada suatu topik yang paling rendah kedudukannya.

b) Urutan Kausal

Urutan kausal mencakup dua pola yaitu urutan dari sebab ke akibat, dan urutan akibat ke sebab. Pada pola yang pertama suatu masalah dianggap sebagai sebab, yang kemudian dilanjutkan dengan perincian-perincian yang menelusuri akibat-akibat yang mungkin terjadi. Sebaliknya bila suatu masalah dianggap sebagai akibat, yang dilanjutkan dengan perincian-perincian yang berusaha mencari sebab-sebab yang menimbulkan masalah tadi, maka urutannya merupakan akibat-sebab.

c) Urutan Pemecahan Masalah

Urutan pemecahan masalah dimulai dari suatu masalah tertentu, kemudian bergerak menuju kesimpulan umum atau pemecahan atas masalah tersebut.

d) Urutan Umum-Khusus

Urutan umum-khusus ini terdiri dari dua corak, yaitu dari umum ke khusus, atau dari khusus ke umum.

Urutan yang bergerak dari umum ke khusus pertama-tama memperkenalkan kelompok-kelompok yang paling besar atau yang paling umum, kemudian menelusuri kelompok-kelompok khusus atau kecil. Pertama-tama penulis menguraikan misalnya bangsa Indonesia secara keseluruhan, kemudian turun kepada hal-hal yang lebih khusus kepada suku-suku bangsa yang membentuk bangsa Indonesia. Urutan khusus-umum merupakan kebalikan dari uraian di atas.

### C. Langkah Menyusun Karangan

(1) Menentukan Topik Karangan

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

(2) Merumuskan Tema

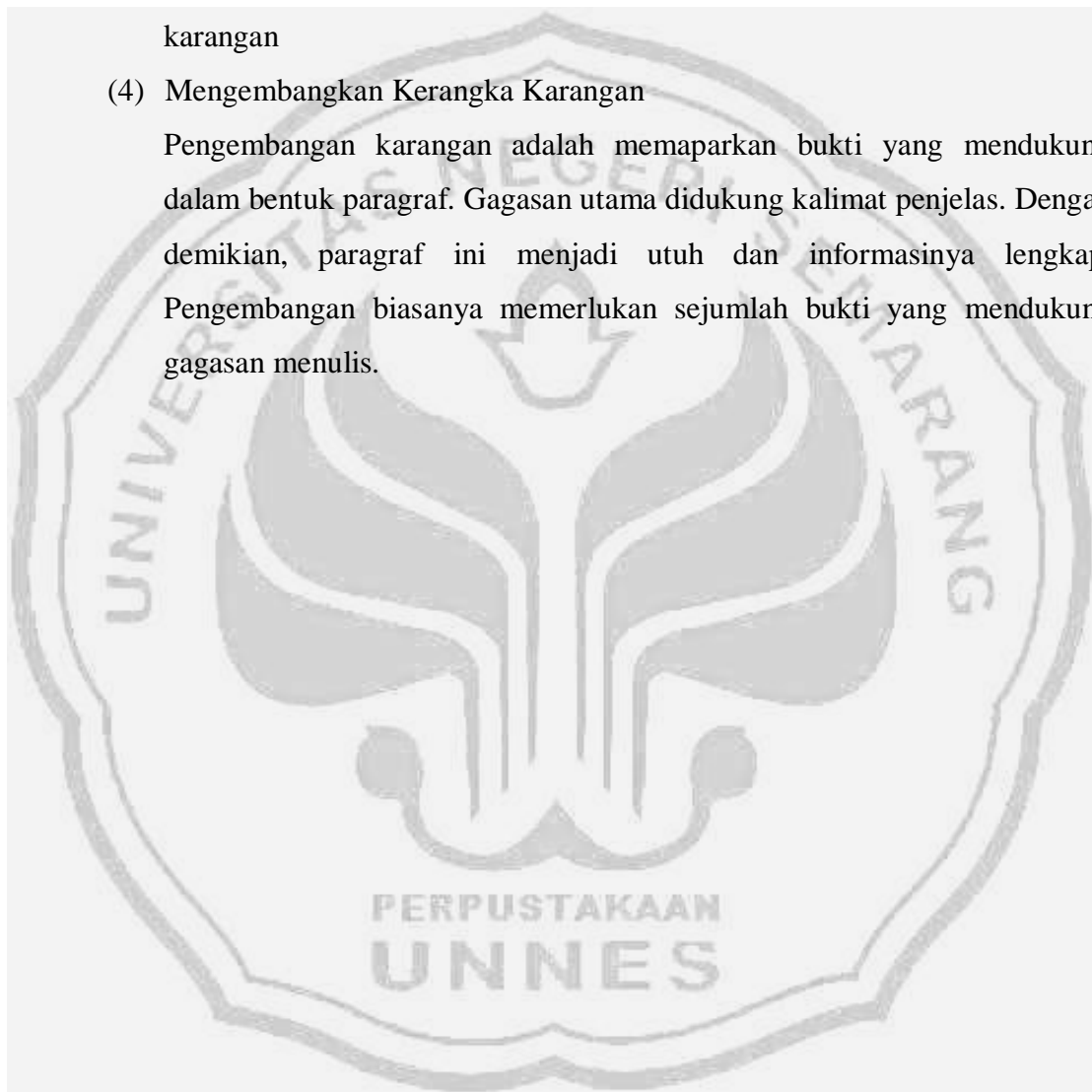
Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan

(3) Menyusun Kerangka Karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan

(4) Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.



## Media Pembelajaran Siklus I

### Kartu Tema



### Papan Selip Kerangka Karangan

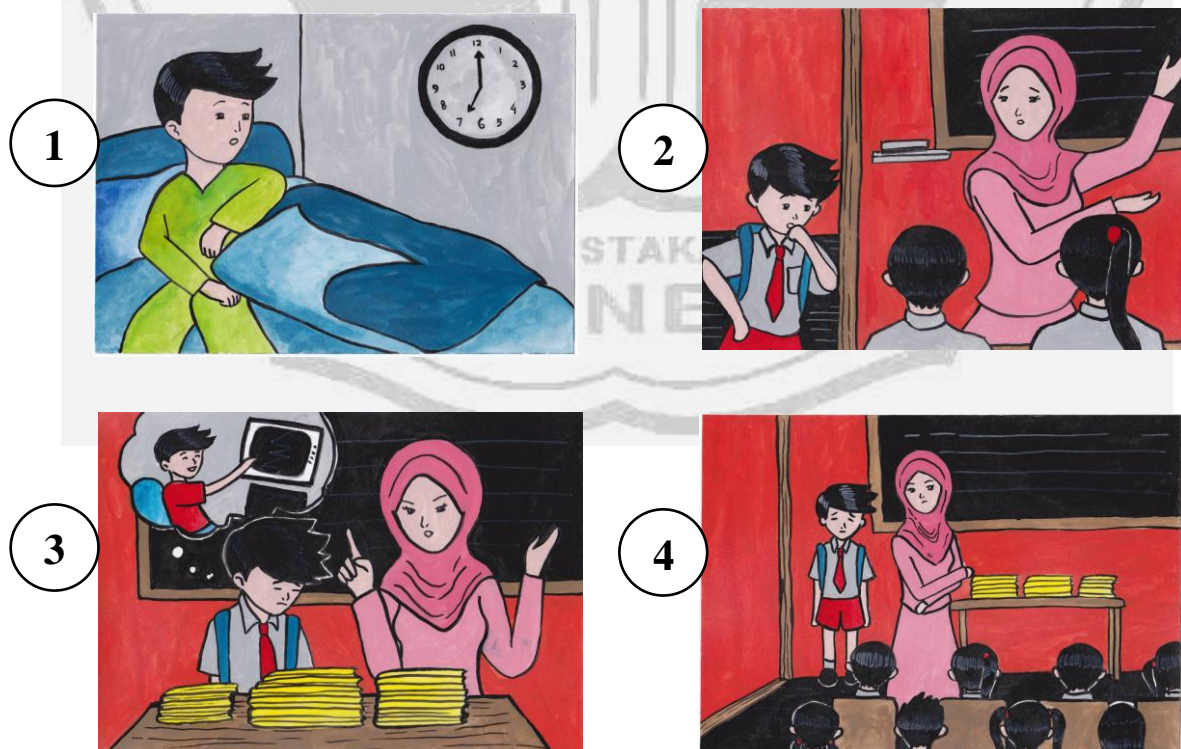




### Gambar Seri Tema Anak Rajin



### Gambar Seri Tema Anak Malas



### Gambar Seri Tema Liburan

1



2



3



4





## Lembar Kerja Kelompok (Siklus I)

Nama Kelompok :

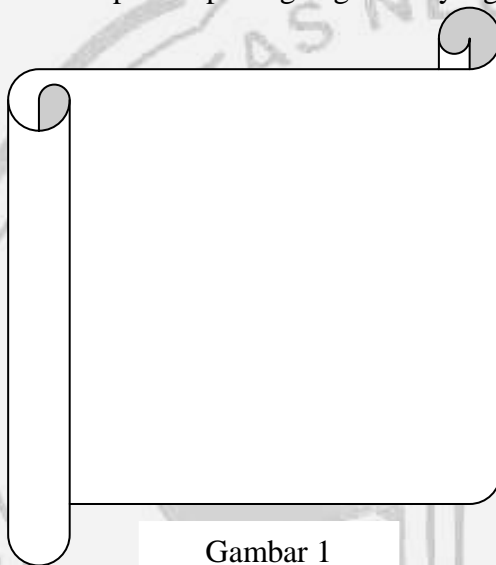
Anggota :

(1).....,(2).....,(3).....,

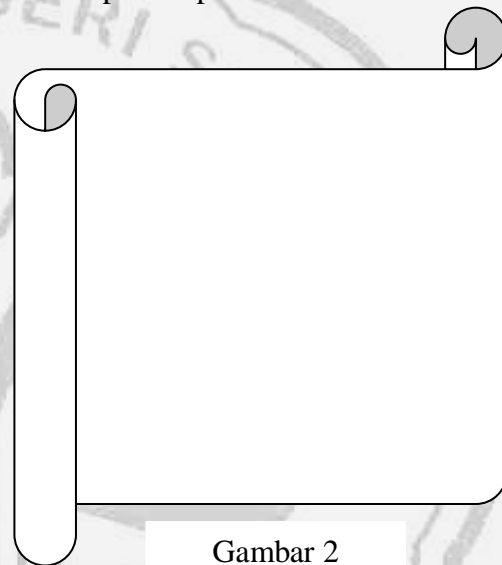
(4).....,(5).....,(6).....

Judul cerita untuk gambar serimu adalah : .....

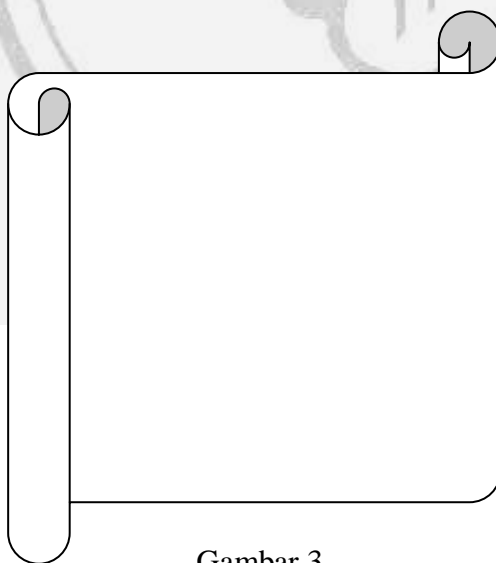
Coba tempelkan potongan gambar yang kamu dapatkan pada kolom dibawah ini!



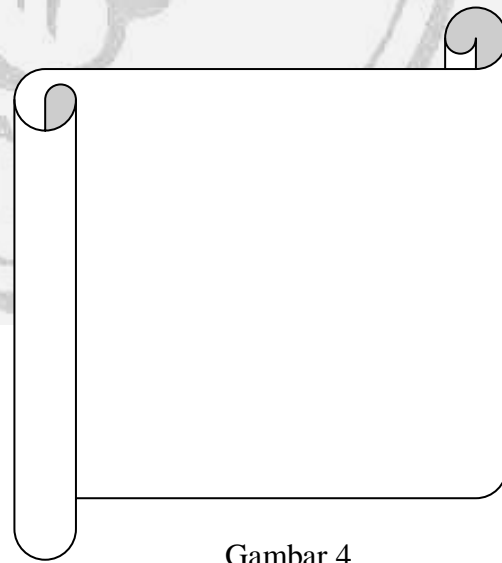
Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



### KISI-KISI PENILAIAN

Kelas / Semester : IVB / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Bentuk Tes	Tingkat Kesukaran
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	1. Menyebutkan jenis-jenis karangan	C1	Tes lisan	Mudah
	2. Menjelaskan pengertian karangan narasi	C2	Tes lisan	Mudah
	3. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar seri	C3	Tes Perbuatan	Sedang
	4. Menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada tulisan yang ditempelkan guru	C1	Tes perbuatan	Mudah
	5. Memilih kata yang digunakan dalam karangan	C4	Tes lisan	Sedang
	6. Memperluas isi karangan berdasarkan gambar seri	C2	Tes lisan	Sedang
	7. Mengarang cerita berdasarkan urutan gambar seri	C6	Tes tertulis (uraian)	Sulit



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**Siklus II**

**Satuan Pendidikan** : SDN Wonosari 02 Semarang  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas / Semester** : IVB / II (Dua)  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

**I. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

**II. Kompetensi Dasar**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**III. Indikator**

1. Menyebutkan tokoh cerita dalam teks bacaan
2. Menjelaskan konflik dan pola kalimat yang ada dalam cerita
3. Menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru
4. Memilih kata yang digunakan dalam karangan
5. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar seri
6. Memperluas isi karangan berdasarkan gambar seri
7. Mengarang cerita berdasarkan urutan gambar seri

**IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan tanya jawab dari guru siswa dapat menyebutkan tokoh cerita dalam teks bacaan dengan benar
2. Melalui kegiatan tanya jawab dari guru siswa dapat menjelaskan konflik dan pola kalimat dalam cerita dengan benar

3. Melalui kegiatan pengamatan teks bacaan siswa dapat menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru dengan tepat
4. Melalui kegiatan tanya jawab dari guru siswa dapat memilih kata yang digunakan dalam karangan dengan benar
5. Melalui kegiatan diskusi siswa dapat mengorganisasikan urutan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar seri dengan benar
6. Melalui kegiatan pengamatan gambar seri siswa dapat memperluas isi karangan berdasarkan gambar seri dengan tepat
7. Melalui penugasan individu siswa dapat mengarang cerita berdasarkan urutan gambar seri dengan tepat

**Karakter yang diharapkan :**

Kerja sama, berani, percaya diri, kerja keras, mandiri, gemar membaca, ingin tahu

**V. Materi**

Pengembangan kerangka karangan narasi, ciri-ciri tulisan yang baik dan jelas serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam mengarang

**XI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi

**XII. Pendekatan**

Kontekstual

**XIII. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

1. Prakegiatan ( $\pm 5$  menit)
  - a. Salam
  - b. Presensi
  - c. Pengkondisian kelas

## 2. Kegiatan awal ( $\pm 10$ menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan seputar pengertian karangan narasi
- b. Guru membahas tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya tentang kerangka karangan dan contoh karangan narasi
- c. Siswa bergantian membacakan contoh karangan yang dibuatnya
- d. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi ciri tulisan yang baik
- e. Guru menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas

## 3. Kegiatan Inti ( $\pm 45$ menit)

### a. Eksplorasi

- 1) Guru menempelkan sebuah papan lepas berisi teks karangan narasi di papan tulis yang masih memuat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca
- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kesalahan tersebut
- 3) Siswa diminta menunjukkan dimana letak kesalahan yang terdapat dalam bacaan
- 4) Guru menunjukkan sebuah rangkaian gambar seri dengan 6 buah gambar yang telah diacak
- 5) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang urutan gambar tersebut agar menjadi sebuah cerita yang padu

### b. Elaborasi

- 1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian memberikan kesempatan untuk menamai kelompoknya
- 2) Guru memberikan serangkaian gambar seri (6 buah gambar) yang telah diacak guru kepada masing-masing kelompok
- 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing tim untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan gambar seri yang telah disediakan guru

- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat kalimat kunci dari setiap gambar dan menuliskannya menjadi paragraf.
  - 5) Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban dengan cara mengurutkan gambar seri melalui tanya jawab
  - 6) Beberapa siswa perwakilan kelompok diminta untuk maju ke depan kelas mengutarakan hasil karangan berupa paragraf yang telah didiskusikan
  - 7) Siswa lain memberikan respon/tanggapan
- c. Konfirmasi
- 1) Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa
  - 2) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju
  - 3) Guru memberikan reward kepada kelompok paling kompak dan kelompok dengan karangan paling baik
  - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang ciri tulisan yang baik dalam mengarang narasi
  - b. Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
  - c. Guru memberikan selebar teks cerita kepada siswa untuk dibaca di rumah dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

## **Pertemuan 2**

1. Prakegiatan ( $\pm$ 5 menit)
  - a. Salam
  - b. Presensi
  - c. Pengkondisian kelas
2. Kegiatan awal ( $\pm$ 10 menit)
  - a. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan: “Siapa yang sudah membaca teks bacaan yang minggu lalu diberikan? Siapa saja tokoh dalam bacaan tersebut?”.



- b. Guru mengaitkan apersepsi tersebut dengan materi konflik dalam narasi
  - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Kegiatan Inti ( $\pm 45$  menit)

a. Eksplorasi

- 1) Guru menuliskan judul cerita yang diberikan pada siswa minggu lalu di papan tulis
- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai konflik yang terjadi dalam cerita tersebut
- 3) Guru membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya dan mengoreksi kesalahan ejaan, huruf kapital maupun tanda baca pada teks bacaan
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kartu kalimat yang ditempelkan guru di papan tulis.

b. Elaborasi

- 1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian memberikan kesempatan untuk menamai kelompoknya
- 2) Guru memberikan serangkaian gambar seri (6 buah gambar) yang telah diacak guru kepada masing-masing kelompok
- 3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing tim untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya berdasarkan gambar seri yang telah disediakan guru
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat kalimat kunci dari setiap gambar
- 5) Guru bersama siswa mengkonfirmasi jawaban dengan cara mengurutkan gambar seri melalui tanya jawab
- 6) Setiap siswa dari masing-masing kelompok diminta maju ke depan kelas dan mengutarakan hasil diskusinya
- 7) Siswa lain memberikan respon/tanggapan

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan umpan balik dari hasil karangan siswa
- 2) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju dan kepada kelompok yang paling kompak
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

4. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang penggunaan huruf kapital, ejaan dan tanda baca dalam karangan narasi.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi berupa tes menulis karangan narasi individual mengenai gambar seri yang telah didiskusikan secara kelompok sebelumnya

**XIV. Media dan Sumber belajar**

a. Media :

- Papan lepas untuk perbaikan kesalahan pada karangan
- Berbagai kartu kalimat
- Rangkaian gambar seri berbagai tema dengan 6 gambar pada masing-masing tema

b. Sumber belajar :

- Standar Isi SD dan Silabus
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- -----, 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Darmadi, Kaswan. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Warsidi, Edi. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Kelas IV SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

## XV. Penilaian hasil belajar

### 1. Prosedur tes

- a. Tes awal : tanya jawab
- b. Tes dalam proses : diskusi kelompok
- c. Tes akhir : soal evaluasi

### 2. Jenis tes

Tes tertulis

### 3. Bentuk soal tes

Soal uraian

### 4. Instrumen tes

- a. Lembar kerja kelompok
- b. Lembar kerja siswa

Semarang, 17 April 2013

Mengetahui,

Observer



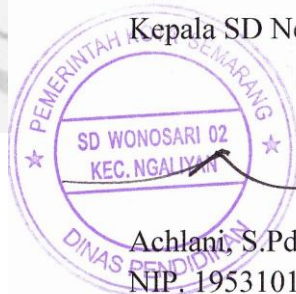
Badrut Tamam, S.Pd.SD  
NIP 19780301 201101 1 002

Peneliti



Musfiratun Bana  
NIM 1401409130

Kepala SD Negeri Wonosari 02



Achlani, S.Pd.I

NIP. 19531010 197802 1 007

## Bahan Ajar Siklus II Pertemuan I

Kelas/Semester : IVB/ II

Mapel : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar : 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Materi Ajar : Konflik dalam karangan narasi, ciri tulisan yang jelas serta penggunaan tanda baca dan ejaan yang tepat

### A. Konflik

Narasi disusun dari rangkaian tindak-tanduk yang bertalian dengan sebuah makna. Makna ini hampir selalu muncul dari suatu pertikaian atau konflik kekuatan-kekuatan yang merangsang perhatian kita untuk melihat bagaimana situasi itu akan diselesaikan. Konflik yang melibatkan manusia, akan menjadi faktor utama pertimbangan untuk mengangkat permasalahan itu dalam sebuah narasi. Konflik dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

(1) Konflik melawan alam

konflik ini adalah suatu pertarungan yang dilakukan oleh seorang tokoh atau manusia secara sendiri-sendiri atau bersama-sama melawan kekuatan alam yang mengancam hidup manusia itu sendiri. Misalnya pertarungan seorang pelaut melawan ombak samudra yang dahsyat membalikkan perahu tempat bergantung nyawanya.

(2) Konflik antar manusia

Konflik ini adalah pertarungan seorang melawan seorang yang lain, seorang melawan kelompok yang lain yang berkuasa, suatu kelompok melawan kelompok lain, sebuah negara melawan negara yang lain.

Konflik semacam itu timbul dalam bentuk peperangan antara satu negara melawan negara yang lain, peperangan antara suatu kelompok manusia dalam negara melawan pemerintah negara itu, pertarungan antar kelompok dalam masyarakat, dan juga pertarungan atau perkelahian antara seseorang dengan seorang yang lain karena masalah pribadi.

(3) Konflik batin

Konflik batin yaitu suatu pertarungan individual melawan dirinya sendiri. Dalam konflik ini timbul kekuatan-kekuatan yang saling bertentangan dalam batin seseorang, keberanian melawan ketakutan, kejujuran melawan kecurangan, kekikiran melawan kedermawanan, dan lain sebagainya.

**B. Ciri-ciri Tulisan yang Jelas**

Seseorang tidak hanya perlu mengembangkan keterampilan mengarang saja, melainkan harus satu langkah lebih maju, yaitu kemampuan menulis karangan yang jelas. Kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan. Khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya, menghargai karangan yang dapat dibaca dan dimengerti secara jelas. Karangan yang kabur, ruwet, dan gelap maksudnya akan membosankan pembaca dan meletihkan pikirannya.

Suatu karangan yang jelas sekurang-kurangnya mempunyai 4 ciri sebagai berikut.

(1) Mudah

Karangan yang jelas ialah yang dapat mudah dimengerti oleh pembacanya. Setiap orang menyukai karangan yang dapat dipahaminya tanpa susah payah.

(2) Sederhana

Karangan yang jelas tidak berlebih-lebihan dengan kalimat-kalimat dan kata-kata. Semakin sederhana, semakin dapat karangan itu menggambarkan sesuatu buah pikiran secara terang dalam pikiran pembaca. Hal ini karena perhatiannya tidak terganggu oleh kata-kata atau kalimat-kalimat yang berlebih-lebihan.

## (3) Langsung

Karangan yang jelas ialah yang tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok soalnya. Uraian yang berputar-putar dulu kian kemari akan menjemukan pembaca. Kejemuan itu melenyapkan perhatiannya. Seseorang yang membaca tanpa perhatian tak mudah menangkap uraian itu.

## (4) Tepat

Karangan yang jelas ialah yang dapat melukiskan secara betul ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis. Walaupun suatu karangan mudah dimengerti, tapi kalau tidak mencerminkan maksud penulisnya, karangan itu belum dapat dikatakan karangan yang jelas. Karangan yang demikian itu bahkan tidak ada gunanya, karena akan menimbulkan salah paham.

Untuk menghasilkan suatu karangan yang jelas, seorang penasihat dan tokoh pelopor penulisan yang jelas Robert Gunning (*The Technique of Clear Writing, 1952*) mengemukakan sepuluh pedoman sebagai berikut.

1. Usahakan kalimat-kalimat yang pendek
2. Pilihlah yang sederhana ketimbang yang rumit
3. Pilihlah kata yang umum dikenal
4. Hindarkan kata-kata yang tak perlu
5. Berilah tindakan dalam kata-kata kerja
6. Menulislah seperti bercakap-cakap
7. Pakailah istilah-istilah yang pembaca dapat menggambarkannya
8. Kaitkan dengan pengalaman pembaca
9. Manfaatkan sepenuhnya keanekaragaman
10. Mengaranglah untuk mengungkapkan, bukan mengesankan

### C. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca yang Tepat dalam Tulisan

#### 1. Penggunaan Tanda Titik (.)

- a) Setiap akhir kalimat berita dalam suatu paragraf ditutup dengan tanda baca titik (.)

Contoh :

Hari Minggu yang lalu Dina diajak ayah ke bandara. Mereka mengantar paman yang akan pulang ke Batam. Pagi-pagi mereka sudah sampai di bandara.

- b) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan singkatan kata atau ungkapan yang sudah lazim

Contoh :

Dr. (Doktor)	a.n.	(atas nama)
dr. (Dokter)	d.a	(dengan alamat)
Ir. (Insinyur)	dkk.	(dan kawan-kawan)
M.Sc. ( <i>Master of Science</i> )	dll.	(dan lain-lain)
Prof. (Profesor)	tsb.	(tersebut)
S.H. (Sarjana Hukum)	Yth.	(Yang terhormat)

- c) Tanda titik dipergunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang menunjukkan jumlah; juga dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik

Contoh :

1.000

154.370.000

pukul 5.45.42 (pukul lima lewat 45 menit 42 detik)

Bila bilangan itu tidak menunjukkan jumlah maka tanda titik itu tidak dipergunakan, contoh :

Pada halaman 5675 terdapat kata-kata berikut.

Ia lahir pada tahun 1876.

## 2. Penggunaan Tanda Koma (,)

- (a) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat, antara kalimat setara yang menyatakan pertentangan, antara anak kalimat dan induk kalimat, dan antara anak kalimat dan anak kalimat.

Contoh :

Ia sudah berusaha sekuat tenaga, tetapi maksudnya tidak tercapai.

Mereka bukan mengerjakan apa yang diperintahkan, melainkan duduk bermalas-malasan saja.

- (b) Tanda koma (,) digunakan diantara kata dalam pemerincian atau pembilangan

Contoh :

Ayah, Dina, dan Bayu pergi ke bandara.

Ia membeli seekor ayam, dua ekor kambing, dan lima puluh kilo gula sebagai oleh-oleh untuk orang tuanya.

- (c) Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan transisi yang terdapat pada awal kalimat, misalnya: *jadi, oleh karena itu, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, disamping itu.*

Contoh :

Di samping itu, kenyataan dan sejarah juga menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa itu biasanya tidak berlangsung lama.

Oleh karena itu, sudah tibalah waktunya bagi kita untuk menata kembali kehidupan di kampus ini.

- (d) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata-kata afektif seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan,* dari bagian kalimat lainnya.

Contoh:

Aduh, betapa sedih nasibnya.

Wah, sungguh hebat hasil yang mereka capai.

- (e) Tanda koma dipakai untuk memisahkan sebuah ucapan langsung dari bagian kalimat lainnya.

Contoh:

Kata ayah, "Saya akan mengurus sendiri persoalan itu."

### 3. Penggunaan Huruf Kapital (Huruf Besar)

1. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dan kata pertama pada sebuah kalimat

contoh :

Kereta itu tiba di stasiun pukul lima pagi.

Ia meninggalkan rumah tanpa pamit.



2. Huruf kapital dipergunakan pula di depan nama diri, nama tempat, bangsa, negara, organisasi, bahasa, nama bulan dan hari, Tuhan, dan sifat-sifat Tuhan yang mempergunakan kata *Maha*.

Contoh :

Adi, Nina, Tanto, Bogor, Bandung, Jakarta, Ende, Inggris, Indonesia, Nederland, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Januari, Februari, Minggu, Senin, Tuhan, Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pengasih, dsb.

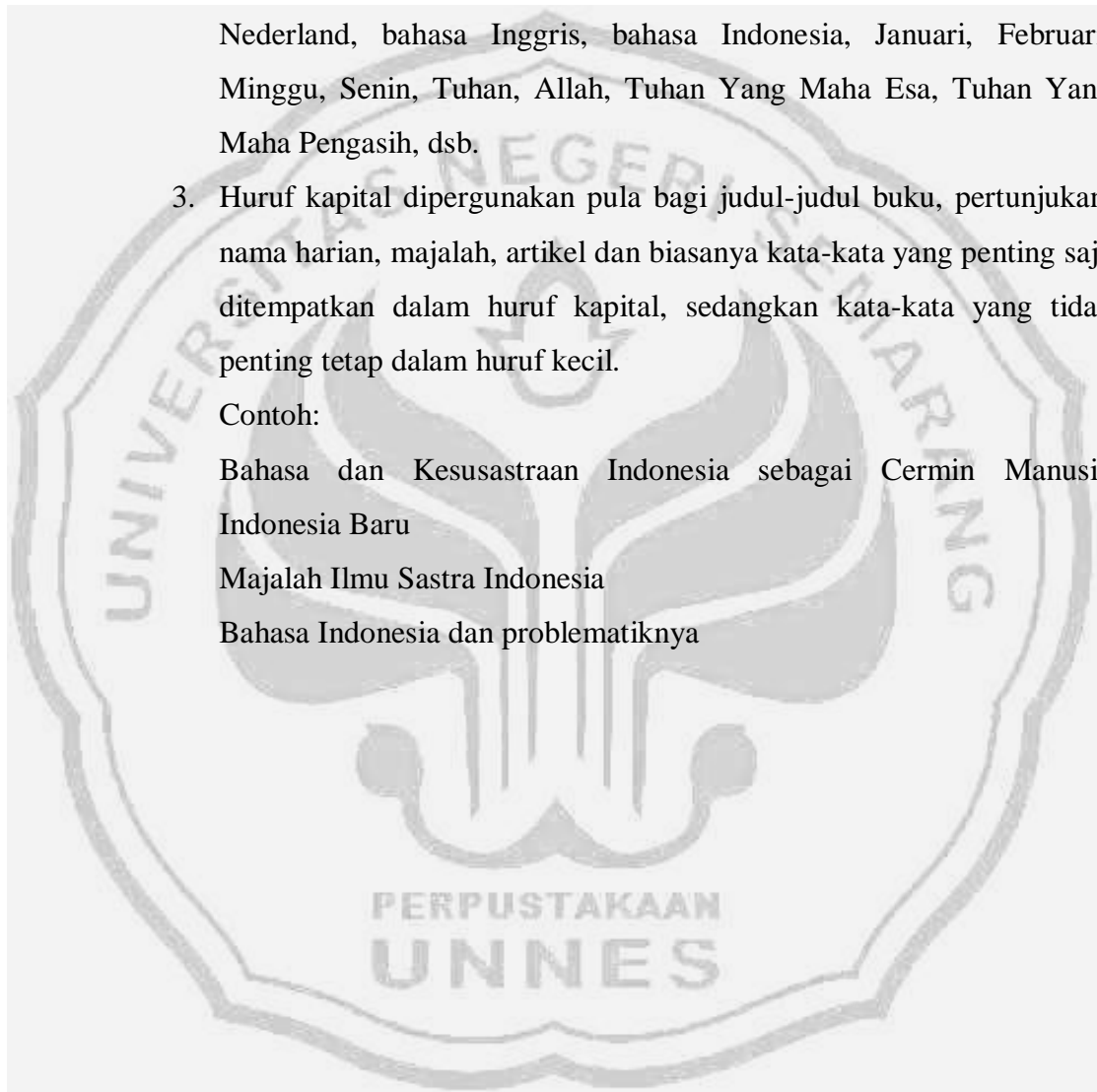
3. Huruf kapital dipergunakan pula bagi judul-judul buku, pertunjukan, nama harian, majalah, artikel dan biasanya kata-kata yang penting saja ditempatkan dalam huruf kapital, sedangkan kata-kata yang tidak penting tetap dalam huruf kecil.

Contoh:

Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia  
Indonesia Baru

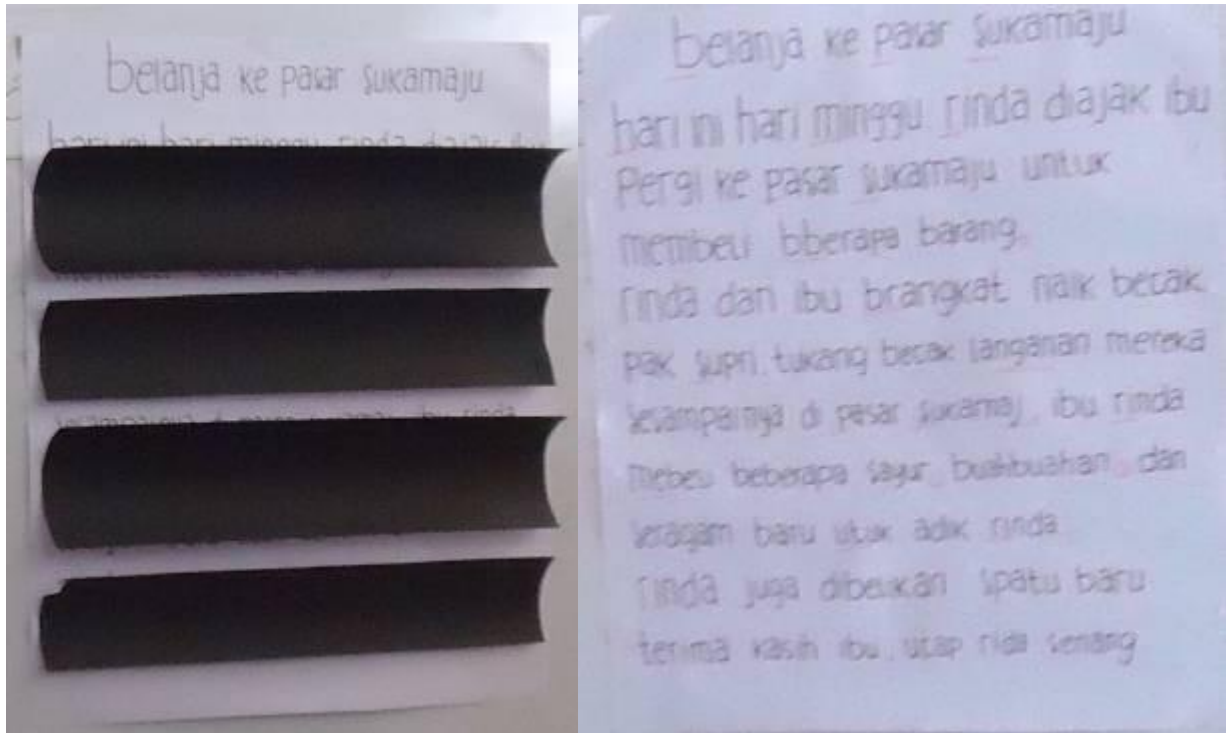
Majalah Ilmu Sastra Indonesia

Bahasa Indonesia dan problematiknya

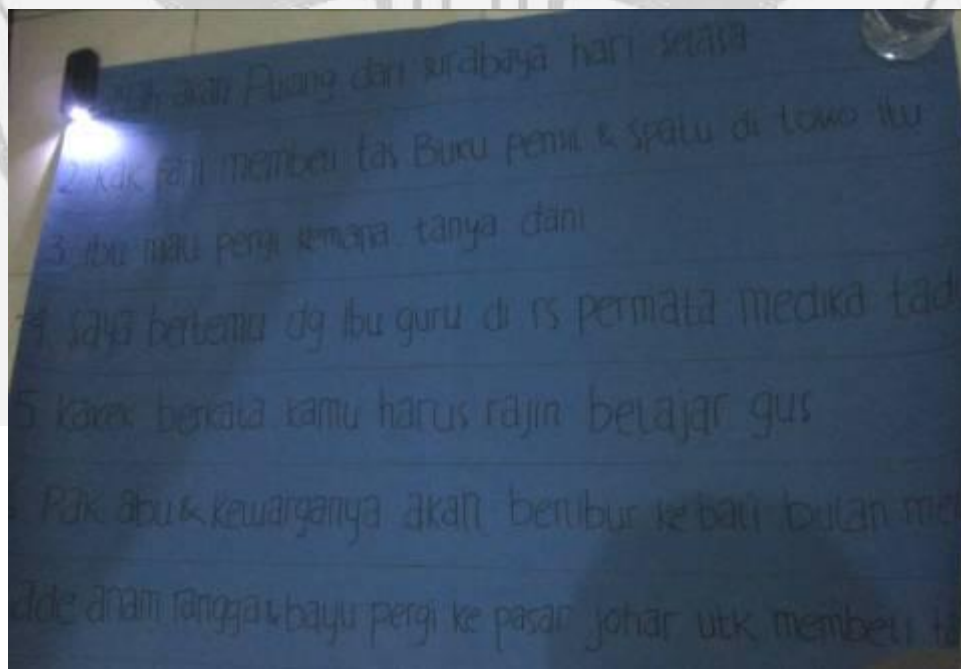


## Media Pembelajaran Siklus II

### Papan Lepas Karangan



### Kartu Kalimat



### Gambar Seri Tema Mengikuti Lomba



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)

### Gambar Seri Tema Tolong-Menolong



(1)



(2)



(3)

(4)

(5)

(6)

### Gambar Seri Tema Kerjasama



(1)

(2)

(3)



(4)

(5)

(6)





### Lembar Kerja Kelompok (Siklus II)

Nama Kelompok : \_\_\_\_\_

Anggota : \_\_\_\_\_

(1).....(2).....(3).....

(4).....(5).....(6).....

....

Judul cerita untuk gambar serimu adalah : .....

Coba gunting dan tempelkan potongan gambar yang kamu dapatkan pada kolom dibawah ini!

1			2
3			4
5			6



### KISI-KISI PENILAIAN

Kelas / Semester : IVB / II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dalam bentuk karangan, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Bentuk Tes	Tingkat Kesukaran
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	1. Menyebutkan tokoh cerita dalam teks bacaan	C1	Tes lisan	Mudah
	2. Menjelaskan konflik dan pola kalimat yang ada dalam cerita	C1	Tes lisan	Mudah
	3. Menunjukkan letak kesalahan ejaan dan tanda baca pada bacaan yang diberikan guru	C1	Tes perbuatan	Mudah
	4. Memilih kata yang digunakan dalam karangan	C4	Tes lisan	Sedang
	5. Mengorganisasikan urutan kerangka karangan berdasarkan rangkaian gambar seri	C3	Tes perbuatan	Sedang
	6. Memperluas isi karangan berdasarkan gambar seri	C2	Tes lisan	Sedang
	7. Mengarang cerita berdasarkan urutan gambar seri	C6	Tes tertulis (uraian)	Sulit





## TEKS CERITA SEBAGAI TUGAS RUMAH SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

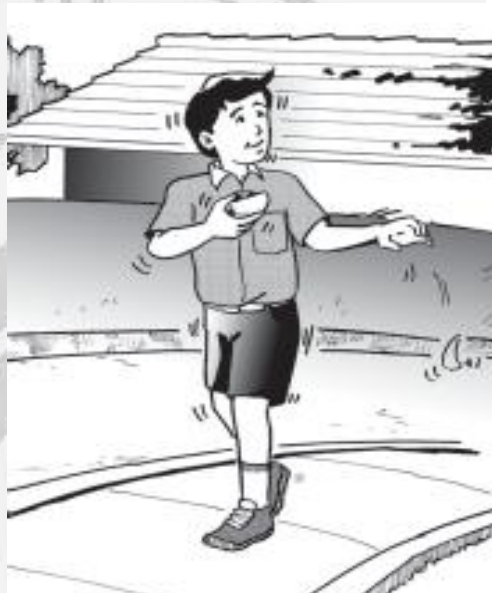
### Mangga Milik Eyang Kakung

Firman adalah anak nakal dan ceroboh. Firman sering makan sambil berdiri, dan membuang bungkus jajan sembarangan. Suatu hari Firman pulang sekolah melewati kebun mangga milik eyang kakung. Firman punya niat jahat. Firman ingin mencuri mangga milik eyang kakung.

Yap! Firman berhasil memetik mangga yang sudah matang. Dengan santainya, Firman menikmati buah mangga itu sambil bernyanyi-nyanyi di sepanjang jalan. Firman membuang kulit mangga itu sembarangan. Ia tidak peduli jika nanti ketahuan eyang kakung.

Siang itu, Eyang kakung sedang menerima tamu. Eyang kakung berniat untuk memberikan mangga itu kepada tamunya.

Lalu, eyang pergi ke kebun untuk memetik mangga. Ketika sampai di kebun, eyang tidak lagi melihat mangga yang ke-



marin sudah matang. Dia hanya menemukan mangga yang masih kecil-kecil berserakan di sekitar pohon. Eyang pulang dengan perasaan sedih dan kecewa. Di jalan, eyang kakung terpeleset kulit mangga. Akibatnya, persendian eyang sakit. “Ini pasti ulah si pencuri mangga,” gumam eyang.

Keesokan harinya, Firman tidak masuk sekolah karena sakit perut. Itulah akibatnya kalau makan mangga curian. Firman baru menyadari setelah merasakan akibatnya. Firman juga mendengar kabar, kalau eyang kakung sedang sakit karena terpeleset kulit mangga.

Firman ingat pada waktu makan mangga curian di jalan, ia membuang kulitnya sembarangan. Hal itulah yang menyebabkan eyang kakung terpeleset dan jatuh. Akhirnya, Firman pergi ke rumah eyang dan meminta maaf. Ia berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**  
**Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus I Pertemuan I**

Nama Guru : Musfiratun Bana

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB/ II

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Maret 2013

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar pengamatan dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
  - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
  - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
  - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
  - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran 2. Mengkondisikan siswa agar tenang ditempat duduk masing-masing 3. Melakukan salam dan presensi 4. Mengkondisikan siswa agar	√   √	2

		memperhatikan guru		
2.	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan motivasi kepada siswa 4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	√    √	2
3.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar 4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa	√ √	2
4.	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga 2. Menunjukkan cara kerja media 3. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa	√ √  √	3
5.	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut 3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen 4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok	√  √	2
6.	Membimbing kegiatan	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	√	2

	inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan 3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√	
7.	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjabaran jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√	2
8.	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban 3. Membimbing satu per satu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi 4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√	1
9.	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√	1
<b>Jumlah Skor</b>		<b>17</b>		
<b>Persentase</b>		<b>47%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>		

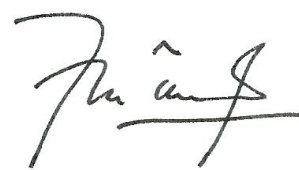
Skor minimal : 0

Skor maksimal : 36

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	B
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	D

Semarang, 27 Maret 2013

Observer



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**  
**Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus I Pertemuan II**

Nama Guru : Musfiratun Bana

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB/ II

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar pengamatan dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
  - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
  - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
  - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
  - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran 2. Mengkondisikan siswa agar tenang ditempat duduk masing-masing 3. Melakukan salam dan presensi 4. Mengkondisikan siswa agar	√  √  √	3

		memperhatikan guru		
2.	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan motivasi kepada siswa 4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	√   √	2
3.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar 4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa	√ √ √	3
4.	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga 2. Menunjukkan cara kerja media 3. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa	√ √ √ √	4
5.	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut 3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen 4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok	√ √ √	3
6.	Membimbing kegiatan	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	√	3

	inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan 3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√  √	
7.	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjabaran jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√  √	2
8.	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban 3. Membimbing satu per satu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi 4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√ √	2
9.	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√ √	2
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>		
<b>Persentase</b>		<b>67%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		



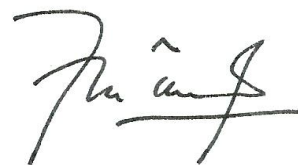
Skor minimal : 0

Skor maksimal : 36

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	B
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	D

Semarang, 30 Maret 2013

Observer



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**  
**Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus II Pertemuan I**

Nama Guru : Musfiratun Bana

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB/ II

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 April 2013

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar pengamatan dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
  - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
  - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
  - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
  - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran 2. Mengkondisikan siswa agar tenang ditempat duduk masing-masing 3. Melakukan salam dan presensi 4. Mengkondisikan siswa agar	√  √  √	3

		memperhatikan guru		
2.	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan motivasi kepada siswa 4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	√ √ √	3
3.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar 4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa	√ √ √	3
4.	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga 2. Menunjukkan cara kerja media 3. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa	√ √ √ √	4
5.	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut 3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen 4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok	√ √ √	3
6.	Membimbing kegiatan	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	√	3

	inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan 3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	✓  ✓	
7.	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjabaran jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	✓ ✓  ✓	3
8.	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban 3. Membimbing satu per satu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi 4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	✓ ✓  ✓	3
9.	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	✓ ✓  ✓	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>28</b>		
<b>Persentase</b>		<b>78%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		

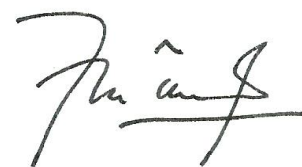
Skor minimal : 0

Skor maksimal : 36

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	B
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	D

Semarang, 17 April 2013

Observer



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**  
**Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus II Pertemuan II**

Nama Guru : Musfiratun Bana

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang

Kelas/Semester : IVB/ II

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 April 2013

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah tanda *check list* (√) pada lembar pengamatan dibawah ini pada setiap deskriptor yang tampak!
4. Jumlahkan seluruh skor yang di dapat kemudian carilah kriteria penilaian yang tepat dengan cara menghitung seperti yang tertulis di akhir lembar penilaian, berikut ini cara pemberian skor tiap-tiap indikator:
  - a. Jika tidak ada deskriptor yang tampak, beri skor 0
  - b. Jika satu deskriptor yang tampak, beri skor 1
  - c. Jika dua deskriptor yang tampak, beri skor 2
  - d. Jika tiga deskriptor yang tampak, beri skor 3
  - e. Jika semua deskriptor yang tampak, beri skor 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak (√)	Skor
1.	Melaksanakan prapembelajaran dan pengkondisian kelas	1. Mempersiapkan media sesuai materi pembelajaran 2. Mengkondisikan siswa agar tenang ditempat duduk masing-masing 3. Melakukan salam dan presensi 4. Mengkondisikan siswa agar	√  √  √  √	4

		memperhatikan guru		
2.	Melaksanakan apersepsi dan motivasi	1. Melakukan apersepsi sesuai materi 2. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Memberikan motivasi kepada siswa 4. Disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami siswa	√  √ √	3
3.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Tujuan pembelajaran sesuai indikator 3. Menggunakan kalimat dengan baik dan benar 4. Tujuan pembelajaran dipahami oleh siswa	√ √ √ √	4
4.	Membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan barunya	1. Menyiapkan media/alat peraga 2. Menunjukkan cara kerja media 3. Menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri 4. Memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa	√ √ √ √	4
5.	Menciptakan masyarakat belajar	1. Menetapkan jumlah anggota pada setiap kelompok 2. Membagi siswa ke dalam kelompok dengan cara berhitung urut 3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen 4. Memberi batasan waktu agar siswa segera berkelompok	√ √ √ √	4
6.	Membimbing kegiatan	1. Membagikan rangkaian gambar seri dan lembar kerja untuk setiap kelompok	√	4

	inkuiri siswa dalam diskusi kelompok	2. Memusatkan perhatian siswa dengan pemberian penjelasan 3. Memberikan petunjuk penyusunan karangan pada semua kelompok diskusi 4. Membantu siswa yang mengalami kesulitan menyusun karangan	√  √  √	
7.	Membimbing siswa dalam bertanya	1. Memberikan pertanyaan kepada siswa 2. Memberikan kesempatan siswa lain untuk mengomentari jawaban pertanyaan 3. Memberikan contoh sebagai penjabaran jawaban 4. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	√ √  √	3
8.	Membimbing pemodelan	1. Membimbing siswa dalam melaporkan hasil diskusi 2. Mempersilakan salah satu siswa mengutarakan jawaban 3. Membimbing satu per satu kelompok dalam menyampaikan hasil diskusi 4. Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok	√ √  √	3
9.	Melakukan refleksi dan evaluasi	1. Membuat simpulan 2. Memberikan umpan balik kepada siswa 3. Memberikan soal evaluasi 4. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√ √ √	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>32</b>		
<b>Persentase</b>		<b>89%</b>		
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>		



Skor minimal : 0

Skor maksimal : 36

Kriteria Keterampilan Guru	Kategori	Nilai
$27 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik	A
$18 \leq \text{skor} < 27$	Baik	B
$9 \leq \text{skor} < 18$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 9$	Kurang	D

Semarang, 19 April 2013

Observer



Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui**  
**Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus I Pertemuan I**

No	Nama Responden	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R1	4	3	1	3	2	2	2	0	17
2	R2	3	3	2	4	3	3	3	0	21
3	R3	3	2	3	2	1	2	2	0	15
4	R4	4	3	2	4	3	2	3	0	21
5	R5	4	2	1	2	2	1	2	0	14
6	R6	3	2	3	3	2	2	2	0	17
7	R7	4	2	2	3	2	1	2	0	16
8	R8	3	2	2	2	2	1	2	0	14
9	R9	3	2	3	2	0	1	2	0	13
10	R10	4	2	2	2	1	1	2	0	14
11	R11	3	3	1	3	2	2	2	0	16
12	R12	3	2	1	2	1	1	2	0	12
13	R13	4	2	3	3	2	2	2	0	18
14	R14	3	2	2	2	2	2	2	0	15
15	R15	3	2	1	2	0	1	2	0	11
16	R16	3	3	1	3	2	2	2	0	16
17	R17	4	2	1	2	2	1	2	0	14
18	R18	3	3	2	2	2	2	2	0	16
19	R19	4	2	2	2	2	2	2	0	16
20	R20	3	2	2	3	2	2	2	0	16
21	R21	3	3	2	3	2	3	2	0	18
22	R22	3	3	3	2	2	2	2	0	17
23	R23	3	2	1	2	0	1	1	0	10
24	R24	4	2	2	4	2	2	3	0	19
25	R25	3	3	3	3	1	2	2	0	17
26	R26	3	2	2	2	2	2	2	0	15
27	R27	4	3	2	3	1	3	2	0	18
28	R28	4	2	2	3	1	2	3	0	17
29	R29	4	2	2	4	2	2	3	0	19
30	R30	3	3	3	4	1	2	2	0	18
31	R31	3	3	2	3	1	2	2	0	16
32	R32	3	3	1	2	1	3	2	0	15
33	R33	4	2	2	4	1	2	2	0	17

34	R34	4	3	2	4	2	2	3	0	20
35	R35	4	2	1	4	1	1	2	0	15
36	R36	4	2	3	3	2	2	3	0	19
37	R37	3	2	1	1	0	1	1	0	9
38	R38	3	2	1	3	0	1	2	0	12
Jumlah Skor										603
Rerata Skor										15,86
Persentase										49,58%
Kategori										Cukup

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Kesiapan belajar siswa
- 2 : Membangun pengetahuan sendiri
- 3 : Melakukan pemodelan
- 4 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 5 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 6 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 7 : Melakukan refleksi
- 8 : Mengerjakan evaluasi

Semarang, 27 Maret 2013

Observer

Muhammad Arif Ikhwanuddin

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui**  
**Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus I Pertemuan II**

No	Nama Responden	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R1	4	2	3	3	1	2	2	4	21
2	R2	3	3	2	4	2	2	3	3	22
3	R3	4	2	2	2	1	1	2	2	16
4	R4	3	2	2	3	3	2	3	4	22
5	R5	4	2	1	4	1	2	4	3	21
6	R6	4	2	1	3	1	1	4	3	19
7	R7	4	2	2	4	2	2	3	4	23
8	R8	3	2	2	4	1	1	2	3	18
9	R9	3	2	1	2	1	1	2	3	15
10	R10	4	2	2	3	1	1	2	3	18
11	R11	3	2	2	4	2	2	2	3	20
12	R12	4	2	1	3	1	2	2	3	18
13	R13	4	2	2	3	2	2	3	4	22
14	R14	4	2	2	3	2	3	2	4	22
15	R15	4	2	1	3	0	2	2	3	17
16	R16	4	3	2	4	2	2	3	3	23
17	R17	4	2	2	3	1	2	3	3	20
18	R18	3	2	2	3	2	2	2	2	18
19	R19	4	3	2	4	2	2	3	3	23
20	R20	4	2	1	4	2	2	2	3	20
21	R21	2	2	2	3	3	2	3	4	21
22	R22	4	2	2	2	2	3	2	3	20
23	R23	3	2	1	2	1	1	1	2	13
24	R24	4	3	2	4	3	3	4	4	27
25	R25	3	2	2	2	2	2	2	2	17
26	R26	4	2	2	4	2	2	2	2	20
27	R27	4	2	2	4	2	2	2	2	20
28	R28	4	2	2	4	3	2	3	4	24
29	R29	4	3	2	4	3	2	3	3	24
30	R30	4	2	1	3	2	2	2	2	18
31	R31	4	2	1	3	2	3	2	4	21
32	R32	3	2	2	3	1	2	2	3	18
33	R33	3	2	2	3	2	1	2	3	18

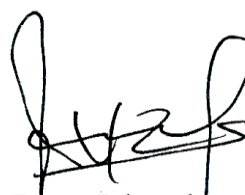
34	R34	4	2	3	4	2	2	2	3	22
35	R35	3	2	1	3	1	3	2	4	19
36	R36	4	3	3	3	2	2	2	4	23
37	R37	2	2	3	1	1	1	1	2	13
38	R38	4	2	1	3	0	1	2	4	17
Jumlah Skor										753
Rerata Skor										19,82
Persentase										61,94%
Kategori										Baik

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Kesiapan belajar siswa
- 2 : Membangun pengetahuan sendiri
- 3 : Melakukan pemodelan
- 4 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 5 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 6 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 7 : Melakukan refleksi
- 8 : Mengerjakan evaluasi

Semarang, 30 Maret 2013

Observer



Bayu Iskandar

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui**  
**Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus II Pertemuan I**

No	Nama Responden	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R1	4	3	2	3	3	2	3	0	20
2	R2	4	4	2	4	4	3	4	0	25
3	R3	4	3	2	3	2	3	2	0	19
4	R4	4	4	2	4	4	2	4	0	24
5	R5	4	3	3	3	3	2	3	0	21
6	R6	4	3	2	3	2	2	3	0	19
7	R7	4	3	2	4	3	2	2	0	20
8	R8	4	3	2	3	2	2	3	0	19
9	R9	4	3	2	2	2	2	2	0	17
10	R10	4	3	2	3	3	2	3	0	20
11	R11	4	3	2	4	3	2	3	0	21
12	R12	4	3	3	4	2	2	2	0	20
13	R13	4	3	2	4	2	3	4	0	22
14	R14	4	3	2	4	2	3	3	0	21
15	R15	4	3	3	4	2	2	2	0	20
16	R16	4	4	2	4	3	2	4	0	23
17	R17	4	3	2	3	2	2	3	0	19
18	R18	4	4	3	4	3	3	3	0	24
19	R19	4	4	2	4	3	2	4	0	23
20	R20	4	3	3	4	2	2	3	0	21
21	R21	3	4	2	4	4	2	4	0	23
22	R22	4	3	2	3	2	2	3	0	19
23	R23	4	2	3	2	1	2	2	0	16
24	R24	4	4	2	4	4	2	4	0	24
25	R25	3	3	2	4	3	3	2	0	20
26	R26	4	3	3	3	2	3	3	0	21
27	R27	4	3	2	4	3	2	4	0	22
28	R28	4	4	2	4	3	2	4	0	23
29	R29	4	4	2	4	4	2	3	0	23
30	R30	4	3	2	4	3	3	3	0	22
31	R31	4	4	2	4	3	2	3	0	22
32	R32	4	3	2	4	2	2	3	0	20
33	R33	4	3	2	3	3	2	2	0	19

34	R34	4	4	3	4	3	2	3	0	23
35	R35	4	3	2	3	2	2	3	0	19
36	R36	4	3	2	4	3	3	3	0	22
37	R37	3	3	2	2	1	2	2	0	15
38	R38	4	3	2	4	1	2	3	0	19
Jumlah Skor										790
Rerata Skor										20,78
Persentase										64,94%
Kategori										Baik

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Kesiapan belajar siswa
- 2 : Membangun pengetahuan sendiri
- 3 : Melakukan pemodelan
- 4 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 5 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 6 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 7 : Melakukan refleksi
- 8 : Mengerjakan evaluasi

Semarang, 17 April 2013

Observer



Lutfi Maulina

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui**  
**Pendekatan Kontekstual Dengan Media Gambar Seri**  
**Siklus II Pertemuan II**

No	Nama Responden	Indikator								Jumlah Skor Siswa
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R1	3	3	2	4	3	3	4	4	26
2	R2	3	4	3	4	4	3	3	4	28
3	R3	4	3	2	3	3	3	3	4	25
4	R4	4	4	3	4	4	3	3	4	29
5	R5	4	4	2	4	3	3	4	3	27
6	R6	4	3	2	4	3	2	3	4	25
7	R7	4	4	2	4	3	3	2	4	26
8	R8	4	3	2	4	3	2	3	4	25
9	R9	3	3	2	4	2	2	2	3	21
10	R10	4	4	2	4	3	2	3	4	26
11	R11	4	4	2	4	3	2	3	4	26
12	R12	4	3	2	4	3	3	2	4	25
13	R13	4	3	2	3	3	3	3	4	25
14	R14	4	3	2	4	3	3	2	4	25
15	R15	4	3	2	4	3	2	2	3	23
16	R16	4	4	2	4	4	3	4	3	28
17	R17	4	3	2	4	3	3	3	4	26
18	R18	4	4	3	4	3	3	3	3	27
19	R19	4	4	2	4	4	2	4	4	28
20	R20	4	3	2	4	3	3	3	4	26
21	R21	4	4	2	4	3	3	3	4	27
22	R22	4	4	2	4	3	3	3	4	27
23	R23	4	3	2	4	2	2	2	3	22
24	R24	4	4	2	4	4	3	3	4	28
25	R25	3	4	3	4	4	3	3	3	27
26	R26	4	4	3	4	3	2	4	3	27
27	R27	4	3	2	3	3	3	4	4	26
28	R28	4	3	2	4	3	3	3	4	26
29	R29	4	4	3	4	4	2	4	4	29
30	R30	4	3	2	3	3	3	3	4	25
31	R31	4	4	2	4	4	3	4	4	29
32	R32	4	3	2	4	2	3	3	3	24
33	R33	4	3	2	4	3	2	3	3	24



34	R34	4	4	2	4	3	3	4	4	28
35	R35	4	3	2	3	2	2	2	3	21
36	R36	4	4	2	4	3	3	4	4	28
37	R37	4	3	2	4	2	3	2	4	24
38	R38	4	3	2	4	3	3	4	4	27
Jumlah Skor										986
Rerata Skor										25,95
Persentase										81,09%
Kategori										Sangat Baik

Keterangan untuk setiap indikator:

- 1 : Kesiapan belajar siswa
- 2 : Membangun pengetahuan sendiri
- 3 : Melakukan pemodelan
- 4 : Melaksanakan diskusi dengan masyarakat belajarnya
- 5 : Bertanya dan menjawab pertanyaan guru
- 6 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 7 : Melakukan refleksi
- 8 : Mengerjakan evaluasi

Semarang, 19 April 2013

Observer

Muhammad Arif Ikhwanuddin

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**  
**SIKLUS I**  
**SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 02 SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama Responden	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	R1	2	2	2	2	1	9	45	TT
2	R2	3	3	2	3	4	15	75	T
3	R3	1	1	1	1	1	5	25	TT
4	R4	4	4	4	4	3	19	95	T
5	R5	4	4	4	4	3	19	95	T
6	R6	3	3	3	3	3	15	75	T
7	R7	4	3	3	3	1	14	70	T
8	R8	3	2	2	2	1	10	50	TT
9	R9	3	2	3	3	2	13	65	T
10	R10	2	4	3	4	4	17	85	T
11	R11	3	4	3	3	1	14	70	T
12	R12	3	2	3	3	2	13	65	T
13	R13	4	4	3	3	3	17	85	T
14	R14	3	3	3	3	2	14	70	T
15	R15	3	2	3	3	2	13	65	T
16	R16	3	3	4	4	3	17	85	T
17	R17	3	3	3	3	2	14	70	T
18	R18	1	1	3	2	2	9	45	TT
19	R19	4	3	3	3	3	16	80	T
20	R20	2	2	3	2	1	10	50	TT
21	R21	3	3	2	3	1	12	60	TT
22	R22	3	3	3	3	3	15	75	T
23	R23	1	1	2	1	2	7	35	TT
24	R24	4	4	4	3	3	18	90	T
25	R25	3	2	2	3	1	11	55	TT

26	R26	2	2	3	2	3	12	60	TT
27	R27	3	2	2	2	1	10	50	TT
28	R28	4	4	3	3	2	16	80	T
29	R29	3	3	3	3	3	15	75	T
30	R30	3	3	3	2	1	12	60	TT
31	R31	4	4	3	3	1	15	75	T
32	R32	3	2	2	3	1	11	55	TT
33	R33	4	3	3	2	2	14	70	T
34	R34	2	2	2	2	1	9	45	TT
35	R35	4	3	3	3	1	14	70	T
36	R36	4	4	3	3	3	17	85	T
37	R37	3	2	1	1	1	8	40	TT
38	R38	4	3	3	3	1	14	70	T
Nilai Terendah								25	
Nilai Tertinggi								95	
Rata-rata Kelas								66,2	
Jumlah Siswa Tuntas								24	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas								14	
Persentase Ketuntasan Belajar								63%	

Keterangan: Indikator 1 = aspek isi; indikator 2 = aspek pengorganisasian karangan; indikator 3 = aspek penggunaan kalimat; indikator 4 = aspek pilihan kata; indikator 5 = aspek ejaan dan tanda baca; T = Tuntas; TT = Tidak Tuntas

Semarang, 15 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IVB

Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

**NILAI KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**  
**SIKLUS II**  
**SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 02 SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama Responden	Indikator					Jumlah Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5			
1	R1	4	3	2	2	2	13	65	T
2	R2	4	4	3	3	3	17	85	T
3	R3	4	4	3	3	2	16	80	T
4	R4	4	4	4	3	4	19	95	T
5	R5	3	4	3	3	2	15	75	T
6	R6	4	4	3	4	3	18	90	T
7	R7	4	4	3	3	1	15	75	T
8	R8	3	2	2	2	1	10	50	TT
9	R9	2	2	2	2	3	11	55	TT
10	R10	4	4	4	3	4	19	95	T
11	R11	4	2	2	3	2	13	65	T
12	R12	4	3	3	3	3	16	80	T
13	R13	4	4	3	3	3	17	85	T
14	R14	4	4	3	3	3	17	85	T
15	R15	3	3	2	3	2	13	65	T
16	R16	3	4	3	3	3	16	80	T
17	R17	4	4	3	2	2	15	75	T
18	R18	2	2	2	2	1	9	45	TT
19	R19	4	4	4	3	3	18	90	T
20	R20	4	3	3	2	2	14	70	T
21	R21	4	4	3	3	3	17	85	T
22	R22	4	4	3	3	2	16	80	T
23	R23	2	2	3	2	2	11	55	TT
24	R24	4	4	4	3	4	19	95	T
25	R25	2	2	2	2	3	11	55	TT

26	R26	3	3	3	3	4	16	80	T
27	R27	4	3	2	2	2	13	65	T
28	R28	4	3	2	2	3	14	70	T
29	R29	4	4	4	3	4	19	95	T
30	R30	4	3	3	3	2	15	75	T
31	R31	4	3	3	3	2	15	75	T
32	R32	4	4	3	3	3	17	85	T
33	R33	4	3	2	2	3	14	70	T
34	R34	4	3	3	3	2	15	75	T
35	R35	4	4	3	3	2	16	80	T
36	R36	4	3	3	3	2	15	75	T
37	R37	4	2	2	2	1	11	55	TT
38	R38	4	4	4	3	3	18	90	T
Nilai Terendah								45	
Nilai Tertinggi								95	
Rata-rata Kelas								75,4	
Jumlah Siswa Tuntas								32	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas								6	
Persentase Ketuntasan Belajar								84,2%	

Keterangan: Indikator 1 = aspek isi; indikator 2 = aspek pengorganisasian karangan; indikator 3 = aspek penggunaan kalimat; indikator 4 = aspek pilihan kata; indikator 5 = aspek ejaan dan tanda baca; T = Tuntas; TT = Tidak Tuntas

Semarang, 15 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IVB

Badrut Tamam, S.Pd.SD

NIP 19780301 201101 1 002

**HASIL CATATAN LAPANGAN**

Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui  
Pendekatan Kontekstual dengan Gambar Seri  
Siklus I Pertemuan I

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang  
Kelas : IVB  
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2013  
Pukul : 09.30-10.40 WIB  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri!

Catatan :

1. Pada awal pembelajaran, sebagian siswa belum mempersiapkan buku pegangan bahasa Indonesia, namun sudah menyiapkan alat tulisnya
2. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung dan berbicara sendiri dengan temannya
3. Siswa antusias memperhatikan media kartu tema yang dibawa guru
4. Hanya beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran, selebihnya masih belum aktif
5. Kelas menjadi tidak kondusif ketika siswa diminta berkelompok, proses tersebut memakan waktu cukup lama sebelum kelas dapat dikendalikan lagi
6. Pengkondisian kelas belum optimal, selama proses diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang bertengkar dengan teman sekelompoknya
7. Guru belum membimbing satu persatu kelompok untuk maju menyampaikan hasil diskusi

Semarang, 27 Maret 2013

Observer,

Weni Septya Dewi

**HASIL CATATAN LAPANGAN**

Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui  
Pendekatan Kontekstual dengan Gambar Seri  
Siklus I Pertemuan II

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang  
Kelas : IVB  
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013  
Pukul : 07.30-08.40 WIB  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri!

Catatan :

1. Kondisi kelas pada awal pembelajaran masih terlihat ramai karena siswa baru saja selesai melaksanakan senam pagi
2. Ada dua siswa yang terlambat masuk kelas
3. Sebagian besar siswa sudah menyiapkan buku pegangan bahasa Indonesia
4. Guru kurang mengeksplorasi contoh-contoh film yang dapat digunakan sebagai sarana membuat kerangka karangan
5. Media papan selip yang dipersiapkan guru menarik perhatian seluruh siswa
6. Siswa sudah mulai antusias mengemukakan jawaban dari pertanyaan guru
7. Siswa masih ricuh saat diminta untuk segera berkelompok
8. Guru belum membuat simpulan di akhir pelajaran
9. Ada beberapa siswa yang tidak tenang dan mencoba mengganggu temannya saat sedang mengerjakan evaluasi menulis karangan

Semarang, 30 Maret 2013

Wahyu Priyandono

**HASIL CATATAN LAPANGAN**

Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui  
Pendekatan Kontekstual dengan Gambar Seri  
Siklus II Pertemuan I

- Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang  
Kelas : IVB  
Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2013  
Pukul : 09.30-10.40 WIB  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri!
- Catatan :
1. Guru telah mengaitkan materi karangan bertemakan “cita-citaku” dengan kehidupan sehari-hari siswa
  2. Siswa lebih antusias menjawab pertanyaan guru
  3. Sebagian besar siswa bersemangat mengangkat tangannya dan ingin mencoba membenarkan kesalahan pada media papan lepas yang ditempelkan guru
  4. Masih tetap terlihat kegaduhan dalam proses berkelompok, namun dapat segera diatasi guru
  5. Guru telah membimbing setiap kelompok dalam kegiatan inkuiri
  6. Setiap kelompok diberi kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil diskusinya, namun guru belum memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi
  7. Siswa terlihat senang ketika mendapat *reward* untuk kelompok paling kompak dan kelompok dengan karangan paling baik

Semarang, 17 April 2013



**HASIL CATATAN LAPANGAN**

Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui  
Pendekatan Kontekstual dengan Gambar Seri  
Siklus II Pertemuan II

Nama SD : SDN Wonosari 02 Semarang  
Kelas : IVB  
Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2013  
Pukul : 07.15-08.30 WIB  
Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri!

Catatan :

1. Hanya 4 orang siswa yang tidak mempersiapkan buku pegangannya
2. Guru telah banyak memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan teks bacaan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya
3. Semakin banyak siswa yang aktif ingin menjawab pertanyaan guru, maupun mencoba menganalisis kesalahan ejaan tanda baca dan pemakaian huruf kapital pada media kartu kalimat yang telah ditempelkan guru satu persatu
4. Siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran karena ingin mendapatkan *reward* dari guru
5. Kelas masih terlihat sedikit gaduh ketika proses berkelompok, namun dapat segera dikendalikan karena guru memberikan batasan waktu 10 hitungan mundur
6. Kegiatan diskusi berlangsung dengan baik, banyak siswa yang sudah berkontribusi untuk kelompoknya

Semarang, 19 April 2013

Observer,

DOKUMENTASI PENELITIAN

SIKLUS I



Guru membuka pelajaran



Siswa berlatih membuat kerangka karangan berdasarkan kartu tema



Siswa mencoba mengurutkan kerangka karangan pada papan selip



Guru memperkenalkan media gambar seri kepada siswa



Guru memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran



Guru membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam berkelompok



Siswa memberikan kontribusi dalam kelompok



Siswa melakukan presentasi hasil diskusi



Siswa antusias menjawab pertanyaan guru



Siswa mengerjakan evaluasi menulis karangan narasi

(Dokumentasi Siklus I oleh Weni Septya Dewi)



## SIKLUS II



Siswa mempersiapkan diri sebelum memulai pelajaran



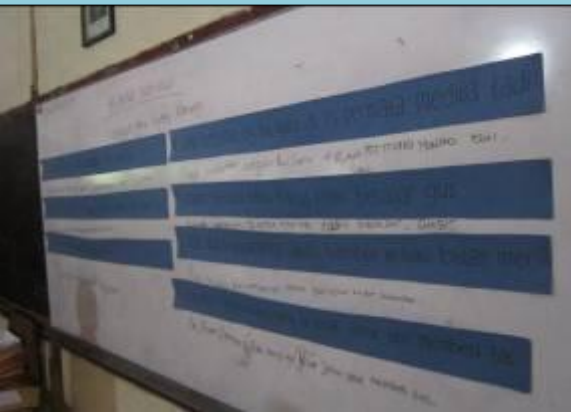
Guru menuliskan materi pembelajaran



Guru membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan



Siswa antusias menjawab pertanyaan guru



Hasil analisis kesalahan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital



Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai urutan gambar seri



Guru membimbing kegiatan inkuiri siswa dalam diskusi kelompok



Guru membimbing presentasi hasil diskusi



Siswa mencoba mengemukakan pertanyaan



Siswa mengerjakan evaluasi menulis karangan narasi dengan tenang



**Lampiran 23**

**HASIL EVALUASI MENULIS KARANGAN SIKLUS I**

**Kategori Cukup**

Lembar Kerja Siswa

35

Nama : Peransa Ayo Didiasoro  
 Kelas : 1B  
 No. Absen : 23



Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!



Mendapat Nilai Serat

Dina berpanitan dengan Ayah dan ibu Dina.  
 Dina mengerjakan soal dengan benar dan ter-ti.  
 Dina mengerjakan dengan lemah yem-lai (?).  
 Dina mendapat Nilai Serat 50. Dina banyak dapat nilai  
 Serat 50.

Isi	: 1	
Organisasi karangan	: 1	7 x 100 = 35
Penggunaan kalimat	: 2	20
Pilihan kata	: 1	
Ejaan dan tanda baca	: 2	
	<u>7</u>	



## HASIL EVALUASI MENULIS KARANGAN SIKLUS I

### Kategori Sangat Baik

Lembar Kerja Siswa

Nama : KRESNA M. BAIHAGI

Kelas : IV B

No. Absen : IV

Ayo  
Mengarang!

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

#### ULANGAN MATEMATIKA

Rina adalah anak yang rajin. Saat pukul 06.15 WIB ia beramitan kepada orang tuanya yang bernama pak Cahyo & Bu Cahyo. Setelah tiba di sekolah ia belajar, jam 07.30 WIB pun ia mulai belajar, karena ulangan matematika akan diadakan. di saat soal ulangan dibagikan ia sangat ragu-ragu. Akhirnya ia mengerjakan soal itu. Setelah selesai ia memberikan soal ulangan matematika itu ke pak Iwan selaku guru ulangan matematika kelas IV. Setelah dikoreksi oleh pak Iwan akhirnya ulangan itu dibagikan berapa terkejutnya Rina karena mendapatkan nilai sempurna yaitu 100. Rina pun mendapat pujian dari banyak orang, misalnya: dari pak Iwan teman-teman Rina & masih banyak lagi. Berapa senangnya hati Rina di saat ulangan matematika itu dibagikan.

Isi	: 4
Organisasi Karangan	: 4
Penggunaan Kalimat	: 4
Pilihan Kata	: 4
Ejaan dan tanda baca	: 3
	<u>19</u>

$$\frac{19}{20} \times 100 = 95$$

95

**Lampiran 24**

**HASIL EVALUASI MENULIS KARANGAN SIKLUS II**

**Kategori Baik**

Lembar Kerja Siswa

55

Nama : Revansha S.  
 Kelas : IVB  
 No. Absen : 23



Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!

J S  
 Jatuh dari sepeda

Rani pulang sekolah. Dia ada motor. Lewat dia lihat  
 ke belakang tidak lihat depan. Dia Rani, jatuh dari sepedanya.  
 Dia ada kak Doni menolong Rani untuk pulang kerumahnya.  
 Dia dibonceng kan kak Doni untuk pulang kerumahnya.  
 Sampai di rumah kak Doni diberi makanan dan minuman.  
 Akhirnya kak Doni pulang dari rumah Rani.

Isi	: 2	
Organisasi Karangan	: 2	$\frac{11}{20} \times 100 = 55$
Penggunaan Kata	: 3	
Pilihan Kata	: 2	
Ejaan dan tanda baca	: 7	
	11	





## HASIL EVALUASI MENULIS KARANGAN SIKLUS II

### Kategori Sangat Baik

95

#### Lembar Kerja Siswa

Nama : KRESNA MAULANA BAIHAQI

Kelas : IV B

No. Absen : 14

Kembangkan kerangka karanganmu dan tulis ceritamu di bawah ini ya!



#### Terjatu dari Sepeda

Fira anak yang baik. Ia selalu mematuhi perintah orang tuanya. Hingga suatu hari, Sepulang sekolah, ia pulang menggunakan sepeda kesayangannya yang berwarna merah pudu. Fira mengendarai sepeda itu dengan santai. Tiba-tiba saat Fira akan meny-  
 eberang ada sebuah pengendara yang mengendarai sepeda motor, Fira pun tertabrak sepeda motor yang dikendarai oleh kakak yang bernama Arip. Akhirnya Arip pun berkata "Maaf dik, kakak tidak sengaja, kamu tidak apa-apa?" Fira pun menjawab "Tidak apa-apa kak, cuma luka-luka sedikit." Kak Arip pun bertanya "Nama kamu siapa? kamu aku boncengin ya." Fira pun menjawab "Namaku Fira, ya kak." Akhirnya Fira pun diboncengkan oleh kak Arip. Fira sangat senang karena diboncengkan oleh kak Arip. Serampainya di rumah, Fira bercerita kepada ibu Fira yang bernama Bu Lina. Bu Lina pun berterima kasih oleh kak Arip. Akhirnya Bu Lina pun membuatkan roti dan minuman untuk kak Arip. Kak Arip sangat suka dengan roti dan minuman yang dibuat oleh Bu Lina. Bu Lina pun berkata "Kapan-kapan kesini lagi nak Arip." Kak Arip pun menjawab "Iya bu, kapan kapan saya akan kesini lagi."



181  
 Organisasi karangan : 4  
 Penggunaan kalimat : 4  
 Pilihan kata : 3  
 Ejaan dan tanda baca : 4

$$\frac{19}{20} \times 100 = 95$$

## SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: [http://fip.unnes.ac.id\\_surel](http://fip.unnes.ac.id_surel)

No. : 1489/0437.1.1/PP/2013  
 Lamp : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Wonosari 02 Semarang  
 di Semarang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUSFIRATUN BANA  
 NIM : 1401409130  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI  
 PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA  
 SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI 02 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI WONOSARI 02**  
 Alamat : Jl. Raya Mangkang Km. 16 Semarang Telp. (024) 86625900

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/31

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Musfiratun Bana  
 NIM : 1401409130  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Wonosari 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada bulan April dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peningkatan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2013

Kepala Sekolah,  
  
 Achlani, S. Pd. I  
 NIP. 19531010 197802 1 007